



PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL, Tbk.

LAPORAN TAHUNAN 2014





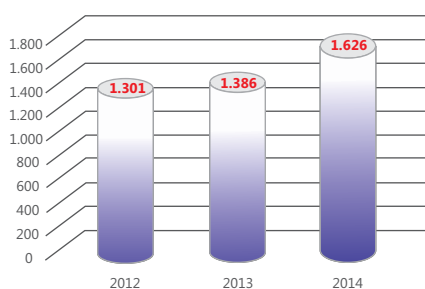
PT Kedawang Setia Industrial, Tbk.

- 01** Ikhtisar Keuangan
- 02** Ikhtisar Saham
- 03** Laporan Dewan Komisaris
- 05** Laporan Direksi
- 07** Profil Perusahaan
- 17** Analisis dan Pembahasan Manajemen
- 26** Tata Kelola Perusahaan
- 35** Tanggung Jawab Sosial
- 36** Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi
- 37** Laporan Keuangan Konsolidasian

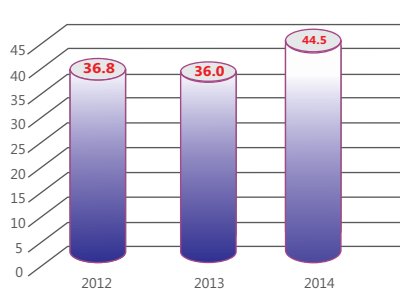
IKHTISAR KEUANGAN

Disajikan dalam juta Rupiah, kecuali dinyatakan lain	2014	2013	2012
Laporan Laba Rugi Komprehensif			
Penjualan Neto	1.626.233	1.386.315	1.301.333
Laba Bruto	230.313	180.694	174.129
Laba Usaha	85.393	51.802	57.511
Laba Neto	44.489	36.003	36.837
EBITDA	111.382	77.003	71.404
Total Saham Beredar (Dalam Jutaan Lembar Saham)	405	405	405
Laba Per Saham *)	110	89	91
*) Laba Per Saham Dalam Rupiah Penuh			
Laporan Posisi Keuangan			
Modal Kerja Neto	149.636	150.931	137.261
Aset Lancar	556.324	490.442	369.492
Aset Tidak Lancar	395.853	359.791	201.072
Total Aset	952.177	850.233	570.564
Liabilitas Jangka Pendek	406.688	339.511	232.231
Liabilitas Jangka Panjang	148.991	158.713	22.327
Total Liabilitas	555.679	498.224	254.558
Total Ekuitas	396.498	352.009	316.006
Total Liabilitas & Ekuitas	952.177	850.233	570.564
Analisa Rasio			
Laba Neto Terhadap Aset	4,67%	4,23%	6,46%
Laba Neto Terhadap Ekuitas	11,22%	10,23%	11,66%
Rasio Lancar	136,79%	144,46%	159,11%
Rasio Liabilitas Terhadap Jumlah Aset	58,36%	58,60%	44,62%
Rasio Liabilitas Terhadap Ekuitas	140,15%	141,54%	80,55%
Laba Bruto Terhadap Penjualan Neto	14,16%	13,03%	13,38%
Laba Usaha Terhadap Penjualan Neto	5,25%	3,74%	4,42%
Laba Neto Terhadap Penjualan Neto	2,74%	2,60%	2,83%
EBITDA Terhadap Penjualan Neto	6,85%	5,55%	5,49%

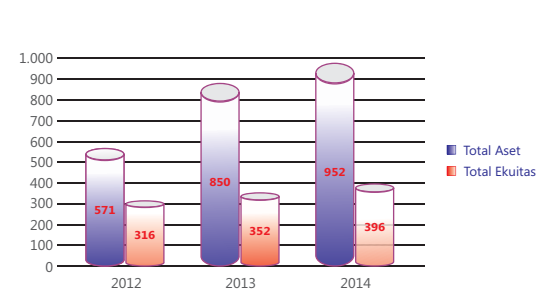
Penjualan Neto (Dalam Rp miliar)



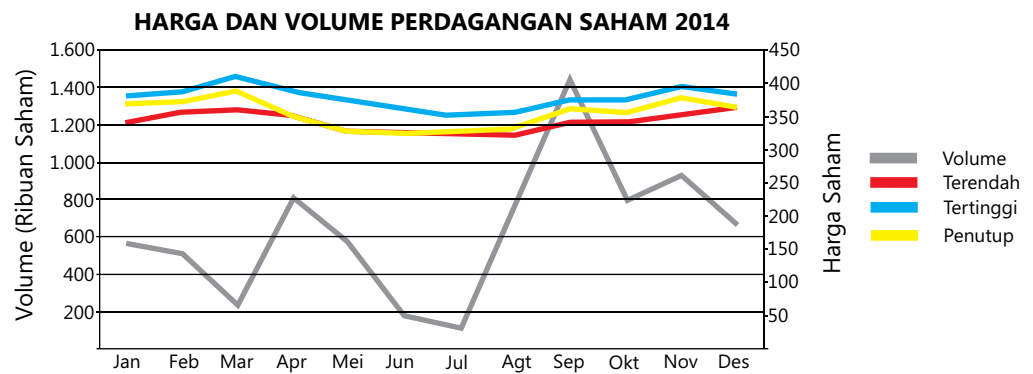
Laba Neto (Dalam Rp miliar)



Total Aset & Ekuitas (Dalam Rp miliar)



IKHTISAR SAHAM



HARGA SAHAM, VOLUME DAN NILAI PERDAGANGAN PER TRIWULAN 2014 DAN 2013

Periode	Harga Tertinggi		Harga Terendah		Harga Penutupan		Pencatatan Saham	
	2014	2013	2014	2013	2014	2013	2014	2013
Triwulan I	410	640	341	475	388	620	405.000.000	405.000.000
Triwulan II	388	660	326	425	327	430	405.000.000	405.000.000
Triwulan III	372	430	324	270	360	320	405.000.000	405.000.000
Triwulan IV	392	400	342	305	364	345	405.000.000	405.000.000

Periode	Volume Perdagangan		Nilai Perdagangan		Kapitalisasi Pasar	
	2014	2013	2014	2013	2014	2013
Triwulan I	1.309.700	23.849.500	482.233.600	12.906.045.000	157.140.000.000	251.100.000.000
Triwulan II	1.558.200	21.217.500	547.754.900	11.695.660.000	132.435.000.000	174.150.000.000
Triwulan III	2.332.100	11.081.500	817.456.600	3.791.857.500	145.800.000.000	129.600.000.000
Triwulan IV	2.392.700	2.756.500	864.386.400	989.897.500	147.420.000.000	139.725.000.000

PEMEGANG SAHAM PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

Periode	2014		2013	
	Jumlah Saham	%	Jumlah Saham	%
PT Kitasubur Utama	306.488.500	75,68	306.488.500	75,68
Haiyanto	20.879.500	5,16	20.879.500	5,16
Masyarakat (masing-masing pemilikan kurang dari 5%)	77.632.000	19,16	77.632.000	19,16
Total	405.000.000	100,00	405.000.000	100,00

SAHAM PERSEROAN YANG DIMILIKI PENGURUS PER 31 DESEMBER 2014 DAN 2013

Pemegang Saham	Jabatan	2014		2013	
		Jumlah Saham	%	Jumlah Saham	%
Heru Wibisono	Komisaris	-	%	105.000	0,03
Permadi Al Suharto	Direktur	19.487.000	4,81	19.487.000	4,81
Total		19.487.000	4,81	19.4592.000	4,84

MODAL SAHAM

Uraian	2014	2013
Total Lembar Modal Dasar Saham	600.000.000	600.000.000
Saham Ditempatkan & Disetor Penuh	405.000.000	405.000.000
Harga Pari (Rupiah)	500	500



LAPORAN DEWAN KOMISARIS

Menurut penilaian kami, Direksi dan segenap jajaran manajemen Perseroan dan Entitas Anak telah berhasil meningkatkan kinerja dari yang telah dicapai tahun sebelumnya, ditengah-tengah menurunnya kinerja ekonomi nasional dari tahun sebelumnya 5,7% menjadi 5,1% di tahun 2014, serta membangun landasan yang kuat untuk pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan di masa mendatang.

Yang terhormat Para Pemegang Saham,

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas karuniaNya PT Kedawang Setia Industrial, Tbk. berhasil melalui tahun 2014 dengan prestasi kerja yang memuaskan. Atas hal tersebut, dengan ini perkenankan kami menyampaikan laporan pelaksanaan tugas pengawasan kepada manajemen Perseroan selama tahun 2014.

Pemulihan fundamental ekonomi di beberapa negara secara global yang berjalan lambat, melemahnya nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika yang sempat menyentuh angka Rp 12.900, ketidakstabilan politik dalam negeri terhadap isu pemilu, dan naiknya biaya produksi yang diakibatkan oleh kenaikan Tarif Dasar Listrik sebanyak 4 (empat) kali dengan total kenaikan sebesar 39%, serta kenaikan UMK sebesar 26%, merupakan rangkaian tantangan yang dihadapi oleh Perseroan dan Entitas Anak sepanjang tahun 2014. Meski demikian, hal tersebut tidak menghalangi catatan positif pada laba bersih yang meningkat 24% atau Rp 8,5 miliar dari tahun 2013 sebesar Rp 36 miliar menjadi Rp 44,5 miliar di tahun 2014.

Menurut penilaian kami, Direksi dan segenap jajaran manajemen Perseroan dan Entitas Anak berhasil meningkatkan kinerja dari yang telah dicapai tahun sebelumnya, ditengah-tengah menurunnya kinerja ekonomi nasional dari tahun sebelumnya 5,7% menjadi 5,1% di tahun 2014, serta membangun landasan yang kuat untuk pertumbuhan Perseroan yang berkelanjutan di masa mendatang.

Investasi yang dilakukan Entitas Anak dengan melakukan pembelian mesin baru dengan kapasitas produksi 14.000 ton per bulan telah berproduksi komersial mulai 1 Juli 2014 dan mampu mengangkat hasil produksi kotak karton gelombang selama tahun 2014 sebesar 205.170 ton dibandingkan tahun 2013 sebesar 186.725 ton.

Kenaikan hasil produksi ini memang belum diiringi dengan laju kenaikan angka penjualan yang signifikan dikarenakan kondisi pasar, situasi politik dan perekonomian dalam negeri. Namun hal tersebut tidak menjadikan kendala bagi Perseroan dan Entitas Anak untuk mencatatkan kenaikan angka penjualan sebesar Rp 239,9 miliar atau 17% dari tahun 2013 sebesar Rp 1.386,3 miliar menjadi Rp 1.626,2 miliar pada tahun 2014.

Pada tahun 2015 Perseroan dan Entitas Anak akan menghadapi tantangan yang cukup berat mulai dari nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika yang cenderung melemah, kenaikan UMK dan kenaikan bahan baku terutama kertas, oleh karenanya Dewan Komisaris memberikan pokok-pokok kebijakan sebagai bahan pertimbangan operasional tahun 2015 sebagai berikut:

- Terus meningkatkan upaya pelebaran wilayah penjualan terutama luar jawa & ekspor.
- Melakukan pendidikan dan pelatihan pekerja baru untuk meningkatkan ketrampilan dan menekan *afval/waste*.
- Memaksimalkan utilisasi investasi baru agar dapat meningkatkan kinerja Perseroan dan Entitas Anak.

Dewan Komisaris menyetujui proyeksi peningkatan penjualan Perseroan dan Entitas Anak tahun 2015 yang dicanangkan meningkat 20% dan mempertahankan laba bersih dari kinerja tahun 2014. Dengan mempertimbangkan berbagai faktor internal dan eksternal, Dewan Komisaris berkeyakinan target tersebut dapat dicapai.

Tahun 2014 Dewan Komisaris telah berupaya memenuhi tanggung jawab untuk mengawasi perumusan dan pelaksanaan kebijakan Dewan Direksi, serta memberikan bimbingan dan saran kebijakan bagi manajemen Perseroan.

Dewan Komisaris mengadakan pertemuan dengan Direksi untuk mendiskusikan kinerja operasional, keuangan dan masalah-masalah penting lainnya yang berkaitan dengan manajemen Perseroan. Selain itu, Dewan Komisaris juga mengadakan pertemuan dengan Komite Audit untuk mendiskusikan dan mengevaluasi laporan keuangan Perseroan dan Entitas Anak, serta memberikan kesempatan pada Komite Audit untuk memberi masukan kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit sesuai dengan hasil bahasannya selama tahun 2014 menyampaikan bahwa tata kelola Perseroan semakin membaik dan kepatuhan memenuhi regulasi juga meningkat, khususnya terkait dengan lingkungan hidup dan tanggung jawab sosial.

Pada tanggal 1 Desember 2014, Perseroan telah kehilangan salah satu komisaris terbaik Bapak Heru Wibisono karena meninggal dunia, dan atas hal tersebut, Perseroan akan menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham dengan memperhatikan ketentuan Pasal 14 ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 33/POJK.04/2014 tanggal 08 Desember 2014.

Mengakhiri laporan ini, perkenankan Dewan Komisaris menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada seluruh jajaran Direksi dan Manajemen, serta para Pekerja yang telah berupaya memenuhi target yang ditetapkan. Kepada para Pemegang Saham, Mitra Usaha, dan Kreditur Perseroan, tidak lupa kami sampaikan terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya, sehingga Perseroan dan Entitas Anak dapat memperbaiki kinerja tahun 2014. Dewan Komisaris meyakini bahwa dengan kerja keras disertai kepatuhan yang tinggi, maka kinerja Perseroan akan menjadi lebih baik secara berkelanjutan.

Surabaya, 27 April 2015
Atas Nama Dewan Komisaris,



HMY. Bambang Sujanto
Presiden Komisaris



LAPORAN DIREKSI

“

Investasi mesin baru oleh Entitas anak dengan kapasitas 14.000 ton perbulan telah berproduksi secara komersial mulai 1 Juli 2014

”

Yang terhormat Para Pemegang Saham Perseroan,

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, tahun 2014 dapat dilalui Perseroan dan Entitas Anak dengan kinerja yang baik. Perkenankan kami atas nama Direksi PT Kedawung Setia Industrial, Tbk. menyampaikan beberapa pencapaian utama kinerja Perseroan.

Memasuki tahun 2014, nampaknya bukan hal yang mudah bagi Perseroan dan Entitas Anak untuk terus tumbuh, karena banyak sekali tantangan yang harus dihadapi diantaranya pemilu yang diselenggarakan pada pertengahan tahun menjadikan keadaan cukup menegangkan, dimana pelaku industri dan pasar modal cenderung memilih menunggu hingga hasil pemilu diumumkan, melemahnya nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika yang sempat menyentuh angka Rp 12.900, kenaikan UMK sebesar 26%, kenaikan Tarif Dasar Listrik sebanyak 4 (empat) kali dengan total kenaikan sebesar 39% dan kenaikan harga BBM di penghujung tahun 2014 sebesar 36% yang berdampak secara langsung terhadap beban pengiriman barang, secara global merupakan rangkaian tantangan usaha sepanjang tahun 2014. Sehingga hal ini berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian Indonesia yang pada tahun ini sebesar 5,1%, melambat jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya sebesar 5,7%.

Perseroan dan Entitas Anak menyadari bahwa kemajuan sebuah industri dapat diukur dari bagaimana perusahaan dapat menghadapi tantangan yang ada dan melaluinya dengan baik, sehingga dibutuhkan keberanian dalam mengambil langkah yang efektif dan memanfaatkan peluang yang tersedia.

Meskipun berhadapan dengan melemahnya kondisi perekonomian Indonesia tahun 2014 yang mengakibatkan ketidakstabilan perekonomian, Perseroan dan Entitas Anak tetap bertahan, bahkan mampu mencatatkan prestasi yang cukup membanggakan dengan kenaikan penjualan 17% atau Rp 239,9 miliar dari tahun 2013 sebesar Rp 1.386,3 miliar menjadi Rp 1.626,2 miliar pada tahun 2014 dan laba bersih meningkat 24% atau Rp 8,5 miliar dari tahun 2013 sebesar Rp 36 miliar menjadi Rp 44,5 miliar di tahun 2014. Pencapaian ini diatas target yang telah ditetapkan yaitu penjualan naik 10% dan laba bersih sesuai dengan pencapaian tahun 2013.

Dari sisi liabilitas Perseroan dan Entitas Anak mengalami kenaikan 12% atau Rp 57,5 miliar dari tahun 2013 sebesar Rp 498,2 miliar menjadi Rp 555,7 miliar di tahun 2014, kenaikan tersebut terutama terjadi pada utang bank jangka pendek (kredit modal kerja) sebesar Rp 60,2 miliar, hal ini seiring dengan kenaikan aset produktif piutang dan persediaan.

Meninjau arus kas selama tahun 2014 terlihat bahwa Penerimaan arus kas dari aktivitas operasi menurun sebesar Rp 109,4 miliar, terutama karena meningkatnya pembayaran kepada pemasok sebesar Rp 113,9 miliar dan peningkatan pembayaran beban bunga sebesar Rp 17,9 miliar, sehubungan dengan peningkatan kapasitas produksi Entitas Anak.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun Rp 126,3 miliar. Penurunan arus kas dari aktivitas investasi ini karena tahun lalu Entitas Anak melakukan investasi yang cukup besar untuk pabrik baru, sedangkan untuk tahun ini hanya merupakan investasi tambahan untuk investasi tersebut.

Sedangkan untuk arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan menurun Rp 116,6 miliar, karena penurunan penerimaan kredit investasi sejumlah Rp 131,15 miliar dan kenaikan penerimaan kredit modal kerja sejumlah Rp 14,5 miliar sehubungan dengan investasi baru Entitas Anak tahun 2013.

Atas pencapaian tersebut, kami mewakili jajaran Direksi, Manajemen dan seluruh Pekerja Perseroan dan Entitas Anak mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris, Mitra Usaha, Kreditur dan segenap pihak yang telah memberikan arahan, dukungan, kepercayaan dan kesempatan kepada Perseroan.

Kebijakan-kebijakan operasional Perseroan di tahun 2014 tidak mengalami perubahan signifikan dibandingkan tahun 2013. Perseroan telah menyelenggarakan pelaksanaan tanggung jawab sosial sesuai dengan yang dicanangkan dan pelaksanaan tata kelola usaha juga terus ditingkatkan dan selama tahun 2014 Perseroan tidak melakukan pergantian ataupun penambahan anggota Direksi.

Prospek Usaha Perseroan dan Entitas Anak Di Tahun 2015

Di tahun 2015, Perseroan melihat banyak tantangan yang harus dihadapi, mulai dari nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika yang cenderung melemah, kenaikan UMK, kenaikan bahan baku terutama kertas, sedikit banyak akan memberikan sentimen negatif terhadap kinerja Perseroan dan Entitas Anak, namun Perseroan dan Entitas Anak tetap optimis untuk terus tumbuh dan berkinerja lebih baik lagi.

Gagasan Poros Maritim yang dilaksanakan Pemerintah memberikan harapan besar bagi dunia industri, tidak terkecuali Perseroan dan Entitas Anak yang sebagian besar hasil usahanya berasal dari pasar lokal. Perbaikan dan pengembangan infrastruktur dalam negeri diharapkan mampu meningkatkan percepatan laju pendistribusian hasil usaha ke pasar lokal.

Peluang untuk mengembangkan pasar melalui investasi mesin baru yang dilakukan oleh Entitas Anak guna meningkatkan hasil produksi kotak karton gelombang telah berproduksi secara komersial mulai 1 Juli 2014.

Dengan adanya mesin baru kapasitas produksi kotak karton gelombang mengalami peningkatan sebesar 14.000 ton per bulan atau naik sebesar 93% dari sebelumnya 15.000 ton per bulan menjadi 29.000 ton per bulan.

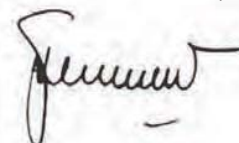
Direksi telah menyampaikan kepada Dewan Komisaris mengenai rencana kerja dan anggaran tahun 2014 dengan pokok – pokok kebijakan sebagai berikut:

- Menetapkan penjualan naik 20% dari pencapaian tahun 2014.
- Mempertahankan perolehan laba bersih sesuai dengan pencapaian tahun 2014.
- Melakukan penetrasi pasar secara agresif, khususnya di Jawa Timur, Jawa Tengah, luar Jawa & ekspor.
- Melakukan pendidikan dan pelatihan pekerja baru untuk meningkatkan ketrampilan dan menekan *afval/waste*.
- Mengembangkan produk enamel untuk konstruksi bangunan, khususnya atap berbahan enamel.

Mewakili Direksi, selaku Presiden Direktur perkenankan kami mengucapkan terima kasih kepada Dewan Komisaris yang senantiasa memberikan arahan dan pengawasan. Kepada Pemegang Saham, Mitra Usaha, dan Kreditur, Perseroan mengucapkan terima kasih atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan. Kepada jajaran manajemen dan seluruh pekerja serta para pemangku kepentingan selain yang telah kami sebutkan diatas, terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya.

Mengakhiri laporan ini, tahun 2015 merupakan tahun yang penuh tantangan untuk terus menumbuh-kembangkan usaha, mari bersama-sama bekerja keras untuk meningkatkan kinerja serta membesarkan usaha dengan tetap menjalankan sesuai kaidah dan norma yang benar.

Surabaya, 27 April 2015
Atas Nama Direksi,



Ali Sugiharto Wibisono
Presiden Direktur

PROFIL PERUSAHAAN

PT Kedawung Setia Industrial, Tbk.

Jl. Mastrip 862, Warugunung-Karangpilang,
Surabaya 60221
Phone : (62-31) 7661971, 7661983
Fax : (62-31) 7661981, 7663258
Email : corsec@kedawungsetia.com
Website : www.kedawungsetia.com

Pandangan Umum

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL, Tbk. ("Perseroan") merupakan salah satu perusahaan besar di Indonesia yang bergerak di bidang industri peralatan rumah tangga berlapis enamel yang berlokasi di Surabaya. Perseroan sudah memiliki pengalaman lebih dari 40 tahun dengan standar dan kualitas yang tidak diragukan lagi dalam semua segmen pasar.

Sejarah Singkat

Sejarah kesuksesan Perseroan tidak dapat terlepas dari sejarah Keluarga Almarhum Bapak Noto Suhardjo Wibisono selaku pendiri Perseroan. Pada tahun 1965, Almarhum Bapak Noto Suhardjo Wibisono memulai usaha pertama kali sebagai penjual peralatan rumah tangga. Usaha ini dimulai dari sebuah toko yang bernama UD KITA dan berlokasi di Jalan Songoyudan No. 44, Surabaya.

Dengan berkembangnya UD KITA pada tahun 1973, Almarhum Bapak Noto Suhardjo Wibisono bekerja sama dengan Bapak Agus Nursalim dari Kedaung Group Jakarta mendirikan PT Kedawung Setia Industrial Ltd di Jalan Warugunung Karangpilang – Surabaya yang bergerak di bidang industri utama peralatan rumah tangga berlapis enamel.

Tahun 1987 Perseroan memperluas pangsa pasar internasional dengan negara tujuan pertama adalah Amerika Serikat.

Kemudian pada tahun 1994 Perseroan melakukan penyertaan saham ke PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial, sehingga secara resmi Perseroan memiliki Entitas Anak yang bergerak di bidang pembuatan *corrugated carton box* (kotak karton gelombang) dan *egg tray*.

Pada tahun 1996, Perseroan melaksanakan IPO (*Initial Public Offering*) dengan mencatatkan saham di Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta, dan berubah nama menjadi PT Kedawung Setia Industrial, Tbk.

Untuk target pasar lokal, hingga sekarang Perseroan bekerjasama dengan PT Delta Mandiri Indonesia dan PT Kitchen Indonesia Makmur selaku distributor. Perseroan telah melakukan ekspor produk ke berbagai negara dan berpartisipasi dalam pameran peralatan rumah tangga di tingkat internasional antara lain Ambiente Fair di Jerman, Chicago Show di Chicago USA dan HKTDC di Hongkong guna memperluas pangsa pasar, serta memperkenalkan inovasi produk terbaru di bidang peralatan rumah tangga, khususnya berlapis enamel.

Disamping itu, penjualan Entitas Anak juga telah merambah ke pasar Ekspor, dengan negara tujuan Filipina, Malaysia, Australia, Hongkong, Turki dan Jepang.

Perseroan menempati areal di Jalan Mastrip No. 862, Warugunung-Karangpilang dengan luas tanah 224,988 M2. Selain memiliki usaha inti manufaktur di bidang peralatan rumah tangga berlapis enamel, Perseroan juga mengembangkan usaha dengan memproduksi barang konstruksi berlapis enamel dan tikar plastik dari bahan biji plastik *polypropylene*.

Terkait dengan barang konstruksi berlapis enamel dalam implementasinya dapat digunakan untuk atap stadion dan kubah masjid. Salah satu project terbesar yang sedang berjalan saat ini adalah pembuatan atap untuk gor golut Samarinda.

Entitas Anak PT Kedawang Setia Corrugated Carton Box Industrial juga berada di satu areal dengan Perseroan dan menempati luas tanah 124,169 M2. Saat ini Entitas Anak telah menyelesaikan pembangunan pabrik baru yang meningkatkan kapasitas produksi kotak karton gelombang dari 15.000 ton per bulan menjadi 29.000 ton per bulan.

Sesuai pengumuman Bursa Efek Indonesia No. Peng-00371/BEI.OPP/06-2014 tanggal 25 Juni 2014 tentang Perubahan Klasifikasi Industri Emiten, telah dilakukan penyesuaian pengelompokan sektor industri PT Kedawang Setia Industrial, Tbk. dari sebelumnya masuk kedalam sektor "Industri Barang Konsumsi" sub sektor "Alat-Alat Rumah Tangga" menjadi sektor "Industri Dasar dan Kimia" sub sektor "Pulp & Kertas"

VISI dan MISI

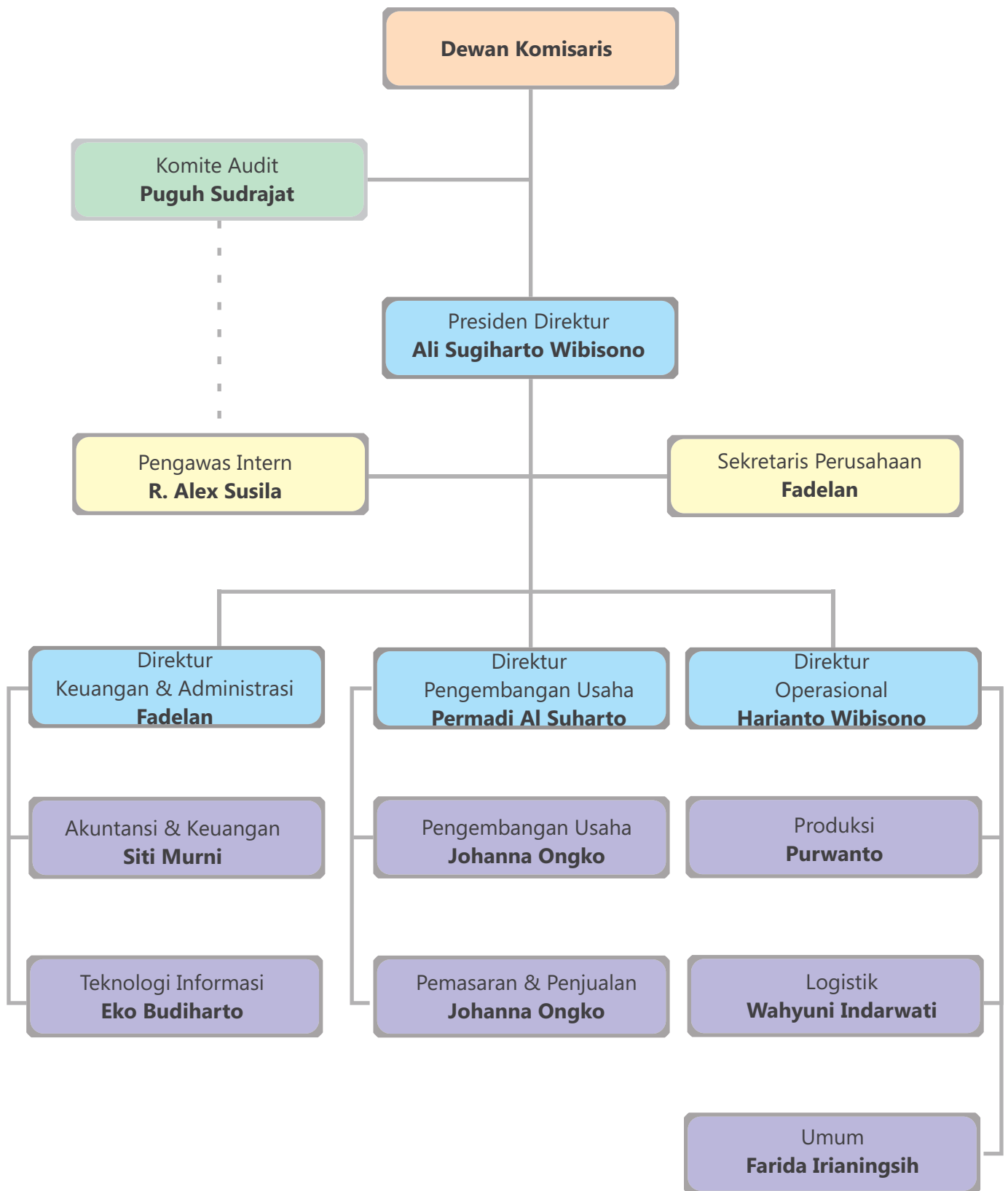
VISI

MENJADI SALAH SATU PERUSAHAAN DI INDONESIA
YANG MEMBERI MANFAAT
KEPADA PARA PEMANGKU KEPENTINGAN

MISI

MENGOPTIMALKAN SUMBER DAYA PERSEROAN DAN
MENYEIMBANGKAN HASIL PRODUKSI DENGAN KEBUTUHAN PASAR
SERTA KOMITMEN TERHADAP KEPUASAN PELANGGAN

STRUKTUR ORGANISASI



PROFIL DEWAN KOMISARIS



HMY Bambang Sujanto

Presiden Komisaris

Haji Muhamad Yusuf Bambang Sujanto, lahir tahun 1947, bergabung dengan Perseroan tahun 1973 sebagai Presiden Direktur, tahun 1991 menjabat sebagai Presiden Komisaris Perseroan. Merupakan salah satu pemegang saham PT Kitasubur Utama.



Kaszief Kaslan

Komisaris Independen,

Kaszief Kaslan, lahir tahun 1940, memperoleh gelar Master of Science in Electrical Engineering di Electrotechnical Education CVUT Czechoslovakia. Bergabung dengan Perseroan tahun 2002, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan.



Puguh Sudrajat

Komisaris Independen,

Puguh Sudrajat, lahir tahun 1955, menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Perusahaan di Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto. Bergabung di Perseroan tahun 2011, menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan dan Ketua Komite Audit.

PROFIL DIREKSI

**Ali Sugiharto Wibisono**

Presiden Direktur,

Ali Sugiharto Wibisono, lahir tahun 1964. Menyelesaikan pendidikan di Boston University, USA tahun 1986 dan memulai karirnya di Perseroan pada tahun 1989, tahun 1991 menjabat sebagai Presiden Direktur Perseroan dan menjadi salah satu pemegang saham PT Kitasubur Utama.

**Harianto Wibisono**

Direktur Operasional,

Harianto Wibisono, lahir tahun 1962. Menyelesaikan pendidikan di Surabaya tahun 1982. Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1984 dan menjadi salah satu pemegang saham PT Kitasubur Utama.

**Permadi Al. Suharto**

Direktur Pengembangan Usaha

Permadi Al. Suharto, lahir tahun 1983. Menyelesaikan pendidikan di Babson College America tahun 2005 dan memulai karirnya di Perseroan pada tahun 2008. Menjabat sebagai Direktur Perseroan mulai tahun 2013.

**Fadelan**

Direktur Keuangan & Administrasi Independen
dan Sekretaris Perusahaan

Fadelan, lahir tahun 1960, Menyelesaikan pendidikan Magister Akuntansi di Universitas Airlangga, Surabaya tahun 2005. Menjabat sebagai Direktur & Sekretaris Perseroan sejak tahun 2011. Bertugas mengendalikan divisi Akuntansi Keuangan serta Teknologi Informasi.

KARYAWAN PERSEROAN

No.	Level Organisasi	2014					2013				
		Jumlah	S2	S1	SLA	SLP	Jumlah	S2	S1	SLA	SLP
1	Manajer	21	4	12	5	-	22	5	12	5	-
2	Kepala Bagian	51	-	33	13	5	50	-	32	12	6
3	Kepala Seksi	359	-	48	251	60	220	-	31	129	60
4	Staf	295	4	184	98	9	319	2	150	148	19
5	Pekerja Langsung	1.301	-	15	1.011	275	1.137	-	6	949	182
	Total	2.027	8	292	1.378	349	1.748	7	231	1.243	267

Sumber daya manusia sebagai salah satu aset yang dimiliki Perseroan secara berkelanjutan diberikan program pelatihan guna meningkatkan kompetensi dan siap menerima perubahan. Sehingga diharapkan mampu menjadikan Perseroan ini selalu tumbuh dan berkembang.

Perseroan melaksanakan pembinaan dan pelatihan SDM kepada para operator dan pengendali untuk meningkatkan ketrampilan mereka. Dengan adanya peningkatan ketrampilan para operator dan peningkatan fungsi pengawasan, secara bertahap memberikan kontribusi terhadap peningkatan produktivitas. Hal ini akan memberikan dampak

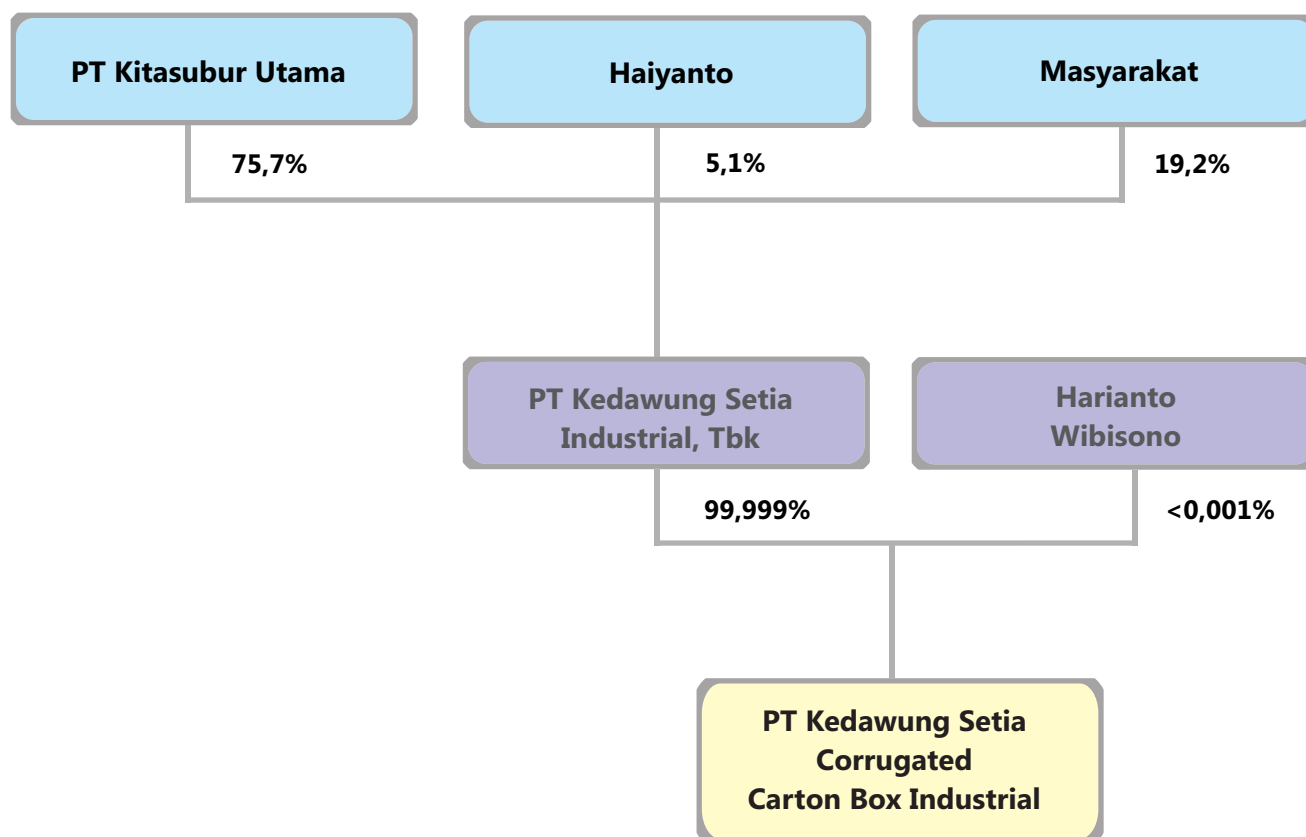
positif terhadap efisiensi dan produktivitas Perseroan.

Disamping itu, untuk mengikuti perubahan peraturan OJK (Otoritas Jasa Keuangan), Bursa Efek Indonesia dan perpajakan, tahun 2014 Perseroan mengikutsertakan karyawannya dalam berbagai sosialisasi peraturan dan pelatihan.

INFORMASI PEMEGANG SAHAM

Pemegang Saham	2014		2013	
	Total Saham	%	Total Saham	%
PT Kitasubur Utama	306.488.500	75,7	306.488.500	75,7
Haiyanto	20.879.500	5,1	21.611.000	5,1
Masyarakat (masing-masing dengan pemilikan dibawah 5%)	77.632.000	19,2	76.900.500	19,2
Total	405.000.000	100,0	405.000.000	100,0

Komposisi Pemegang Saham Entitas Induk dan Anak



ENTITAS ANAK

Perseroan memiliki penyertaan saham sebesar 99,999% dari modal disetor pada PT Kedawang Setia Corrugated Carton Box Industrial, sebuah perusahaan yang memproduksi kotak karton gelombang dan tempat telur di Jalan Mastrip No. 862, Warugunung-Karangpilang, Surabaya 60221. Entitas Anak memulai produksi secara komersial pada tahun 1979 dengan kapasitas produksi sebesar 1.500 ton per bulan.

Berdasarkan RUPS Entitas Anak dengan akta Nomor 35 tanggal 22 April 2013 dibuat dihadapan Wachid Hasyim, SH. Notaris di Surabaya, Entitas Anak membagikan Dividen tunai sebesar Rp 1.562,50 (nilai Rupiah penuh) per saham atau dengan total keseluruhan sebesar Rp 80.000.000.000 kepada pemegang saham untuk tahun buku 2012. Seluruh dividen telah dibayarkan pada tanggal 22 April 2013.

Berdasarkan RUPSLB Entitas Anak dengan akta nomor 44 tanggal 25 April 2013 dibuat di hadapan Abdullah Hafid, SH. pengganti Wachid Hasyim, SH. notaris di Surabaya, Perseroan telah melakukan tambahan setoran modal kepada Entitas Anak sebesar Rp 80.000.000.000, sehingga nominal saham Perseroan pada Entitas Anak menjadi sebesar Rp 105.599.999.500 dari sebelumnya sebesar Rp 25.599.999.500.

Kedua aksi korporasi tersebut telah dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan yang diatur dalam peraturan Nomor X.K.I tentang Keterbukaan Informasi Yang Harus Segera Diumumkan Kepada Publik, peraturan Nomor IX.E.2

tentang Transaksi Material Dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama serta peraturan Nomor I – E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi.

Tahun 2011 kapasitas produksi untuk produk *egg tray* ditingkatkan dengan membangun pabrik baru, dari sebelumnya sebesar 100 ton menjadi 230 ton per bulan. Sedangkan untuk produk kotak karton gelombang memiliki kapasitas 15.000 ton per bulan.

Kapasitas maksimal dalam produksi kotak karton gelombang telah dicapai Entitas Anak pada tahun 2012, sehingga untuk menambah kapasitas produksinya di tahun 2013 membangun pabrik baru dengan kapasitas 14.000 ton per bulan dan mulai berproduksi komersial pada tanggal 1 Juli 2014. Sehingga total kapasitas produksi kotak karton gelombang menjadi 29.000 ton per bulan.

Pemasaran produk Entitas Anak diarahkan pada segmen menengah keatas dengan target utamanya pasar dalam negeri dan tetap memposisikan sebagai perusahaan yang fokus pada kualitas, pelayanan, dan pengiriman tepat waktu (JIT). Dan sebagai perwujudan hal tersebut, perusahaan telah memperoleh sertifikasi ISO sejak tahun 1998. Disamping itu, di tahun 2014 Entitas Anak memperoleh berbagai penghargaan diantaranya :



Penghargaan dari PT Djarum dalam kategori "General Packaging" di ajang Supplier Award 2014



Penghargaan dari PT Chitose Internasional Tbk dalam kategori "Best Supporting Supplier" di ajang supplier award 2014.

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

Pada tanggal 28 Juni 1996, Pernyataan Pendaftaran Perseroan untuk menawarkan 50.000.000 saham dengan harga penawaran Rp 800 per saham dinyatakan efektif. Pada tanggal 29 Juli 1996, Perseroan telah mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) sejumlah 150.500.000 lembar saham. Pada tanggal 27 Juni 2000 dilakukan pembagian saham bonus, setiap satu saham menerima satu saham bonus sehingga total saham bonus yang dibagikan sebanyak 150.500.000 lembar saham. Pada tahun 2007, terdapat penambahan saham yang berasal dari transaksi konversi pinjaman sebanyak 104.000.000 lembar saham.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 17 September 2007 akta Notaris Wachid Hasyim, S.H. No. 23, para pemilik menyetujui untuk menerbitkan 104.000.000 lembar saham baru ke Quarading sebagai hasil konversi pinjaman, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi 405.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham atau setara dengan Rp 202.500.000.000. Perubahan penambahan modal ini telah dicatat didalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 21 September 2007 dan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 31 Oktober 2007.

Jenis Pencatatan Saham	Total Saham	Tanggal Pencatatan
Penawaran Umum (IPO)	50.000.000	29 Juli 1996
Pencatatan Saham Perusahaan	100.500.000	29 Juli 1996
Saham Bonus	150.500.000	10 Juli 2000
Penambahan Saham Tanpa HMETD	104.000.000	31 Oktober 2007
Total	405.000.000	

LEMBAGA/PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Nama dan Alat	Jasa yang Diberikan	Tarif	Periode Penugasan
<p>Biro Administrasi Efek PT. Sinartama Gunita Plaza BII Menara 3, Lt. 12 Jl. MH. Thamrin No. 51, Jakarta 10350 Telepon: (62-21) 3922332 Fax: (62-21) 3923003</p>	<p>Biaya pemeliharaan data saham Perseroan periode 2014</p>	<p>Rp 10.000.000</p>	<p>Pertahun, mulai awal tahun</p>
<p>PT Kustodian Sentral Efek Indonesia Gedung Bursa Efek Indonesia, Gedung 1 Lt. 5 Jl. Jenderal Sudirman Kav. 52-53 Jakarta 12190 Telp. : (62-21) 5299-1099 Fax : (62-21) 5299-1199</p>	<p>Biaya tahunan (annual fee) efek tahun 2014</p>	<p>Rp 10.000.000</p>	<p>Per tahun, mulai awal tahun</p>
<p>Auditor Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan Cyber 2 Tower 21st floor Unit F, Jl. H.R. Rasuna Said Blok X-5, Jakarta 12950 Telepon : (62-21) 2553 9200 Fax : (62-21) 2553 9298</p>	<p>Jasa audit atas laporan keuangan Perseroan dan Entitas Anak</p>	<p>Rp 200.000.000</p>	<p>Periode Audit 31 Desember 2014</p>
<p>Kantor Notaris Wachid Hasyim, S.H. Andhika Plaza Blok B/4 Jl. Simpang Dukuh 38-40, Surabaya 60275 Telepon: (62-31) 531 4813 , 531 2816 Fax: (62-31) 531 4760</p>	<p>Pembuat Akte, notulen dan berita acara rapat umum pemegang saham tahunan, serta mengurus dokumentasi terkait</p>	<p>Rp 7.500.000</p>	<p>Satu kali rapat</p>

ANALISIS DAN PEMBAHASAN MANAJEMEN

Produksi

Pencapaian produksi PT Kedawang Setia Industrial, Tbk. ("Perseroan") berupa peralatan rumah tangga berlapis enamel di tahun 2014 mencapai 4.380 Ton, mengalami kenaikan 8% dari produksi tahun 2013 sejumlah 4.050 ton. Di sisi lain, produksi kotak karton gelombang Entitas Anak tahun 2014 mencapai 205.170 ton mengalami kenaikan 10% dari tahun 2013 sejumlah 186.725 ton.

Penjualan

Penjualan Perseroan dan Entitas Anak di tahun 2014 tercatat sebesar Rp 1.626,2 miliar, merepresentasikan kenaikan 17% atau Rp 239,9 miliar dari tahun 2013 sebesar Rp 1.386,3 miliar, termasuk didalamnya penjualan lain-lain sebesar Rp 17 miliar. Perseroan dan Entitas Anak masing-masing melaksanakan kegiatan bisnis utama dalam bidang industri alat rumah tangga dan barang konstruksi berlapis enamel serta kotak karton gelombang. Segmen bisnis lainnya seperti tikar plastik dan tempat telur disajikan secara gabungan sebagai "Lain-lain". Informasi segmen menurut area geografis tahun 2014 adalah sebagai berikut :

(Dalam Rp Miliar)

Uraian	Lokal	Ekspor	Total
Alat Rumah Tangga dan Barang Konstruksi	118,4	71,5	189,9
Kotak Karton Gelombang	1.281,0	138	1.419,0
Lain-lain	17,3	-	17,3
Total	1.416,7	209,5	1.626,2

Informasi segmen bisnis Alat Rumah Tangga dan Barang Konstruksi tahun 2014 sebesar Rp 189,9 miliar mengalami peningkatan sebesar Rp 25,6 miliar atau 16% dibandingkan pencapaian tahun 2013, Rp 164,3 miliar. Peningkatan penjualan tersebut terutama berasal dari pasar ekspor sebesar Rp 40,9 miliar atau 134%, sedangkan pasar lokal mengalami penurunan sebesar Rp 15,3 miliar atau 11%.

Segmen penjualan lokal Entitas Anak mengalami peningkatan Rp 183,8 miliar atau Rp 17% dari tahun 2013 sebesar Rp 1.097,2 miliar menjadi Rp 1.281 miliar di tahun 2014. Sedangkan segmen penjualan ekspor Entitas Anak mengalami kenaikan sebesar Rp 30,7 miliar atau 29% dari tahun 2013 sebesar Rp 107,3 miliar menjadi Rp 138 miliar di tahun 2014.

Sedangkan untuk segmen lain-lain hanya sedikit menurun sebesar Rp 0,1 miliar atau 0,5% dari tahun 2013 sebesar Rp 17,4 miliar menjadi Rp 17,3 miliar di tahun 2014.

Untuk meningkatkan penjualan ekspor di tahun 2015, Perseroan akan mengikuti pameran di luar negeri seperti tahun sebelumnya dan mempromosikan produk/desain baru serta kunjungan ke *buyer* luar negeri secara berkala.

Profitabilitas

Perseroan dan Entitas Anak mencatat laba neto sebesar Rp 44,5 miliar di tahun 2014, terjadi peningkatan sebesar Rp 8,5 miliar atau 24% dari pencatatan laba neto di tahun 2013 sebesar Rp 36 miliar. Kontribusi laba komprehensif diberikan oleh Perseroan dan Entitas Anak masing-masing sebagai berikut:

(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2014	2013	Kenaikan
Perseroan	5,3	1,6	3,7
Entitas Anak	39,2	34,4	4,8
Total	44,5	36,0	8,5

ANALISIS KINERJA KEUANGAN

Aset

Jumlah aset mengalami peningkatan sebesar Rp 102 miliar atau 12% dari Rp 850,2 miliar di tahun 2013 menjadi Rp 952,2 miliar di tahun 2014. Perubahan cukup signifikan pada beberapa akun aset lancar dan aset tidak lancar sebagai berikut :

Sedangkan peningkatan aset tetap disebabkan karena Entitas Anak melakukan pembelian mesin guna meningkatkan kapasitas produksi.

(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2014	2013	Kenaikan/(Penurunan)
Kas dan setara kas	67,9	90,3	(22,4)
Piutang usaha-pihak ketiga	296,1	236,6	59,5
Persediaan	185,0	154,6	30,4
Aset tetap neto	377,7	342,8	34,9

Penurunan kas dan setara kas sifatnya hanyalah sementara dan hal ini terkait dengan kebijakan yang diambil oleh Perseroan, dimana setiap kelebihan/kekurangan arus kas ditempatkan untuk pengurangan/penambahan kredit modal kerja selama pagu masih ada. Peningkatan piutang usaha dan persediaan merupakan dampak dari peningkatan penjualan.

Liabilitas

Liabilitas Perseroan dan Entitas Anak mengalami peningkatan sebesar Rp 57,5 miliar atau 12%, dari tahun sebelumnya Rp 498,2 miliar menjadi Rp 555,7 miliar di tahun 2014. Peningkatan tersebut terutama berasal dari peningkatan utang bank jangka pendek (kredit modal kerja) sebesar Rp 60,2 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp 121,2 miliar menjadi Rp 181,4 miliar di tahun 2014. Hal ini disebabkan karena peningkatan aset produktif terutama pada piutang dan persediaan.

Ekuitas

Ekuitas Perseroan dan Entitas Anak sebesar Rp 396,5 miliar mengalami kenaikan Rp 44,5 miliar atau 13% jika dibandingkan dengan posisi akhir tahun 2013 sebesar Rp 352 miliar. Kenaikan tersebut sepenuhnya berasal dari laba bersih yang diperoleh masing-masing Entitas Induk sebesar Rp 5,3 miliar dan Entitas Anak sebesar Rp 39,2 miliar.

Penjualan

Penjualan Perseroan dan Entitas Anak tahun 2014 naik 17% atau Rp 239,9 miliar dari penjualan tahun sebelumnya sebesar Rp 1.386,3 miliar menjadi Rp 1.626,2 miliar. Distribusi penjualan tahun 2014, terdiri atas penjualan Perseroan Rp 196,9 miliar yang mengalami kenaikan Rp 21,9 miliar bila dibandingkan pencapaian tahun 2013 sebesar Rp 175,0 miliar dan penjualan Entitas Anak Rp 1.429,3 miliar, mengalami kenaikan Rp 218 miliar jika dibandingkan pencapaian tahun 2013 Rp 1.211,3 miliar.

(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2014	2013	Kenaikan
Beban penjualan			
Pengangkutan	58,1	48,5	9,6
Beban umum dan administrasi			
Gaji upah dan kesejahteraan karyawan	49,2	45,4	3,8

Laba Bruto

Sebagai hasil dari peningkatan penjualan, laba bruto Perseroan dan Entitas Anak naik sebesar 27% atau Rp 49,6 miliar dari tahun sebelumnya sebesar Rp 180,7 miliar, menjadi Rp 230,3 miliar di tahun 2014.

Beban Usaha

Beban usaha tahun 2014 Rp 144,9 miliar naik Rp 16 miliar jika dibandingkan dengan tahun 2013 Rp 128,9 miliar. Kenaikan Rp 16 miliar masing – masing dari beban penjualan dan beban umum dan administrasi sebesar Rp 13,8 miliar dan Rp 2,2 miliar. Kenaikan yang cukup signifikan pada beban usaha terjadi pada akun-akun sebagai berikut :



Single food



Arabian tea kettle



Stadion Gulat Samarinda



Islamic Centre Purca - Kalimantan Tengah

**Produk peralatan rumah tangga dan barang konstruksi
(untuk atap stadion dan kubah masjid) berlapis enamel produksi Entitas Induk**



**Kotak karton gelombang
produksi Entitas Anak**

Kenaikan pada akun – akun beban penjualan didominasi oleh Entitas Anak, adapun kenaikan akun gaji, upah dan kesejahteraan karyawan pada beban umum & administrasi, terjadi secara berimbang baik pada Perseroan maupun Entitas Anak.

Biaya Keuangan

Biaya Keuangan mengalami kenaikan cukup signifikan sebesar Rp 15,6 miliar atau 94%, dari tahun sebelumnya sebesar Rp 16,5 miliar menjadi Rp 32,1 miliar, hal ini terutama karena adanya pembayaran bunga hutang bank jangka panjang (kredit investasi) selama satu tahun penuh sebesar Rp 14,6 miliar pada Entitas Anak, sedangkan untuk tahun 2013 hanya untuk 3 bulan (Oktober-Desember 2013) sebesar Rp 1,3 miliar.

Labaselisih kurs – neto

Labaselisih kurs 2014 mengalami penurunan Rp 10,3 miliar dibandingkan tahun sebelumnya Rp 10,6 miliar menjadi Rp 0,3 miliar.

Hal ini disebabkan karena nilai transaksi valuta asing pada tahun 2013 jauh lebih besar jika dibandingkan dengan tahun 2014, karena adanya transaksi pembelian mesin secara impor dan trend nilai tukar rupiah yang cenderung melemah terhadap dollar Amerika.

Labakomprehensif

Tahun 2014 labakomprehensif Perseroan dan Entitas Anak Rp 44,5 miliar naik Rp 8,5 miliar dari tahun 2013 Rp 36 miliar. Dengan jumlah saham 405 juta lembar, laba bersih per saham dasar tahun 2014 menjadi Rp 109,85 naik Rp 20,95 atau 24% dari tahun 2013 Rp 88,90.

Arus Kas

Posisi kas dan setara kas Per 31 Desember 2014 adalah Rp 67,9 miliar, turun sebesar Rp 22,4 miliar dibandingkan dengan Kas dan setara kas tahun lalu sebesar Rp 90,3 miliar, dengan penjelasan sebagai berikut:

(Dalam Rp Miliar)

Uraian	2014	2013	Kenaikan/(Penurunan)
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Operasi	(24,1)	85,3	(109,4)
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(55,2)	(181,5)	(126,3)
Kas Neto Diperoleh dari Aktifitas Pendanaan	56,5	173,1	(116,6)
Kenaikan (Penurunan) Neto Kas dan Setara Kas	(22,8)	76,9	(99,7)
Kas dan Setara Kas Awal Tahun	90,3	13,0	77,3
Pengaruh Perubahan Selisih Kurs Terhadap Kas dan Setara Kas	0,4	0,4	0
Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	67,9	90,3	(22,4)

Penerimaan arus kas dari aktivitas operasi menurun sebesar Rp 109,4 miliar, terutama karena peningkatan pembelian bahan baku dan penambahan tenaga kerja guna mengimbangi penambahan kapasitas produksi pada Entitas Anak.

Arus kas yang digunakan untuk aktivitas investasi menurun Rp 126,3 miliar. Penurunan arus kas dari aktivitas investasi ini karena tahun lalu Entitas Anak melakukan investasi yang cukup besar untuk pabrik baru, sedangkan untuk tahun ini hanya merupakan investasi tambahan untuk investasi tersebut.

(Dalam Rp Miliar)

	Nominal	%
Sampai dengan satu bulan	146,0	49
1 sampai 2 bulan	95,6	32
2 sampai 3 bulan	38,4	13
Lebih dari 3 bulan	16,1	6
Total	296,1	100

Arus kas yang diperoleh dari aktivitas pendanaan menurun Rp 116,6 miliar, karena penurunan penerimaan kredit investasi sejumlah Rp 131,15 miliar dan kenaikan penerimaan kredit modal kerja sejumlah Rp 14,5 miliar sehubungan dengan investasi baru Entitas Anak tahun 2013.

Analisis Tentang Kemampuan Membayar Utang dan Tingkat Kolektibilitas Piutang Usaha

Rasio lancar tahun 2014 yaitu 1,37 kali mengalami penurunan 8% jika dibandingkan dengan tahun 2013 sebesar 1,44 kali. Komitmen Perseroan memenuhi kewajiban kepada pemasok maupun kreditur tidak ada yang gagal bayar, termasuk kewajiban pembayaran bunga selama tahun 2014. Piutang usaha pihak ketiga Perseroan per 31 Desember 2014 sejumlah Rp 296,1 miliar naik Rp 59,5 miliar dari tahun 2013 Rp 236,6 miliar, hal ini selaras dengan kenaikan penjualan. Distribusi umur piutang usaha tahun 2014 adalah sebagai berikut :

Atas gambaran distribusi umur piutang usaha menunjukkan bahwa 19% dari total piutang berumur lebih dari 2 bulan. Sedangkan rasio rata-rata pembayaran piutang adalah 60 hari. Perseroan dan Entitas Anak meyakini bahwa kondisi tersebut tidak akan mengganggu arus kas Perseroan dalam memenuhi kewajiban kepada pemasok, kreditur ataupun kewajiban pembayaran lain per 31 Desember 2014 untuk kepentingan operasional.

Struktur Permodalan

Struktur modal Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank jangka pendek, jangka panjang dan ekuitas yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh dan saldo laba.

Direksi Perseroan dan Entitas Anak secara berkala melakukan review struktur permodalan Perseroan dan Entitas Anak. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Perseroan dan Entitas Anak mengelola risiko ini dengan memonitor rasio utang bank terhadap ekuitas.

Perseroan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian berdasarkan perubahan kondisi ekonomi, dan untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perseroan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Pengikatan Material untuk Investasi Barang Modal

Mulai tahun 2013 sampai dengan sekarang Entitas Anak memiliki ikatan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, dalam bentuk pinjaman berupa fasilitas kredit investasi dengan maksimum kredit sebesar Rp 131,15 miliar dengan jangka waktu 5 (lima) tahun dengan tujuan penggunaan fasilitas tersebut untuk pembiayaan pembangunan pabrik, pembelian mesin, peralatan dan alat berat. Atas pinjaman ini dijamin dengan piutang, persediaan, mesin-mesin, tanah dan bangunan.

Kejadian Luar Biasa

Sampai dengan 31 Desember 2014, tidak ada kejadian luar biasa yang akan berpengaruh secara materiil terhadap kondisi keuangan maupun kinerja Perseroan.

Informasi dan Fakta Material

Sampai dengan laporan ini diterbitkan tidak ada informasi dan fakta material yang akan berpengaruh secara materiil terhadap kondisi keuangan maupun kinerja Perseroan.

Prospek Usaha di Tahun 2015

Di tahun 2015, Perseroan melihat banyak tantangan yang harus dihadapi, mulai dari nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika yang cenderung melemah, kenaikan UMK, kenaikan bahan baku terutama kertas, sedikit banyak akan memberikan sentimen negatif terhadap kinerja Perseroan dan Entitas Anak, namun Perseroan dan Entitas Anak tetap optimis untuk terus tumbuh dan berkinerja lebih baik lagi.

Perseroan dan Entitas Anak telah menyiapkan beberapa strategi untuk menghadapi tantangan tersebut sehingga bisa meningkatkan penjualan melebihi target yang telah ditetapkan.

Untuk menghadapi sentimen negatif tersebut, Perseroan dan Entitas Anak akan melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Melakukan penetrasi pasar secara agresif, khususnya di Jawa Timur, Jawa Tengah, luar Jawa dan ekspor.
- Melakukan pendidikan dan pelatihan pekerja baru untuk meningkatkan ketrampilan dan menekan *afval/waste*.
- Mengembangkan produk enamel untuk konstruksi bangunan, khususnya atap berbahan enamel.

Perseroan dan Entitas Anak menargetkan pertumbuhan penjualan di tahun 2015 sebesar 20% jika dibandingkan dengan tahun 2014 dan mempertahankan pencapaian laba yang telah diperoleh selama tahun 2014.

Pencapaian di Tahun 2014

Pertumbuhan perekonomian Indonesia tahun 2014 sebesar 5,1% dan beberapa strategi yang telah dijalankan memberikan dampak positif terhadap pencapaian penjualan neto Perseroan dan Entitas Anak yang meningkat sebesar 17% dari tahun 2013. Pencapaian ini lebih tinggi dari yang ditargetkan oleh manajemen sebesar 10%. Sedangkan pada laba bersih meningkat sebesar 24%.

Aspek Pemasaran

Strategi pemasaran merupakan salah satu hal penting dalam mencapai target penjualan yang telah ditetapkan.

Perseroan menyadari pergeseran perilaku konsumen dari pasar tradisional ke pasar modern menuntut Perseroan untuk merubah strategi distribusi. Mencermati keberadaan pasar modern yang sudah menjangkau hingga wilayah kecamatan di berbagai daerah tidak menutup kemungkinan Perseroan harus mengembangkan gerai – gerai baru untuk lebih mendekatkan produknya kepada konsumen.

Revitalisasi pasar tradisional oleh pemerintah menunjukkan bahwa perilaku perubahan konsumen juga di apresiasi oleh Pemerintah.

Perseroan yang memproduksi peralatan rumah tangga berlapis enamel telah membangun kemitraan dengan para pengembang pasar modern untuk menjajaki pengembangan distribusi melalui jalur pasar modern.

Kebijakan ini berdampak pula pada kebijakan produksi hingga kemasannya untuk memenuhi tuntutan konsumen pasar modern yang berbeda dengan konsumen pasar tradisional. Di sisi pasar ekspor, Perseroan akan terus mengikuti pameran-pameran di luar negeri guna memperkenalkan produk dan menjalin komunikasi langsung dengan *potential buyer*.

Selain itu, Perseroan juga mulai serius mengembangkan produk enamel untuk konstruksi bangunan, khususnya atap berlapis enamel. Produk tersebut saat ini telah menjadi tren dalam pembuatan kubah masjid dan juga dapat digunakan untuk atap stadion.

Sedangkan Entitas Anak sebagai produsen kotak karton gelombang telah membangun pabrik baru dan mulai beroperasi secara komersial pada 1 Juli 2014, sehingga selain fokus terhadap kepuasan pelanggan juga dapat menjaring pelanggan baru.

TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sesuai anggaran dasar Perseroan, Dewan Komisaris terdiri dari sedikitnya 3 orang anggota yang diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk masa bakti 5 tahun. Saat ini Perseroan memiliki 3 orang anggota Komisaris yang meliputi Presiden Komisaris dan 2 orang anggota Komisaris dengan masa bakti 5 tahun. Dan berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 dan Peraturan PT Bursa Efek Indonesia No. 1-A yang mensyaratkan bahwa 30% dari anggota Komisaris adalah Komisaris Independen, maka dalam hal ini Perseroan telah memenuhi persyaratan tersebut, dimana 2 dari 3 orang anggota Komisaris adalah Komisaris Independen.

Tugas Dewan Komisaris adalah memberikan saran dan mengawasi kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh Direksi dalam mengelola Perseroan. Dewan Komisaris berkewajiban untuk menjalankan tugasnya dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab dengan selalu mengedepankan kepentingan Perseroan.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Komisaris dapat diadakan setiap waktu bilamana dianggap perlu oleh seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Direksi atau atas permintaan dari 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah saham dengan hak suara yang sah.

Panggilan Rapat Komisaris disampaikan kepada setiap anggota Komisaris, baik secara langsung maupun dengan surat tercatat. Rapat Komisaris dipimpin oleh Presiden Komisaris, namun bilamana Presiden Komisaris tidak dapat hadir atau berhalangan, dimana tidak perlu dibuktikan kepada pihak ketiga, maka Rapat Komisaris akan dipimpin oleh seorang yang dipilih oleh dan dari anggota Komisaris yang hadir.

Rapat Komisaris adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat hanya apabila lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) dari jumlah anggota Komisaris hadir atau diwakili dalam rapat.

Komisaris dapat juga mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Komisaris dengan ketentuan semua anggota Komisaris telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Komisaris memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis, serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil dengan cara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam Rapat Komisaris.

Notulen Rapat Komisaris dan rapat bersama Direksi dibuat oleh Sekretaris Perusahaan. Notulen Rapat Komisaris ditandatangani oleh Presiden Komisaris dan satu Komisaris lain yang ditunjuk oleh rapat, sedangkan notulen rapat Komisaris dan Direksi ditandatangani oleh Presiden Komisaris atau anggota Komisaris yang ditunjuk dan Presiden Direktur atau salah satu anggota Direksi lain yang ditunjuk.

Susunan Dewan Komisaris

Nama	Jabatan	Umur	Anggota Sejak
HMY Bambang Sujanto	Presiden Komisaris	67	1991
Kaszief Kaslan	Komisaris Independen	74	2002
Puguh Sudrajat	Komisaris Independen	59	2011

Selama tahun 2014 telah diadakan Rapat Komisaris sebanyak 5 (lima) kali dan rapat bersama Direksi sebanyak 4 (empat) kali, dengan data kehadiran sebagai berikut :

Pemberhentian ini dapat dilaksanakan apabila Direksi dipandang tidak dapat menjalankan tugasnya sesuai dengan anggaran dasar dan atau keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.

Peserta Rapat	Rapat Komisaris	Rapat Bersama Komisaris & Direksi
Komisaris		
HMY Bambang Sujanto	100 %	100%
Heru Wibisono	80%	75%
Kaszief Kaslan	100%	100%
Puguh Sudrajat	100%	100%
Direksi		
Ali Sugiharto Wibisono		100%
Hariato Wibisono		100%
Permadi Al. Suharto		100%
Fadelan		100%

Direksi

Sesuai anggaran dasar, Direksi Perseroan terdiri dari sedikitnya 3 orang anggota, saat ini Perseoraan memiliki 4 anggota direksi, dengan susunan Direksi yaitu 1 orang Presiden Direktur dan anggota Direksi lainnya sebagai Direktur. Direksi diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham masing-masing untuk masa bakti 5 tahun dan dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikan sewaktu-waktu.

Tugas tanggung jawab Direksi adalah bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan pengelolaan Perseroan untuk mencapai maksud dan tujuannya.

Direksi juga mempunyai wewenang untuk menjalankan segala tindakan untuk kepentingan dan atas nama Perseroan yang berkaitan dengan manajemen dan administrasi Perseroan.

Susunan Direksi

Nama	Jabatan	Umur	Anggota Sejak
Ali Sugiharto Wibisono	Presiden Direktur	50	1991
Hariato Wibisono	Direktur	52	1991
Permadi Al. Suharto	Direktur	31	2013
Fadelan	Direktur/Sekretaris Perusahaan	54	2011

Namun demikian, berdasarkan anggaran dasar Perseroan dan undang-undang yang berlaku di Indonesia, maka diperlukan tindakan-tindakan tertentu yang memerlukan persetujuan tertulis dari dan atau akta yang bersangkutan turut ditandatangani oleh Presiden Komisaris dan atau oleh 2 anggota Komisaris bila Presiden Komisaris berhalangan hadir atau oleh seluruh anggota Dewan Komisaris bersama-sama.

Lingkup Pekerjaan dan Tugas Tanggung Jawab Direksi

Presiden Direktur

Secara umum, Presiden Direktur bertanggung jawab penuh atas operasional sehari-hari Perseroan dan dibantu oleh 3 orang Direktur, dimana masing-masing membidangi Operasional, pengembangan usaha serta Keuangan dan Administrasi yang dalam melaksanakan tugasnya bertanggung jawab penuh kepada Presiden Direktur.

Secara khusus, Presiden Direktur melaksanakan pengendalian aktivitas Divisi Pemasaran, Penjualan dan Divisi Pengembangan Usaha serta mengintegrasikan dengan divisi-divisi lain bersama-sama dengan para Direktur agar pencapaian hasil aktivitas Perseroan sesuai dengan yang dicanangkan.

Presiden Direktur baik sendiri maupun secara bersama-sama dengan Direktur bertanggung jawab penuh kepada Dewan Komisaris.

Direktur Operasional

Fungsi utama Direktur Operasional adalah mengendalikan aktivitas Divisi Produksi, Logistik dan Umum termasuk Departemen Penunjang Operasional untuk memastikan keseluruhan order penjualan yang diterima dapat dipenuhi tepat waktu sesuai jumlah pesanan dan standar kualitas yang ditetapkan. Sumber daya manusia yang merupakan salah satu aset Perseroan juga menjadi tanggung jawab Direktur Operasional melalui Divisi Umum.

Direktur Pengembangan Usaha

Tugas utama dari Direktur Pengembangan Usaha adalah menganalisa potensi pasar untuk menjangkau pelanggan baru guna meningkatkan penjualan dan menjalin hubungan yang baik dengan mitra, pelanggan, pekerja dan semua pemangku kepentingan demi kesuksesan setiap pengembangan usaha.

Direktur Keuangan dan Administrasi

Direktur Keuangan dan Administrasi bertanggung jawab penuh mengendalikan Divisi Akuntansi dan Keuangan, serta Teknologi Informasi. Sebagai pengendali keuangan, Direktur Keuangan dan Administrasi bertanggung jawab atas pengelolaan dana untuk memastikan seluruh hak dan kewajiban Perseroan dapat diterima serta dipenuhi sesuai dengan kesepakatan. Selain pengelolaan dana juga bertanggung jawab atas pengelolaan data dan informasi serta pelaporan-pelaporan.

Rapat Direksi

Sesuai anggaran dasar rapat Direksi dapat diadakan setiap waktu bilamana dipandang perlu oleh seorang anggota Direksi atau atas permintaan tertulis dari seorang atau lebih anggota Komisaris atau atas permintaan tertulis 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu persepuluh) bagian dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah.

Rapat Direksi adalah sah dan berhak mengambil keputusan yang mengikat apabila lebih dari $\frac{1}{2}$ (satu per dua) dari jumlah anggota Direksi hadir atau diwakili dalam rapat. Direksi juga dapat mengambil keputusan yang sah tanpa mengadakan Rapat Direksi, dengan ketentuan semua anggota Direksi telah diberitahu secara tertulis dan semua anggota Direksi memberikan persetujuan mengenai usul yang diajukan secara tertulis serta menandatangani persetujuan tersebut. Keputusan yang diambil secara demikian mempunyai kekuatan yang sama dengan keputusan yang diambil dengan sah dalam rapat Direksi. Notulen Rapat Direksi dibuat oleh Sekretaris Perusahaan dan ditandatangani oleh Direksi yang memimpin Rapat dan satu anggota Direksi.

Tahun 2014, diadakan Rapat Direksi sebanyak 12 (dua belas) kali dan dalam 4 (empat) kali kesempatan Rapat tersebut, mengundang anggota Komisaris, khususnya pada Rapat Direksi dengan agenda pembahasan pencapaian Rencana Kerja Anggaran Tahunan. Selain itu Direksi juga mengadakan rapat sebanyak 6 (enam) kali dengan Direksi Entitas Anak. Data hadir Rapat Direksi adalah sebagai berikut :

Direksi Perseroan memahami sepenuhnya bahwa tingkat kompleksitas pengelolaan Perseroan makin hari makin meningkat, sehingga memerlukan penyegaran dan atau penambahan pengetahuan dan ketajaman intuisi yang berkelanjutan. Untuk itu Direksi secara bergilir mengikuti pertemuan-pertemuan ilmiah, seminar, dan kelompok-kelompok diskusi tertentu, khususnya yang terkait dengan kegiatan perekonomian dan usaha Perseroan.

Peserta Rapat	Rapat Komisaris	Rapat Bersama Komisaris & Direksi
Direksi		
Ali Sugiharto Wibisono	100 %	100%
Harianto Wibisono	100%	100%
Permadi Al. Suharto	100%	100%
Fadelan	100%	100%
Komisaris		
HMY Bambang Sujanto		100%
Heru Wibisono		75%
Kaszief Kaslan		100%
Puguh Sudrajat		100%

Peserta Rapat	Rapat Bersama Direksi Entitas Anak
Ali Sugiharto Wibisono	100 %
Harianto Wibisono	100%
Permadi Al. Suharto	100%
Fadelan	100%

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Tahun 2014 gaji Direksi dan tunjangan Dewan Komisaris ditetapkan berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris bersama Direksi dengan memperhatikan kemampuan dan pencapaian usaha Perseroan. Jumlah kompensasi yang diterima Komisaris dan Direksi Perusahaan dan Entitas Anak tahun 2014 sebagai berikut:

(Dalam Rupiah Penuh)

Pengurus	Gaji/Tunjangan
Komisaris	5.512.928.574
Direksi	7.264.724.400
Total	12.777.652.974

Komite Audit

Tujuan

Komite Audit dibentuk dengan tujuan membantu tugas Dewan Komisaris untuk mendorong diterapkannya tata kelola perusahaan yang baik dan menjalankan fungsi pengawasannya dengan melaksanakan kajian atas integritas laporan keuangan, kepatuhan terhadap ketentuan hukum dan perundang-undangan, kinerja, kualitas dan independensi auditor eksternal dan implementasi fungsi audit internal.

Komite Audit bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugas maupun dalam pelaporan yang dibentuk oleh, dan bekerja untuk serta tanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Keanggotaan Komite Audit pada 31 Desember 2014 sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Puguh Sudrajat	Ketua Komite Audit / Komisaris Independen
Eko Purwanto	Anggota Komite Audit
Happy Fachruddin	Anggota Komite Audit

Ketua Komite Audit yang juga menjabat sebagai Komisaris Independen dijabat oleh Puguh Sudrajat, 59 tahun, lulusan Sarjana Ekonomi Perusahaan pada Universitas Jendral Soedirman, Purwokerto, tahun 1985. Memulai karir pada tahun 1985 sebagai Auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Mustofa Tony & Surjadinata sampai tahun 1990, PT Jaya Pari Steel sebagai manager keuangan tahun 1990 sampai dengan tahun 1991 dan Komisaris mulai tahun 2000 sampai dengan tahun 2002,

PT Gunawan Dian Jaya Steel sebagai manager bidang business system & internal control (1992-2012), dan PT Baja Menara Inti sebagai Direktur Keuangan (1997-2006).

Anggota Komite Audit, Eko Purwanto, umur 51 tahun, lulus Sarjana Ekonomi Akuntansi dari Universitas Gajayana Malang. Memulai karir sebagai auditor di KAP Drs. Mustofa, Tony & Surjadinata tahun 1987 sampai dengan tahun 1990, PT Setyarinni Nugroho Perkasa sebagai Asisten Manager Finance Accounting (1990 - 1992), KAP Hans Tuanakotta & Mustofa sebagai Supervisor Auditor (1992 - 2007), dan bekerja di KAP Santoso & Rekan sebagai Manager Auditor mulai tahun 2007 sampai dengan sekarang.

Anggota Komite Audit, Happy Fachruddin, umur 49 tahun, menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Akuntansi Universitas WR. Supratman Surabaya. Memulai karir sebagai General Affair Officer di PT United Tractors (1987-1990), KAP Hans, Tuannakotta & Mustofa sebagai Auditor (1991 - 1995), PT Pakuwon Darma sebagai Accounting Supervisor (1995 - 1996), dan PT Wijaya Indonesia Makmur sebagai Accounting Manager tahun 1996 sampai dengan 2008.

Pedoman Kerja Komite Audit

Dewan Komisaris telah menyempurnakan Pedoman Kerja Komite Audit pada tanggal 24 Mei 2013. Pedoman tersebut ditinjau ulang setiap tahun dan disesuaikan dengan keadaan dan perkembangan dari waktu ke waktu.

Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Komite Audit

Tugas, tanggung jawab dan wewenang komite selengkapnyanya tertuang pada Piagam (*Charter*) Komite Audit adalah sebagai berikut :

Tugas, Tanggung Jawab Komite Audit

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan dan lainnya yang terkait dengan informasi keuangan perusahaan;
- Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan perusahaan;
- Melakukan Penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal;
- Melakukan penelaahan terhadap aktivitas pelaksanaan manajemen yang dilakukan oleh Direksi;
- Melakukan penelaahan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan dan manajemen risiko Emiten;
- Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan potensi adanya benturan kepentingan;
- Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi perusahaan.

Wewenang Komite Audit

- Mengakses dokumen, data dan informasi perusahaan yang diperlukan sesuai kebutuhan tugas komite;
- Berkomunikasi langsung atau tidak langsung dengan karyawan, dan pihak yang menjalankan fungsi internal dan eksternal audit serta manajemen risiko;
- Melibatkan pihak independen diluar anggota Komite yang diperlukan untuk membantu pelaksanaan tugasnya (jika diperlukan); dan
- Melakukan kewenangan lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris.

Selama tahun 2014 Komite Audit mengadakan 12 (dua belas) kali pertemuan dengan tingkat kehadiran 100%.

Rangkuman kegiatan Komite Audit dalam tahun 2014

- Mengadakan rapat secara berkala;
- Melakukan kunjungan lapangan secara berkala sesuai kebutuhan;
- Penelaahan atas laporan keuangan triwulanan yang akan dikeluarkan oleh perusahaan, termasuk memberikan saran perbaikan dan memastikan laporan keuangan yang disajikan telah mematuhi Standar Akuntansi Keuangan dan implementasi International Financial Reporting Standard (IFRS) dan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
- Secara periodik melakukan evaluasi laporan keuangan bulanan yang meliputi kinerja bidang pemasaran, produksi, pembelian dan keuangan sebelum dilaporkan kepada Komisaris, dilakukan pembahasan dengan Direksi;
- Melakukan pertemuan dan diskusi dengan Direksi dan Komisaris;
- Melakukan pertemuan dengan satuan pengawas internal;
- Melakukan pertemuan dengan Kantor Akuntan Publik membahas rencana kerja audit, dan temuan audit, serta mengkaji laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

- Menelaah sistem pengendalian internal yang bertujuan untuk menjaga efektivitas dan efisiensi operasional, dapat dipercayanya informasi keuangan dan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku sehingga dapat mengurangi timbulnya risiko;
- Melaporkan kepada Komisaris berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan dan pelaksanaan manajemen risiko oleh Direksi;
- Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Dewan Komisaris sepanjang masuk dalam lingkup tugas dan kewajiban Komite Audit.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan saat ini dijabat oleh Fadelan yang juga bertindak sebagai Direktur Keuangan & Administrasi, menyelesaikan pendidikan program Studi Ekonomi Manajemen Universitas Katolik Widya Mandala, Magister Akuntansi di Universitas Airlangga, Surabaya. Memulai karirnya sebagai auditor pada KAP J.Tanzil & Co dari tahun 1979 sampai dengan 1982. Selanjutnya bekerja pada Entitas Anak dari tahun 1982-2011. Dan pada tahun 2011, mulai bergabung dengan Perseroan.

Uraian tugas Sekretaris Perusahaan:

- Mengikuti perkembangan pasar modal, khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang pasar modal;
- Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
- Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan tata kelola perusahaan yang meliputi:
 - Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada Situs Web Perseroan;
 - Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
 - Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
- Sebagai penghubung antara Perseroan dengan pemegang saham Perseroan, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya.

Pengendalian Intern

Direksi Perseroan menyadari sepenuhnya bahwa melaksanakan tata kelola perusahaan yang baik memerlukan dukungan semua lini manajemen dalam beraktivitas, taat azas dan patuh pada sistem prosedur yang dibangun oleh Perseroan.

Untuk meyakini hal tersebut, Direksi membentuk divisi pengawasan intern (Internal Audit) yang dijabat oleh R. Alex Susila, menyelesaikan pendidikan Manajemen di universitas Wijaya Putra, sebelumnya bekerja sebagai kepala bagian accounting PT Eldimo Prima dan mulai menjabat sebagai pengawas intern mulai 1 Desember 2010. Tugas pengawas intern adalah memberikan informasi dan laporan kepada Direksi terkait dengan:

- Penyimpangan-penyimpangan operasional, pengelolaan risiko dan dampak lingkungan usaha;
- Kepatuhan atas sistem dan prosedur termasuk laporan-laporan yang harus disampaikan oleh masing-masing pengendali divisi;
- Kepatuhan terhadap peraturan-peraturan dan hukum

Hasil aktivitas divisi pengawasan intern dapat berupa rekomendasi kepada para pengendali divisi untuk melakukan perbaikan-perbaikan sesuai dengan temuan.

Direksi dengan pertimbangan tertentu dapat mengambil tindak lanjut keputusan perbaikan sistem dan prosedur bila diperlukan atau melaksanakan pembinaan dan atau pelatihan kembali kepada para anggota manajemen.

Azas divisi pengawasan intern yang digunakan dalam melaksanakan tugas adalah bukan untuk mencari kesalahan, namun lebih mengutamakan kepada kepastian bahwa manajemen beraktivitas sesuai dengan kaidah-kaidah dan atau kebijaksanaan yang telah ditetapkan oleh Direksi. Disamping hal tersebut divisi pengawasan intern merupakan mitra kerja Komite Audit dalam menyusun laporan kepada Dewan Komisaris.

Risiko Usaha dan Upaya Pengendalian

Tahun 2014 dilalui dengan segala upaya manajemen dibawah pengendalian Direksi dan arahan Dewan Komisaris serta pengawasan Komite Audit telah menghasilkan kinerja sesuai dengan yang dicanangkan bahkan dapat menghasilkan lebih.

Dua segmen usaha Perseroan yang berbeda mempunyai risiko pada masing-masing segmen usahanya. Risiko usaha Entitas Induk yang perlu mendapat perhatian antara lain risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas dan risiko modal.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi liabilitasnya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dan Entitas Anak mengelola risiko kredit dari pelanggan dengan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Perseroan dan Entitas Anak menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "masa lalu karena tidak juga tertagih" meliputi instrumen kualitas kredit kelas tinggi karena ada sedikit atau tidak ada sejarah dari default pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*, "Masa lalu jatuh tempo tetapi tidak tertagih" adalah mereka dengan sejarah *default* sering namun jumlahnya karena masih tertagih.

Terakhir "melewati jatuh tempo dan gangguan" adalah mereka yang lama beredar dan telah dilengkapi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perseroan dan Entitas Anak dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Perseroan dan Entitas Anak terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/ liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

Perseroan dan Entitas Anak memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perseroan dan Entitas Anak pada waktu yang tepat.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman dari Perseroan dan Entitas Anak yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perseroan dan Entitas Anak memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perseroan dan Entitas Anak secara tepat waktu. Manajemen tidak mengganggu perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan dan Entitas Anak tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

Risiko Pengelolaan Modal

Perseroan dan Entitas Anak dihadapkan pada risiko modal untuk memastikan bahwa akan mampu melanjutkan kelangsungan usahanya, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham, melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman bank dan ekuitas pemilik induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan dan saldo laba.

Direksi Perseroan dan Entitas Anak secara berkala melakukan review struktur permodalan Perseroan dan Entitas Anak. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Perseroan mengelola risiko ini dengan memonitor rasio utang terhadap ekuitas.

Legalitas

Sampai dengan akhir tahun 2014 Perseroan selaku Emiten, Dewan Komisaris dan Direksi tidak mempunyai permasalahan yang terkait dengan pelanggaran hukum dan atau sedang dalam menghadapi gugatan dari para pihak.

TANGGUNG JAWAB SOSIAL

Secara menyeluruh, Perseroan berkomitmen untuk senantiasa selaras dalam melayani dan memberikan nilai lebih pada segala aspek pemegang kepentingan dan lingkungan. Untuk memenuhi komitmen ini, Perseroan telah melakukan langkah Pengelolaan dan Pemantauan Lingkungan Hidup melalui pendekatan teknologi, pendekatan ekonomi sosial, dan pendekatan institusional.

Ketiga pendekatan ini bertujuan sebagai usaha dalam meningkatkan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap lingkungan dan masyarakat yang merupakan bagian penting dari Perseroan.

Pendekatan teknologi yang dilakukan berupa upaya pencegahan dan penanggulangan pencemaran dengan cara memanfaatkan teknologi yang ada. Sedangkan pendekatan institusional merupakan mekanisme kelembagaan yang ditempuh dalam rangka menanggulangi dampak penting lingkungan, misalnya kerjasama dengan Instansi yang berkepentingan dan berkaitan dengan pengelolaan lingkungan hidup.

Untuk pendekatan sosial ekonomi berfokus pada peningkatan CSR, dimana pendekatan ini tidak hanya berhubungan dengan area lingkungan di dalam Perseroan saja, namun juga meliputi masyarakat serta lingkungan yang ada di sekitar Perseroan.

Di tahun 2014 Perseroan melakukan kegiatan CSR sebagai bentuk kepedulian Perseroan terhadap kondisi disekitar Perseroan, antara lain:

- Perseroan mengadakan kegiatan rutin Donor darah yang bekerjasama PMI Surabaya dan diikuti oleh pekerja, mulai dari operator hingga top management, dengan rata-rata peserta 100 orang. Kegiatan donor darah dilaksanakan 3 (tiga) bulan sekali dengan difasilitasi oleh Perseroan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap peduli terhadap sesama, khususnya pada diri pekerja.
- Sebagai bentuk komitmen dan kepedulian Perseroan, khususnya dengan lingkungan warga Warugunung, Kecamatan Karangpilang, maka Perseroan telah memberikan motor pengangkut sampah guna menjaga lingkungan agar tetap bersih.

Informasi Perseroan

Masyarakat ataupun pemangku kepentingan yang bermaksud mendapat dan atau membutuhkan informasi lebih lanjut tentang Perseroan dapat menghubungi:

Fadelan

Sekretaris Perusahaan

Alamat : Jl. Mastrip No. 862, Warugunung-
Karangpilang Surabaya – 60221

Telepon : (62-31) 7661971, 7661983

Faksimili : (62-31) 7661981

Email : corsec@kedawungsetia.com



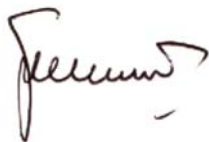
SURAT PERNYATAAN
ANGGOTA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2014
PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL, Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT Kedawung Setia Industrial, Tbk. tahun 2014 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi laporan tahunan perusahaan.

Demikian pernyataan ini di buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 April 2015

Direksi,



Ali Sugiharto Wibisono
Presiden Direktur



Harianto Wibisono
Direktur



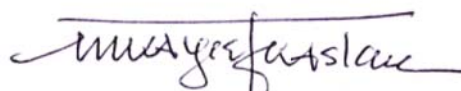
Permadi Al Suharto
Direktur

Fadelan
Direktur

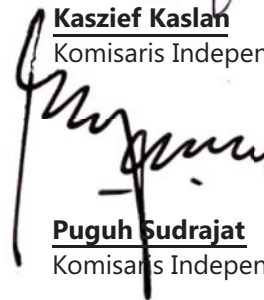
Dewan Komisaris,



HMY. Bambang Sujanto
Presiden Komisaris



Kaszief Kaslan
Komisaris Independen



Puguh Sudrajat
Komisaris Independen

PT Kedawung Setia Industrial, Tbk.

Alamat : Jl. Mastrip No. 862, Warugunung-Karangpilang
Surabaya – 60221

Telepon : (62-31) 7661971, 7661983

Faksimili : (62-31) 7661981

Email : corsec@kedawungsetia.com

Website : www.kedawungsetia.com

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK/
*AND ITS SUBSIDIARY***

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN/
*CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL-TANGGAL
31 DESEMBER 2014 DAN 2013
PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL, Tbk. DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1. Nama : PERMADI AL. SUHARTO
Alamat kantor : Jl. Mastrip No. 862, Warugunung-Karangpilang
Surabaya-60221
Alamat domisili/
sesuai KTP atau : Jl. Ketupa No. 5,
kartu identitas lain Surabaya
Nomor telepon : 031-7661971, 7661983
Jabatan : Direktur

2. Nama : FADELAN
Alamat kantor : Jl. Mastrip No. 862, Warugunung-Karangpilang
Surabaya-60221
Alamat domisili/
sesuai KTP atau : Jl. Kutisari Indah Selatan V/20
kartu identitas lain Surabaya
Nomor telepon : 031-7661971, 7661983
Jabatan : Direktur/ Sekretaris Perusahaan

dalam kedudukannya tersebut di atas bertindak bersama-sama untuk dan atas nama Direksi Perseroan Terbatas PT Kedawung Setia Industrial, Tbk. dan Entitas Anak menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Kedawung Setia Industrial, Tbk. ("Perseroan") dan Entitas Anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian interen dalam Perseroan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Surabaya, 27 Februari 2015


PERMADI AL. SUHARTO
Direktur



FADELAN
Direktur/ Sekretaris Perusahaan

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2014 SERTA
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2014 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi/ Table of Contents

Halaman/Pages

Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>..... Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian.....	3	<i>..... Consolidated Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	4	<i>..... Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	5	<i>..... Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	6 - 55	<i>..... Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No.KNT&R-27.02.2015/01

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Kedawang Setia Industrial Tbk ("Perseroan") dan Entitas Anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2014 serta laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Independent Auditors' Report

Report No.KNT&R-27.02.2015/01

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors
PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Kedawang Setia Industrial Tbk (the "Company") and its Subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2014, and the consolidated statement of comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Kedawung Setia Industrial Tbk dan Entitas Anaknya tanggal 31 Desember 2014, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Kedawung Setia Industrial Tbk and its Subsidiary as of December 31, 2014, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

KOSASIH, NURDIYAMAN, TJAHO & REKAN



Drs. Nunu Nurdjaman, CPA.

Izin Akuntan Publik No./Public Accountant License No.AP.0269

27 Februari 2015/February 27, 2015

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

ASET	2014	Catatan/ Notes	2013	ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	67.961.938.570	2c, 2d, 2e, 5	90.395.189.211	<i>Cash and cash equivalents</i>
Piutang usaha - pihak ketiga	296.104.466.395	2c,2e,6,10,15	236.586.529.881	<i>Trade receivables - third parties</i>
Piutang lain-lain	215.035.300	2c	295.536.889	<i>Other receivables</i>
Persediaan	185.033.672.765	2g,7,10,15	154.620.467.948	<i>Inventories</i>
Uang muka pembelian	6.841.578.148	2e,8	8.266.400.681	<i>Advances for purchases</i>
Biaya dibayar di muka	168.015.409	2h	278.300.875	<i>Prepaid expenses</i>
Total Aset Lancar	556.324.706.587		490.442.425.485	<i>Total Current Assets</i>
ASET TIDAK LANCAR				NON - CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan - neto	13.923.182.904	2n,14c	13.486.038.840	<i>Deferred tax assets - net</i>
Aset tetap - neto	377.745.435.931	2i,9,10,15	342.883.472.236	<i>Fixed assets - net</i>
Aset lain-lain	4.184.117.625	14d	3.421.905.625	<i>Other assets</i>
Total Aset Tidak Lancar	395.852.736.460		359.791.416.701	<i>Total Non - Current Assets</i>
TOTAL ASET	952.177.443.047		850.233.842.186	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT
OF FINANCIAL POSITION (continued)
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2014	Catatan/ Notes	2013	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	181.368.951.826	2c,6,7,9,10	121.154.701.909	Short - term bank loans
Utang usaha - pihak ketiga	185.857.676.858	2c,2e,2f,11	190.383.375.394	Trade payables - third parties
Utang lain-lain	5.984.649.856	2c,12	3.981.499.319	Other payables
Beban akrual	15.520.646.730	13	12.166.869.323	Accrued expenses
Utang pajak	4.370.012.787	2n,14a	3.759.948.368	Taxes payable
Utang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Current maturities of long - term debts:
Utang bank	9.600.000.000	2c,2g,6,7,9,15	3.200.000.000	Bank loans
Sewa pembiayaan	206.733.155	2k,9	193.352.434	Finance leases
Utang pembiayaan konsumen	1.020.716.959	2,9,16	942.831.770	Consumer financing payable
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka pendek	2.759.206.213	2l, 17	3.729.144.479	Short - term employee benefits liability
Total Liabilitas Jangka Pendek	406.688.594.384		339.511.722.996	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON - CURRENT LIABILITIES
Utang jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun:				Long term debts - net of current maturities:
Utang bank	119.150.000.000	2c,2g,6,7,9,15	127.950.000.000	Bank loans
Sewa pembiayaan	62.261.492	2k,9	103.542.161	Finance leases
Utang pembiayaan konsumen	745.960.095	9,16	1.766.677.054	Consumer financing payable
Liabilitas imbalan pasca kerja jangka panjang	28.632.600.138	2l,17	28.493.012.402	Long - term employee benefits liability
Uang jaminan distributor	400.000.000		400.000.000	Distributors' security deposits
Total Liabilitas Jangka Panjang	148.990.821.725		158.713.231.617	Total Non - Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	555.679.416.109		498.224.954.613	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik Entitas Induk:				Equity attributable to the owners of the Company:
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham				Capital stock - Rp 500 par value per share Authorized
Modal dasar - 600.000.000 saham				600,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 405.000.000 saham	202.500.000.000	2p,19	202.500.000.000	Issued and fully paid 405,000,000 shares
Saldo laba (defisit sebesar Rp 66.950.087.105 dieliminasi pada saat kuasi reorganisasi per tanggal 30 September 2006)				Retained earnings (deficit of Rp 66,950,087,105 was eliminated through quasi reorganization on September 30, 2006)
Telah ditentukan penggunaannya	22.000.000.000	4 19	21.000.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	171.998.026.938		128.508.887.573	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	396.498.026.938		352.008.887.573	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	952.177.443.047		850.233.842.186	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI
KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2014	Catatan/ Notes	2013	
PENJUALAN NETO	1.626.232.662.544	2m, 20	1.386.314.584.485	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.395.919.865.361	2i, 2f, 21	1.205.620.814.645	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	230.312.797.183		180.693.769.840	GROSS PROFIT
Beban usaha		2m, 22		Operating expenses
Penjualan	(86.403.395.169)		(72.561.117.465)	Selling
Umum dan administrasi	(58.516.731.663)		(56.330.167.776)	General and administrative
Total Beban Usaha	(144.920.126.832)		(128.891.285.241)	Total Operating Expenses
LABA USAHA	85.392.670.351		51.802.484.599	OPERATING INCOME
Beban keuangan	(32.126.172.848)	2c, 23	(16.570.055.763)	Finance cost
Laba selisih kurs - neto	270.073.918		10.580.346.544	Foreign exchange gain - net
Penghasilan keuangan	1.292.132.951		1.441.552.044	Finance income
Pendapatan (beban) lainnya - neto	3.149.406.929	2m, 24	(78.635.418)	Other income (expenses) - net
LABA SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN	57.978.111.301		47.175.692.006	INCOME BEFORE INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN		2n, 14b, 14c		INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
Kini	(13.926.116.000)		(13.147.658.000)	Current
Tangguhan	437.144.064		1.974.738.188	Deferred
Beban Pajak Penghasilan - Neto	(13.488.971.936)		(11.172.919.812)	Income Tax Expense - Net
LABA NETO	44.489.139.365		36.002.772.194	NET INCOME
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF	44.489.139.365		36.002.772.194	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME
Laba neto / Total laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Net income / Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Entitas Induk	44.489.139.365		36.002.772.194	Owners of the Company
Kepentingan non pengendali	-		-	Non controlling interest
TOTAL	44.489.139.365		36.002.772.194	TOTAL
LABA NETO PER SAHAM DASAR	109,85	2p, 30	88,90	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	Catatan/ Notes	Modal saham/ Capital Stock	Saldo Laba/ Retained Earnings		Total Ekuitas/ Total Equity	
			Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo per 1 Januari 2013		202.500.000.000	20.000.000.000	93.506.115.379	316.006.115.379	Balance as of January 1, 2013
Total laba komprehensif		-	-	36.002.772.194	36.002.772.194	Total comprehensive income
Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 24 Mei 2013: Pembentukan cadangan umum	19	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	Resolution during the stockholders' meeting on May 24, 2013: Appropriation to general reserve
Saldo per 31 Desember 2013		202.500.000.000	21.000.000.000	128.508.887.573	352.008.887.573	Balance as of December 31, 2013
Total laba komprehensif		-	-	44.489.139.365	44.489.139.365	Total comprehensive income
Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan tanggal 6 Juni 2014: Pembentukan cadangan umum	19	-	1.000.000.000	(1.000.000.000)	-	Resolution during the stockholders' meeting on June 6, 2014: Appropriation to general reserve
Saldo per 31 Desember 2014		202.500.000.000	22.000.000.000	171.998.026.938	396.498.026.938	Balance as of December 31, 2014

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2014
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2014
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

	2014	Catatan/ Notes	2013	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	1.568.740.172.295		1.363.008.950.120	Cash receipts from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan karyawan	(1.539.780.576.473)		(1.269.765.161.498)	Cash paid to suppliers and employees
Kas diperoleh dari aktivitas operasi	28.959.595.822		93.243.788.622	Cash provided by operating activities
Penerimaan dari (pembayaran untuk):				Receipts from (payments of):
Pajak penghasilan	(15.676.932.626)		(13.454.239.584)	Income taxes
Beban bunga	(30.554.661.608)		(12.660.804.751)	Financial cost
Imbalan pasca kerja	(9.575.808.912)	17	(3.570.406.668)	Employee benefits
Provisi bank	(1.000.838.404)	23	(3.342.337.428)	Bank provision
Penerimaan restitusi pajak	-	14d	11.133.339.414	Receipt from tax refund
Rugi (laba) selisih kurs	(150.185.017)		10.130.882.281	Foreign exchange loss (gain)
Pengembalian bea masuk	2.109.089.655		2.032.537.834	Import duty for product for export
Pendapatan bunga	1.292.132.951		1.441.552.044	Interest income
Lain-lain - neto	442.117.201		389.221.443	Others - net
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi	(24.155.490.938)		85.343.533.207	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	598.200.000	9	60.909.090	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset tetap	(55.805.436.837)	9	(181.592.649.714)	Acquisition of fixed assets
Kas Neto Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(55.207.236.837)		(181.531.740.624)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan dari utang bank jangka pendek - neto	60.214.249.917		45.652.467.163	Receipt from short term bank loans - net
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(362.199.948)		(185.303.239)	Payment of finance lease payable
Pembayaran pembiayaan konsumen	(942.831.770)		(38.655.722)	Payment of consumer financing payable
Pembayaran utang bank jangka panjang	(2.400.000.000)		(3.484.695.096)	Payment of long - term bank loans
Penerimaan utang bank jangka panjang	-		131.150.000.000	Receipt from long - term bank loans
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	56.509.218.199		173.093.813.106	Net Cash Provided by Financing activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	(22.853.509.576)		76.905.605.689	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	90.395.189.211		13.040.119.259	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
PENGARUH PERUBAHAN SELISIH KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	420.258.935		449.464.263	EFFECT OF FOREIGN EXCHANGE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	67.961.938.570	5	90.395.189.211	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perseroan

PT Kedawung Setia Industrial Tbk ("Perseroan") dahulu didirikan dengan nama PT Kedawung Setia Industrial Ltd., dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 (yang diubah dengan Undang-undang No. 25 tahun 2007) berdasarkan akta Notaris Djoko Soepadmo, S.H., No. 30 tanggal 9 Januari 1973. Perubahan nama Perseroan menjadi PT Kedawung Setia Industrial Ltd. dilakukan berdasarkan akta Notaris Marsongko, S.H., No. 83 tanggal 20 November 1974, Notaris pengganti. Akta pendirian dan perubahan nama Perseroan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dengan surat keputusan No. Y.A.5/119/12 tanggal 4 April 1975. Akta Pendirian dan perubahannya diumumkan dalam Berita Negara No. 44 tanggal 2 Juni 1998. Anggaran dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui akta Notaris Wachid Hasyim, SH. No. 29 tanggal 29 Mei 2013 mengenai perubahan susunan Dewan Komisaris dan Direksi. Perubahan tersebut telah dilaporkan dan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui surat No. AHU-0057211.AH.01.09.Tahun 2013, tanggal 17 Juni 2013.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perseroan, ruang lingkup aktivitas Perseroan meliputi:

- a. Industri barang-barang logam berlapis email, aluminium, dan barang-barang plastik dan kerajinan tangan terutama alat-alat dapur serta alat-alat rumah tangga yang dioperasikan secara elektronik.
- b. Pembangunan yang meliputi usaha rancang bangun dan pengembang real estat (belum dilaksanakan).
- c. Perdagangan umum, termasuk impor dan ekspor, interinsulair dan lokal, dari semua barang yang dapat diperdagangkan.

Perseroan dan pabriknya berkedudukan di Jalan Mastrip 862, Warugunung - Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur. Perseroan memulai produksi komersial pada tahun 1975.

b. Entitas Anak

PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial (Entitas Anak) yang sahamnya 99.999% dimiliki oleh Perseroan, bergerak dalam bidang industri kotak karton gelombang dan tempat penyimpanan telur. Entitas Anak dan pabriknya berkedudukan di Jalan Mastrip 862, Warugunung - Karangpilang, Surabaya, Jawa Timur. Entitas Anak memulai produksi komersial pada tahun 1979. Total aset Entitas Anak (sebelum eliminasi) adalah sebesar Rp 709.461.416.960 dan Rp 615.175.634.540 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

1. GENERAL

a. The Company's Establishment

PT Kedawung Setia Industrial Tbk (the "Company") was established under the name PT Kedawung Setia Industrial Ltd., under the Domestic Capital Investment Law No. 6 of 1968 (as amended by Law No. 25 year 2007) based on Notarial Deed No. 30 dated January 9, 1973 of Djoko Soepadmo, S.H. The change in the name of the Company to PT Kedawung Setia Industrial Ltd. was based on Notarial Deed No. 83 dated November 20, 1974 of Marsongko, S.H., substitute Notary. The deed of establishment and the change in the Company's name were approved by the Ministry of Justice in its Decision Letter No. Y.A.5/119/12 dated April 4, 1975. The deed of establishment and its amendments was published in State Gazette No. 44 dated June 2, 1998. The Articles of Association has been amended several times, the latest amendment was notarized under Notarial Deed No. 29 dated May 29, 2013 of Wachid Hasyim, S.H., regarding the changes in the members of Boards of Commissioners and Directors. This amendment was approved by the Ministry of Laws and Human Rights of the Republic of Indonesia through letter No.AHU-0057211.AH.01.09 TH. 2013. dated June 17, 2013.

Based on Article 3 of the Company's Articles of Association, its scope of activities are:

- a. Manufacturing of metal lined enamel, aluminum, and plastic goods and handicrafts, which are mainly household kitchen utensils operated by electric.*
- b. Developing which includes design and develop real estate (not commenced yet).*
- c. General trading, including import and export, interinsulair and local, for all goods which can be traded.*

The Company's office and factory is located at Jl.Mastrip 862, Warugunung - Karangpilang, Surabaya, East Java. The Company started its commercial operations in 1975.

b. The Subsidiary

The scope of activities of the Company's 99.999% - owned Subsidiary, PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial, comprises manufacturing of corrugated carton and egg tray boxes. The Subsidiary's office and factory is located at Jalan Mastrip 862, Warugunung - Karangpilang, Surabaya, East Java. The Subsidiary started its commercial operations in 1979. The Subsidiary's total assets (before elimination) amounted to Rp 709,461,416,960 and Rp 615,175,634,540 as of December 31, 2014 and 2013, respectively.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Entitas Anak (lanjutan)

Berdasarkan RUPS Entitas Anak dengan akta No. 35 tanggal 22 April 2013 dibuat dihadapan Wachid Hasyim, SH. Notaris di Surabaya, Entitas Anak membagikan Dividen tunai sebesar Rp 1.562,50 (nilai Rupiah penuh) per saham atau dengan total keseluruhan sebesar Rp 80.000.000.000 kepada pemegang saham untuk tahun fiskal 2012. Seluruh dividen telah dibayarkan pada tanggal 22 April 2013.

Berdasarkan RUPSLB Entitas Anak dengan akta nomor 44 tanggal 25 April 2013 dibuat di hadapan Abdullah Hafid, SH. pengganti Wachid Hasyim, SH. Notaris di Surabaya, Perseroan telah melakukan tambahan setoran modal kepada Entitas Anak sebesar Rp 80.000.000.000, sehingga nominal saham Perseroan pada Entitas Anak menjadi sebesar Rp 105.599.999.500 dari sebelumnya sebesar Rp 25.599.999.500.

c. Penawaran Umum Saham Perseroan

Pada tanggal 28 Juni 1996, Pernyataan Pendaftaran Perseroan untuk menawarkan 50.000.000 saham dengan harga penawaran Rp 800 per saham dinyatakan efektif pada tanggal 28 Juni 1996. Pada tanggal 29 Juli 1996, Perseroan telah mencatatkan seluruh saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya) sejumlah 150.500.000 lembar saham dan pada tanggal 27 Juni 2000 dilakukan pembagian saham bonus, setiap satu saham menerima satu saham bonus sehingga total saham bonus yang dibagikan sebanyak 150.500.000 lembar saham. Pada tahun 2007, terdapat penambahan saham yang berasal dari transaksi konversi pinjaman sebanyak 104.000.000 lembar saham.

Berdasarkan RUPSLB tanggal 17 September 2007 akta Notaris Wachid Hasyim, S.H.No. 23, para pemilik menyetujui untuk menerbitkan 104.000.000 lembar saham baru ke Quarading sebagai hasil konversi pinjaman, sehingga modal ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi 405.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 500 per lembar saham atau setara dengan Rp 202.500.000.000. Perubahan penambahan modal ini telah dicatat didalam database Sisminbakum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 21 September 2007 dan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 31 Oktober 2007.

1. GENERAL (continued)

b. The Subsidiary (continued)

Based on RUPS with Notarial Deed No. 35 dated April 22, 2013 of Wachid Hasyim, SH in Surabaya, the Subsidiary has distributed cash dividend of Rp 1,562.50 (full amount Rupiah) per share or totalling Rp 80,000,000,000 to shareholders for fiscal year 2012. The entire amount was fully paid on April 22, 2013.

Based on Subsidiary's RUPSLB with Notarial Deed No. 44 dated April 25, 2013 of Abdullah Hafid, SH., substitute of Wachid Hasyim, SH. In Surabaya, the Company has increased its ownership of shares in Subsidiary amounting to Rp 80,000,000,000, resulting to Rp 105,599,999,500 owned shares from prior Rp 25,599,999,500.

c. The Company's Public Offering of Shares of Stock

The Company's registration statement for the public offering of 50,000,000 shares at Rp 800 offering price per share became effective on June 28, 1996. On July 29, 1996, the Company listed all of its issued and fully paid shares of stock at the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta and Surabaya Stock Exchange) number of 150,500,000 shares and on June 27, 2000 the distribution of bonus shares, one share each receives one bonus share for a total amount of bonus shares distributed 150,500,000 shares. In 2007, there are additional shares of 104,000,000 shares from conversion of debt.

Based on RUPSLB dated September 17, 2007 with Notarial Deed No. 23 of Wachid Hasyim, S.H., the stockholders approved the issuance of 104,000,000 new shares to Quarading as a result of conversion of debt to equity. Accordingly, the fully paid in capital increased to 405,000,000 shares with nominal value of Rp 500 per share or equivalent to Rp 202,500,000,000. The increase in fully paid-in capital has been recorded in the database of Sisminbakum of Department of Law and Human Rights on September 21, 2007 and in Jakarta Stock Exchange on October 31, 2007.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

d. Susunan Pengurus dan Informasi Lain

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan per 31 Desember 2014 dan 2013 adalah berdasarkan Akta No. 27 tanggal 24 Mei 2013 dari Wachid Hasyim, SH., Notaris di Surabaya.

	2014
Dewan Komisaris	
Komisaris Utama	Haji Muhammad Yusuf Bambang Sujanto
Komisaris	-
Komisaris Independen	Kaszief Kaslan
Komisaris Independen/ Ketua Komite Audit	Puguh Sudradjat
Direksi	
Direktur Utama	Ali Sugiharto Wibisono
Direktur	Harianto Wibisono
Direktur	Permadi Al. Suharto
Direktur Independen/ Sekretaris Perseroan	Fadelan
Komite Audit	
Ketua	Puguh Sudradjat
Anggota	Eko Purwanto Happy Fachruddin
Sekretaris Perseroan	
Sekretaris Perseroan	Fadelan
Internal Audit	Alex Susila

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perseroan dan Entitas Anak memiliki masing-masing 2.027 dan 1.748 karyawan tetap (tidak diaudit).

e. Penyelesaian Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen Perseroan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 27 Februari 2015.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia ("DSAK") dan Peraturan-peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK).

1. GENERAL (continued)

d. Management and Other Information

The composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors at December 31, 2014 and 2013 as stated in Deed No. 27 dated May 24, 2013 of Wachid Hasyim, SH., Notary in Surabaya,

	2013	
		Board of Commissioners
	Haji Muhammad Yusuf Bambang Sujanto	President Commissioner
	Heru Wibisono	Commissioner
	Kaszief Kaslan	Independent Commissioner
	Puguh Sudradjat	Independent Commissioner/ Chairman of Audit Committee
		Directors
	Ali Sugiharto Wibisono	President Director
	Harianto Wibisono	Director
	Permadi Al. Suharto	Director
	Fadelan	Independent Director/ Corporate Secretary
		Audit Committee
	Puguh Sudradjat	Chairman
	Eko Purwanto	Member
	Happy Fachruddin	
		Corporate Secretary
	Fadelan	Corporate Secretary
	Alex Susila	Audit Internal

As of December 31, 2014 and 2013, the Company and its Subsidiary have approximately 2,027 and 1,748 permanent employees, respectively (unaudited).

e. Completion of the Consolidated Financial Statements

The management of the Company is responsible for the preparation of the accompanying consolidated financial statements that were completed and authorized for issue on February 27, 2015.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Preparation of the consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants ("DSAK") and the Regulations and the Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Service Authority (formerly Bapepam - LK).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan
Konsolidasian (lanjutan)

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2013.

Laporan keuangan konsolidasian kecuali untuk laporan arus kas, disusun berdasarkan konsep akrual dan dasar pengukuran dengan menggunakan konsep harga historis, kecuali beberapa akun tertentu yang disusun berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Untuk memberikan pemahaman yang lebih baik atas kinerja keuangan Perseroan dan Entitas Anak, karena sifat dan jumlahnya yang signifikan, beberapa item pendapatan dan beban telah disajikan secara terpisah.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal ini juga mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi dari penilaian atau kompleksitas, atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak yang signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan dalam Catatan 3.

b. Prinsip - Prinsip Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian meliputi semua akun Perseroan dan Entitas Anak dengan pemilikan sebesar 99,999%.

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar Perseroan, dilakukan dengan tingkat harga dan persyaratan normal. sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, telah dieliminasi.

Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Perseroan dan Entitas Anak, kecuali dinyatakan lain.

Entitas Anak dikonsolidasi secara penuh sejak tanggal akuisisi, yaitu tanggal Perseroan memperoleh pengendalian, sampai dengan tanggal Perseroan kehilangan pengendalian. Pengendalian dianggap ada ketika Perseroan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak, lebih dari setengah kekuasaan suara Perseroan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

a. Basis of Preparation of the consolidated
Financial Statements (continued)

The accounting policies in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those followed in the preparation of the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements for the year ended December 31, 2013.

The consolidated financial statements, except for consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis using the historical cost concept, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statements of cash flows is prepared based on the direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities.

In order to provide further understanding of the financial performance of the Company and its Subsidiary, due to the significant of their nature or amount, several items of income or expense have been shown separately.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of accounting estimates and assumption. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Company and its Subsidiary's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity, or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 3.

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements include the accounts of the Company and its 99.999% - owned Subsidiary.

All significant intercompany accounts and transactions that have been made at normal terms and conditions as those done with third parties have been eliminated.

The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Company and its Subsidiary, unless otherwise stated.

Subsidiary is fully consolidated from the date of acquisition, being the date on which the Company obtained control, and continue to be consolidated until the date such control ceases. Control is presumed to exist if the Company owns, directly or indirectly through Subsidiary, more than half of the voting power of an entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

b. Prinsip - Prinsip Konsolidasian (lanjutan)

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Rugi Entitas Anak yang tidak dimiliki secara penuh diatribusikan pada KNP bahkan jika hal ini mengakibatkan KNP mempunyai saldo defisit.

Jika kehilangan pengendalian atas suatu Entitas Anak, maka Perseroan:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi komprehensif; dan
- mereklasifikasi bagian induk atas komponen yang sebelumnya diakui sebagai laba komprehensif ke laporan laba rugi komprehensif, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba, jika sesuai.

KNP mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari Entitas Anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung pada Perseroan yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Control also exists when the parent owns half or less of the voting power of an entity when there is:

- power over more than half of the voting rights by virtue of an agreement with other investors;
- power to govern the financial and operating policies of the entity under a statute or an agreement;
- power to appoint or remove the majority of the members of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body; or
- power to cast the majority of votes at meetings of the board of directors or equivalent governing body and control of the entity is by that board or body.

Losses of a non-wholly owned subsidiary are attributed to the NCI even if such losses result in a deficit balance for the NCI.

In case of loss of control over a Subsidiary, the Company:

- derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the Subsidiary;
- derecognizes the carrying amount of any NCI;
- derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;
- recognizes the fair value of the consideration received;
- recognizes the fair value of any investment retained;
- recognizes any surplus or deficit in profit or loss in statements of comprehensive income; and
- reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to statements of comprehensive income or retained earnings, as appropriate.

NCI represent the portion of the profit or loss and net assets of the Subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company which are presented in the consolidation statement of comprehensive income and under the equity section of the consolidated statements of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the parent entity.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan

(i) Klasifikasi

Aset Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, atau aset keuangan tersedia untuk dijual, jika sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, jika sesuai. Perseroan dan Entitas Anak menentukan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, utang bank jangka panjang, utang sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi.

(ii) Pengakuan dan Pengukuran

Aset Keuangan

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan diukur pada nilai wajarnya, ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung. Pengukuran aset keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Financial Instruments

(i) Classification

Financial Assets

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit and loss, loans and receivables, held to maturity investments, or available for sale financial assets, as appropriate. The Company and its Subsidiary determines the classification of their financial assets at initial recognition.

The Company and its Subsidiary's financial assets consist of cash and cash equivalents, trade receivables and other receivables classified as loans and receivables.

Financial Liabilities

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss or financial liabilities measured at amortized cost, as appropriate. The Company and its Subsidiary determine the classification of its financial liabilities at initial recognition.

The Company and its Subsidiary's financial liabilities consist of short term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, long term bank loans, finance lease payable and consumer financing payable classified as financial liabilities measured at amortized cost.

(ii) Recognition and Measurement

Financial Assets

Financial assets are recognized initially at fair value, plus, in the case of financial assets not at fair value through profit and loss, directly attributable transaction costs. The subsequent measurement of financial assets depends on their classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, dan melalui proses amortisasi.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pada awalnya diakui pada nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang bisa diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, menggunakan suku bunga efektif kecuali jika dampak diskonto tidak material, maka dinyatakan pada biaya perolehan. Beban bunga diakui dalam "Beban keuangan" dalam laporan laba rugi. Keuntungan atau kerugian diakui pada laporan laba rugi ketika liabilitas keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan melalui proses amortisasi.

(iii) Saling Hapus dari Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya dilaporkan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Financial Instruments (continued)

(ii) Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Subsequent to initial recognition, such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method, except for those assets in which the interest calculation is not material. Gains or losses are recognized in profit and loss when the financial assets are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Financial Liabilities

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs.

Financial liabilities measured at amortized cost are initially stated at fair value less directly attributable transaction costs and are subsequently measured at amortized cost, using the effective interest rate method unless the effect of discounting would be immaterial, in which case they are stated at cost. The related interest expense is recognized within "Finance Cost" in profit or loss. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the financial liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

(iii) Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the consolidated statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(iv) Nilai Wajar Dari Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga di pasar aktif pada penutupan bisnis pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut mencakup penggunaan transaksi-transaksi pasar yang wajar antara pihak-pihak yang mengerti dan berkeinginan (*arm's length market transactions*); referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

(v) Biaya Perolehan Diamortisasi dari Instrumen Keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penyisihan atas penurunan nilai dan pembayaran pokok atau nilai yang tidak dapat ditagih. Perhitungan tersebut mempertimbangkan premium atau diskonto pada saat perolehan dan termasuk biaya transaksi dan biaya yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

(vi) Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Perseroan dan Entitas Anak terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual. Jika grup menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Financial Instruments (continued)

(iv) Fair Value of Financial Instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

(v) Amortized Cost of Financial Instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

(vi) Impairment of Financial Assets

The Company and its Subsidiary assess at the end of each reporting period whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Company and its Subsidiary first assess whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant. If the Company and its Subsidiary determine that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(vi) Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku.

Nilai tercatat atas aset keuangan berkurang melalui penggunaan pos cadangan dan nilai kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Perseroan dan Entitas Anak. Jika, pada tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan pos cadangan penurunan nilai. Jika di masa mendatang penghapusan tersebut dapat dipulihkan, jumlah pemulihan tersebut diakui pada laba atau rugi.

(vii) Penghentian Pengakuan

Aset Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Perseroan dan Entitas Anak mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga dibawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Perseroan dan Entitas Anak telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Perseroan dan Entitas Anak tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

c. Financial Instruments (continued)

(vi) Impairment of Financial Assets (continued)

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is recognized in profit and loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery or all collateral has been realized or has been transferred to the Company and its Subsidiary. If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

(vii) Derecognition

Financial Asset

The Company and its Subsidiary derecognize a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the asset have expired; or the Company and its Subsidiary have transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Company and its Subsidiary have transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Company and its Subsidiary have neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but have transferred control of the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

(vii) Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi.

d. Kas dan setara kas

Untuk tujuan penyajian arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang dari tanggal perolehannya dan tidak dijamin serta tidak dibatasi penggunaannya.

e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Item-item yang disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas anak diukur menggunakan mata uang yang sesuai dengan lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional").

Laporan keuangan konsolidasian disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan penyajian Perseroan dan Entitas Anak.

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs tengah yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi sebagai "penghasilan atau biaya keuangan". Keuntungan dan kerugian yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing ke mata uang Rupiah "Laba selisih kurs - neto" diakui pada laba rugi.

Kurs yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014
1 Dolar Amerika Serikat	12.440,00
1 Dolar Hongkong	1.603,68
1 Euro Eropa	15.133,27
1 Dolar Singapura	9.422,11
1 Dolar Australia	10.218,23
1 Yen Jepang	104,25
1 Franc Swiss	12.582,83

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)

c. Financial Instruments (continued)

(vii) Derecognition (continued)

Financial Liability

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit and loss.

d. Cash and cash equivalents

For the purposes of cash flow presentation, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits with maturities of three months or less from the date of placement and are not used as collateral and are not restricted.

e. Foreign Currency Transactions and Balances

Items include in the consolidated financial statements of the Company and its Subsidiary are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the "functional currency").

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the functional and presentation currency of the Company and its Subsidiary.

Transaction denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the dates of the transaction. At the end of reporting period, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia at such date. Exchange gains and losses arising on foreign currency transactions and on the translation of foreign currency monetary asset and liabilities into Rupiah are recognized as "foreign exchange gain - net" currency in the current period's profit or loss.

The exchange rates used as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2013	
	12.189,00	United States Dollar 1 (USD)
	1.571,92	Hongkong Dollar 1 (HKD)
	16.821,44	European Euro1 (EUR)
	9.627,99	Singapore Dollar 1 (SGD)
	10.875,66	Australian Dollar 1 (AUD)
	116,17	Japanese Yen 1 (JPY)
	13.731,78	Swiss Franc 1 (CHF)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

f. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Suatu pihak dianggap berelasi dengan Perseroan dan Entitas Anak jika:

- a. langsung, atau tidak langsung yang melalui satu atau lebih perantara, suatu pihak
 - (i) mengendalikan, atau dikendalikan oleh, atau berada dibawah pengendalian bersama, dengan Perseroan dan Entitas Anak;
 - (ii) memiliki kepentingan dalam Perseroan dan Entitas Anak yang memberikan pengaruh signifikan atas Perseroan dan Entitas Anak; atau
 - (iii) memiliki pengendalian bersama atas Perseroan dan Entitas Anak;
- b. suatu pihak yang berelasi dengan Perseroan dan Entitas Anak;
- c. suatu pihak adalah ventura bersama di mana Perseroan dan Entitas Anak sebagai venturer;
- d. suatu pihak adalah anggota dari personil manajemen kunci Perseroan dan Entitas Anak atau induk;
- e. suatu pihak adalah anggota keluarga dekat dari individu yang diuraikan dalam butir (a) atau (d)
- f. suatu pihak adalah entitas yang dikendalikan, dikendalikan bersama atau dipengaruhi signifikan oleh atau untuk di mana hak suara signifikan pada beberapa entitas, langsung maupun tidak langsung, individu seperti diuraikan dalam butir (d) atau (e); atau
- g. suatu pihak adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Perseroan dan Entitas Anak atau entitas yang terkait dengan Perseroan dan Entitas Anak.

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara harga perolehan dan nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan menggunakan metode pertama-masuk, pertama-keluar ("FIFO"). Harga perolehan barang jadi dan pekerjaan dalam proses terdiri dari bahan baku, tenaga kerja langsung, biaya langsung lainnya dan biaya overhead produksi (berdasarkan kapasitas normal operasi). Persediaan tidak mencakup biaya pinjaman. Nilai realisasi bersih adalah estimasi harga penjualan dalam kegiatan usaha biasa, dikurangi beban penjualan bervariasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

f. Transaction with Related Parties

A party is considered to be related to the Company and its Subsidiary if:

- a. directly, or indirectly through one or more intermediaries, the party
 - (i) controls, or is controlled by, or is under common control with, the Company and its Subsidiary;
 - (ii) has an interest in the Company and its Subsidiary that gives it significant influence over the Company and its Subsidiary; or,
 - (iii) has joint control over the Company and its Subsidiary;
- b. the party is an associate of the Company and its Subsidiary;
- c. the party is a joint venture in which the Company and its Subsidiary is a venturer;
- d. the party is a member of the key management personnel of the Company and its Subsidiary or its parent;
- e. the party is a close member of the family of any individual referred to in (a) or (d);
- f. the party is an entity that is controlled, jointly controlled or significantly influenced by or for which significant voting power in such entity resides with, directly or indirectly, any individual referred to in (d) or (e); or
- g. the party is a post employment benefit plan for the benefit of employees of the Company and its Subsidiary, or of any entity that is a related party of the Company and its Subsidiary.

The transactions are made based on terms agreed by the parties such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

g. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost and net realisable value. Cost is determined using the first-in, first-out ("FIFO") method. The cost of finished goods and work in progress comprises raw materials, direct labour, other direct costs and related production overheads (based on normal operating capacity). It excludes borrowing costs. Net realisable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less applicable variable selling expenses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
 (lanjutan)

g. Persediaan (lanjutan)

Penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan, jika ada, dilakukan dengan mengurangi nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi neto persediaan berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun.

Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual dalam kegiatan usaha normal, dikurangi dengan estimasi biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("carrying amount") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap, sebagai berikut:

	Tahun/Years
Bangunan dan prasarana	5 - 20
Mesin dan peralatan pabrik	4 - 16
Alat pengangkutan	4 - 10
Peralatan dan perabot kantor	4 - 8

Tanah dinyatakan pada harga perolehan dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak didepresiasi. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap direview dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

Nilai tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset diakui dalam laporan laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
 (continued)

g. Inventories (continued)

Allowance for inventory obsolescence and decline in the value of inventories, if any, is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value based on the review of the condition of inventories at the end of the year.

Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sales.

h. Prepaid Expense

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods using the straight-line method.

i. Fixed Assets

Fixed assets are stated at cost less accumulated depreciation and any impairment loss. Such cost includes the cost of replacing part of the fixed assets when the cost is incurred, if the recognition criteria are met. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the assets as a replacement if the recognition criteria are met. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are recognized in consolidated of statements of comprehensive income as incurred.

Depreciation is computed, using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets as follows:

Buildings and improvements
Machinery and factory equipment
Transportation equipment
Furniture, fixtures and office equipment

Land is stated at cost and not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognised as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognised as intangible assets and amortised during the period of the land rights.

The fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

The carrying value of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use. Any gain or loss arising on derecognition of the assets is charged to profit and loss in the year the assets is derecognized.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Aset Tetap (lanjutan)

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Akumulasi biaya perolehan aset dalam penyelesaian akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

j. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perseroan dan Entitas Anak menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Perseroan dan Entitas Anak membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Rugi penurunan nilai diakui sebagai rugi tahun berjalan, kecuali untuk aset non-keuangan yang dicatat dengan nilai penilaian kembali.

Rugi penurunan nilai akan dipulihkan jika terdapat perubahan dalam taksiran yang digunakan untuk menentukan nilai terpulihkan dari aset non-keuangan. Kerugian penurunan nilai hanya akan dipulihkan sampai sebatas bahwa nilai tercatat aset non-keuangan tidak boleh melebihi nilai terpulihkannya maupun nilai tercatat yang seharusnya diakui, neto setelah dikurangi penyusutan seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi.

k. Sewa

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan perjanjian sewa atau perjanjian yang mengandung sewa didasarkan atas substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan perjanjian tergantung pada penggunaan suatu aset atau aset-aset tertentu atau perjanjian tersebut memberikan suatu hak untuk menggunakan aset tersebut, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit dalam perjanjian.

Sewa pembiayaan yang mengalihkan kepada Perseroan dan Entitas Anak secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset, dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai wajar dari aset sewa pembiayaan atau, jika lebih rendah, sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum. Pembayaran sewa dipisahkan antara beban keuangan dan pengurangan liabilitas sewa, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas yang tersisa. Beban keuangan dibebankan langsung pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Fixed Assets (continued)

Construction in progress is stated at cost and is presented as part of fixed assets. The accumulated cost will be reclassified to the appropriate fixed assets account when the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

j. Impairment of Non-Financial Assets

The Company and its Subsidiary assess at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company and its Subsidiary makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Impairment losses are recognized in the current year's profit or loss, unless non-financial assets are carried at revalued amounts.

An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimate used to determine the recoverable amount of a non-financial asset. An impairment loss is only reversed to the extent that the non-financial asset's carrying amount does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior year. Reversal of an impairment loss is recognized in the profit or loss.

k. Leases

The determination of whether an arrangement is, or contains, a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed for whether fulfilment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets or the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in an arrangement.

A finance lease that transfers to the Company and its Subsidiary substantially all the risks and benefits incidental to ownership of the leased item, is capitalized at the commencement of the lease at the fair value of the finance lease or, if lower, at the present value of the minimum lease payments. Lease payments are apportioned between finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of the liability. Finance charges are charged directly to profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

k. Sewa (lanjutan)

Suatu aset sewa pembiayaan disusutkan selama masa manfaat dari aset tersebut. Tetapi, jika tidak terdapat kepastian memadai bahwa Perseroan dan Entitas Anak akan memperoleh kepemilikan di akhir masa sewa, maka aset disusutkan selama mana yang lebih pendek antara taksiran masa manfaat aset dan masa sewa.

Sewa yang tidak mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

l. Imbalan Pasca Kerja

Perseroan dan Entitas Anak mencatat liabilitas imbalan pasca kerja sesuai dengan UU Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UU Ketenagakerjaan"). Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2010), biaya imbalan pasca kerja ditentukan oleh penilaian aktuarial dengan menggunakan metode *projected-unit-credit*.

Perseroan dan Entitas Anak telah memilih metode koridor 10% untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial atas penyisihan imbalan kerja karyawan sesuai dengan UU Ketenagakerjaan.

Keuntungan dan kerugian aktuarial diakui sebagai penghasilan atau beban pada saat akumulasi neto keuntungan dan kerugian aktuarial yang belum diakui untuk masing-masing individu pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini atau 10% dari nilai wajar dari aset program imbalan kerja, jika ada, mana yang lebih tinggi. Keuntungan atau kerugian ini diakui berdasarkan metode garis lurus selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan yang ditanggung.

Biaya jasa lalu diakui secara langsung di laporan laba rugi, kecuali perubahan terhadap program pensiun tersebut mengharuskan karyawan tersebut tetap bekerja selama periode waktu tertentu untuk mendapatkan hak tersebut (periode vesting). Dalam hal ini, biaya jasa lalu diamortisasi secara garis lurus sepanjang periode vesting. Biaya jasa kini diakui sebagai beban periode berjalan.

Perseroan dan Entitas Anak mengakui keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti ketika kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi. Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban imbalan pasti dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

k. Leases (continued)

A finance lease asset is depreciated over the useful life of the asset. However, if there is no reasonable certainty that the Company and its Subsidiary substantial will obtain ownership by the end of the lease term, the asset is depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset and the lease term.

Leases which do not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as operating leases. Operating lease payments are recognized as an expense in the consolidated statements of comprehensive income on a straight-line basis over the lease term.

l. Employee Benefits

The Company and its Subsidiary recognized unfunded employee benefits liability in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law"). Under PSAK No. 24 (Revised 2010), the cost of providing employee benefits is determined using the projected-unit-credit actuarial valuation method.

The Company and its Subsidiary have chosen the 10% corridor method for the recognition of actuarial gains and losses on provision for employee benefits in accordance with Labor Law.

Actuarial gains and losses are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains and losses for each individual plan at the end of the previous reporting period exceeded the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligation or 10% of the fair value of the plan assets, if any. These gains and losses are recognized on a straight-line method over the expected average remaining work lives of the employees.

Past service costs are recognized immediately in the profit or loss, unless the changes to the pension plan are conditional on the employees remaining in service for a specified period of time (the vesting period). In this case, the past-service costs are amortized on a straight-line basis over the vesting period. The current service cost is recorded as an expense in the prevailing period.

The Company and its Subsidiary recognized gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan when the curtailment or settlement occurs. The gain or loss on a curtailment or settlement comprises change in the present value of the defined obligation and any related actuarial gains and losses and past-service cost that had not previously been recognized

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh Perseroan dan Entitas Anak dan nilainya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN")

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang kepada pelanggan dan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat penyerahan barang dari gudang pelabuhan ke kapal (*FOB shipping point*). Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

n. Pajak Penghasilan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laporan laba rugi kecuali untuk transaksi yang berhubungan dengan transaksi diakui langsung ke ekuitas, dalam hal ini diakui sebagai pendapatan komprehensif lainnya.

Beban pajak kini ditetapkan berdasarkan taksiran laba kena pajak tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer dari aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal laporan. Manfaat pajak masa mendatang, seperti rugi fiskal yang dapat dikompensasi, diakui sepanjang besar kemungkinan manfaat pajak tersebut dapat direalisasikan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan, sepanjang besar kemungkinan beda temporer yang boleh dikurangkan dan akumulasi rugi fiskal tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba kena pajak pada masa mendatang, kecuali aset pajak tangguhan yang terkait dengan perbedaan permanen yang dapat dikurangkan timbul dari pengakuan awal aset dan liabilitas dalam transaksi yang bukan merupakan kombinasi bisnis dan, pada saat transaksi, dampaknya tidak mempengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak atau rugi; namun untuk perbedaan temporer dapat dikurangkan yang terkait dengan investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan diakui hanya sepanjang kemungkinan besar perbedaan temporer akan dibalik dimasa depan yang dapat diperkirakan dan laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan dikaji ulang pada akhir periode pelaporan, dan mengurangi nilai tercatat jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam nilai yang memadai untuk mengkompensasi sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang belum diakui dinilai kembali pada setiap akhir periode pelaporan dan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan memungkinkan aset pajak tangguhan tersedia untuk dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES
(continued)

m. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and Subsidiary and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discount, rebates and Value Added Taxes ("VAT").

Revenue from domestic sales is recognized when the products are delivered to the customers, while revenue from export sales is recognized when the products are shipped from the warehouse (FOB shipping point). Expenses are recognized when incurred (accrual basis).

n. Income Tax

Income tax expense comprises current and deferred tax. Income tax expense is recognized in profit or loss except to the extent that it relates to items recognized directly in equity, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year.

Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date. Future tax benefits, such as the carry-forward of unused tax losses, are also recognized to the extent that realization of such benefits is probable.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dihitung berdasarkan tarif yang akan dikenakan pada periode saat aset direalisasikan atau liabilitas tersebut diselesaikan, berdasarkan undang-undang pajak yang berlaku atau berlaku secara substantif pada akhir periode laporan keuangan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan dan/atau pemulihan semua perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui dalam laporan laba rugi komprehensif tahun berjalan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan disajikan secara saling hapus saat hak yang dapat dipaksakan secara hukum ada untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini, atau aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan berkaitan dengan entitas kena pajak yang sama, atau Perseroan dan Entitas Anak bermaksud untuk menyelesaikan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima atau, jika Perseroan dan Entitas Anak mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

o. Segmen Pelaporan

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Perusahaan dan Entitas Anak yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk hal-hal yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar perusahaan dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

p. Laba Neto per Saham Dasar

Laba neto per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar yaitu sebanyak 405.000.000 lembar saham pada 2014 dan 2013.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi nilai yang dilaporkan dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Income Tax (continued)

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax laws that have been enacted or substantively enacted at the end of reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are included in the consolidated statement of comprehensive income of the current year.

Deferred tax assets and liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to the same taxable entity, or the Company and its Subsidiary intend to settle its current assets and liabilities on a net basis.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against by the Company and its Subsidiary, when the result of the appeal is determined.

o. Segment Reporting

A segment is a distinguishable component of the Company and its Subsidiary that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intragroup transactions are eliminated.

p. Basic Earnings per Share

Basic earnings per share are calculated by dividing net profit for the year attributable to ordinary equity holders of the parent by the weighted average number of ordinary shares outstanding of 405,000,000 shares in 2014 and 2013.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS

The preparation of the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts herein and the related disclosures, at the end of the reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perseroan dan Entitas Anak menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2011) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perseroan dan Entitas Anak, seperti diungkapkan pada Catatan 2.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perseroan dan Entitas Anak mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi yang spesifik atas piutang pelanggan guna mengurangi piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perseroan dan Entitas Anak. Provisi yang spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan penurunan nilai untuk piutang usaha. Rincian lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Sewa

Perseroan dan Entitas Anak mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perseroan dan Entitas Anak bertindak sebagai lessee untuk beberapa sewa kendaraan. Perseroan dan Entitas Anak mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", yang mensyaratkan Perseroan dan Entitas Anak untuk membuat pertimbangan dan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perseroan dan Entitas Anak atas perjanjian sewa, transaksi sewa kendaraan diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company and its Subsidiary's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company and its Subsidiary determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company and its Subsidiary's accounting policies, as disclosed in Note 2.

Allowance for Impairment of Trade Receivables

The Company and its Subsidiary evaluate specific accounts where they have information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company and its Subsidiary use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of their relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company and its Subsidiary expect to collect. These specific provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts of allowance for impairment losses on trade receivables. Further details are disclosed in Note 6.

Leases

The Company and its Subsidiary have several leases whereas the Company and its Subsidiary act as lessee in respect of vehicles under lease. The Company and its Subsidiary evaluate whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30 (Revised 2011) "Lease", which requires the Company and its Subsidiary to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Company and its Subsidiary for the related lease agreements, the rental vehicles under lease is classified as finance lease.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode/tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perseroan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perseroan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas dan biaya imbalan pasca kerja Perseroan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Sementara Perseroan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perseroan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto. Nilai tercatat atas estimasi liabilitas imbalan kerja Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 31.391.806.351 dan Rp 32.222.156.881. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 17.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 20 tahun. Ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri dimana Perseroan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Perseroan dan Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 377.745.435.931 dan Rp 342.883.472.236. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 9.

Pajak Penghasilan

Pertimbangan signifikan dilakukan dalam menentukan liabilitas atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Perseroan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Company and its Subsidiary based their assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Company and its Subsidiary. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Employee Benefits

The determination of the Company and its Subsidiary's obligations and cost for employee benefits liability is dependent on their selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. While the Company and its Subsidiary believe that their assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Company and Subsidiary's actual experiences or significant changes in the Company and its Subsidiary's assumptions may materially affect their estimated liability for employee benefits and net employee benefits expense. The carrying amount of the Company and its Subsidiary's estimated liability for employee benefits as of December 31, 2014 and 2013 are Rp 31,391,806,351 and Rp 32,222,156,881, respectively. Further details are discussed in Note 17.

Depreciation of Fixed Assets

The costs of fixed assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 to 20 years. These are common life expectancies applied in the industries where The Company and its Subsidiary conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amount of the Company and its Subsidiary's fixed assets as of December 31, 2014 and 2013 amounted to Rp 377,745,435,931 and Rp 342,883,472,236, respectively. Further details are disclosed in Note 9.

Income Tax

Significant judgment is involved in determining for the corporate income tax liability. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Company and its Subsidiary recognize liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due.

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan.

4. KUASI REORGANISASI

Sebagai akibat adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia sejak pertengahan tahun 1997 dan menurunnya daya beli konsumen, Perseroan telah mengalami rugi neto (defisit) dan modal kerja negatif yang berulang sehingga mengakibatkan defisit per tanggal 30 September 2006 sebesar Rp 66.950.087.105.

Untuk mengeliminasi defisit tersebut, Perseroan melakukan kuasi reorganisasi pada tanggal 30 September 2006 sesuai dengan peraturan yang berlaku dan PSAK No. 51 (Revisi 2003) Akuntansi Kuasi Reorganisasi yang menimbulkan saldo akun Selisih Penilaian Aset dan Liabilitas sebesar Rp 70.556.487.001 yang terdiri dari selisih penilaian kembali sebelum kuasi reorganisasi sebesar Rp 1.287.692.755 dan selisih penilaian aset dan liabilitas pada nilai wajar dalam rangka kuasi reorganisasi sebesar Rp 69.268.794.246 dan setelah dieliminasi dengan saldo defisit maka akun Selisih Penilaian Aset dan Liabilitas menjadi Rp 3.606.399.896. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa tanggal 29 Maret 2007 telah menyetujui Kuasi Reorganisasi tersebut.

Langkah kuasi reorganisasi tersebut di atas merupakan awal dari serangkaian langkah yang ditempuh Perseroan dalam mengupayakan kesinambungan usaha maupun pertumbuhan jangka panjang yang berkelanjutan. Manajemen berkeyakinan bahwa Perseroan memiliki prospek usaha yang baik di masa depan berdasarkan kekuatan dan sumber daya yang dimilikinya.

Pada tanggal 1 Januari 2013, Perseroan menerapkan PPSAK No. 10: "Pencabutan PSAK No. 51: "Akuntansi Kuasi-Reorganisasi", oleh karena itu, Perseroan telah melakukan reklasifikasi saldo selisih penilaian aset sebesar Rp 3.606.399.896 yang timbul dari kuasi-reorganisasi ke saldo laba sesuai dengan ketentuan transisi pada PPSAK tersebut.

5. KAS DAN SETARA KAS

Akun ini terdiri dari:

	2014
Kas	
Rupiah	356.041.537
Dolar AS	111.400.200
Sub total kas	467.441.737

3. USE OF JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies.

4. QUASI REORGANIZATION

As a result of the economic crisis in Indonesia since middle of 1997 and the deterioration of consumer demand, the Company suffered recurring net losses (deficit) and negative working capital, that resulted to a deficit of Rp 66,950,087,105 as of September 30, 2006.

In order to eliminate this deficit, the Company implemented a quasi reorganization as of September 30, 2006 in accordance with prevailing regulations and PSAK No. 51 (Revised 2003) "Accounting for Quasi Reorganization", that resulted to revaluation increment in assets and liabilities of Rp 70,556,487,001. This consists of revaluation increment in fixed assets before quasi reorganization of Rp 1,287,692,755 and revaluation increment in assets and liabilities at fair value in event of quasi reorganization of Rp 69,268,794,246. After eliminating the deficit, revaluation increment of assets and liabilities has an excess balance of Rp 3,606,399,896. Such quasi reorganization was approved by the stockholders in their Extraordinary General Meeting on March 29, 2007.

The above quasi reorganization constitutes the first step in a series of steps which the Company will take in an effort to sustain its going concern and achieving sustainable long-term growth. The management is confident of the future prospects of the Company on the basis of its strengths and resources.

On January 1, 2013, the Company applies PPSAK No. 10: "The Revocation for Quasi-Reorganization", therefore, the Company has reclassified the balance increment revaluation of assets amounted to Rp 3,606,399,896 arising from Quasi-Reorganization to retained earnings based on the transitional requirement in the aforesaid PPSAK.

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS

This account consists of:

	2013	
		Cash on hand
		Rupiah
		US Dollar
		Sub total cash on hand

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

5. KAS DAN SETARA KAS (lanjutan)

Akun ini terdiri dari (lanjutan):

	2014	2013
Bank		
Pihak ketiga		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	33.345.298.601	44.417.075.200
PT Bank Permata Tbk	1.923.391.018	1.256.503.151
PT Bank Central Asia Tbk	790.953.763	1.280.435.372
PT Bank CTBC Indonesia	644.212.609	3.042.797.791
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	436.261.411	32.745.983
PT Anglomas International Bank	214.553.389	78.749.501
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.940.744	4.079.916
<u>Dolar AS</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	12.292.380.367	10.358.886.617
PT Bank OCBC NISP Tbk	366.176.128	270.178.084
Citibank N.A.	312.991.644	333.970.190
PT Bank UOB Buana Tbk	261.985.032	-
PT Bank CTBC Indonesia	76.356.969	999.741.049
PT Bank Permata Tbk	14.081.955	2.814.750.797
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	8.975.585	16.888.835
Deutsche Bank AG	8.299.346	8.131.892
<u>Euro Eropa</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	267.643.987	92.141.624
PT Bank UOB Buana Tbk	1.703.552	2.297.304
<u>Yen Jepang</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.004.819	21.717.772
<u>Franc Swiss</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	7.727.116	3.418.389
<u>Dolar Singapura</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	8.553.486	2.177.466
<u>Dolar Australia</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	5.312	5.655
Sub total bank	50.987.496.833	65.036.692.588
Sub total	51.454.938.570	65.570.326.113
Setara kas		
Deposito berjangka		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	5.000.000.000	4.700.000.000
<u>Dolar AS</u>		
PT Bank CTBC Indonesia	11.507.000.000	-
PT Bank Permata Tbk	-	10.360.650.000
PT Bank UOB Buana Tbk	-	4.888.613.098
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	4.875.600.000
Sub total	16.507.000.000	24.824.863.098
Total	67.961.938.570	90.395.189.211

Kas dan setara kas mencakup saldo kas, bank dan deposito berjangka Perseroan dan Entitas Anak yang tidak dijaminkan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Suku bunga per tahun deposito berjangka yang berlaku selama periode berjalan adalah:

	2014	2013
Deposito Rupiah	4,25% - 8%	7,00%
Deposito Dollar Amerika Serikat	2,75%	2,25% - 2,75%

5. CASH AND CASH EQUIVALENTS (continued)

This account consists of (continued):

	2014	2013
Cash in banks		
Third Parties		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	44.417.075.200	44.417.075.200
PT Bank Permata Tbk	1.256.503.151	1.256.503.151
PT Bank Central Asia Tbk	1.280.435.372	1.280.435.372
PT Bank CTBC Indonesia	3.042.797.791	3.042.797.791
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	32.745.983	32.745.983
PT Anglomas International Bank	78.749.501	78.749.501
PT Bank OCBC NISP Tbk	4.079.916	4.079.916
<u>US Dollar</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.358.886.617	10.358.886.617
PT Bank OCBC NISP Tbk	270.178.084	270.178.084
Citibank N.A.	333.970.190	333.970.190
PT Bank UOB Buana Tbk	-	-
PT Bank CTBC Indonesia	999.741.049	999.741.049
PT Bank Permata Tbk	2.814.750.797	2.814.750.797
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	16.888.835	16.888.835
Deutsche Bank AG	8.131.892	8.131.892
<u>Euro</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	92.141.624	92.141.624
PT Bank UOB Buana Tbk	2.297.304	2.297.304
<u>Japanese Yen</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	21.717.772	21.717.772
<u>Swiss Franc</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	3.418.389	3.418.389
<u>Singapore Dollar</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	2.177.466	2.177.466
<u>Australian Dollar</u>		
PT Bank OCBC NISP Tbk	5.655	5.655
Sub total cash in banks	65.036.692.588	65.036.692.588
Sub total	65.570.326.113	65.570.326.113
Cash equivalents		
Time deposits		
<u>Rupiah</u>		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.700.000.000	4.700.000.000
<u>US Dollar</u>		
PT Bank CTBC Indonesia	-	-
PT Bank Permata Tbk	10.360.650.000	10.360.650.000
PT Bank UOB Buana Tbk	4.888.613.098	4.888.613.098
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4.875.600.000	4.875.600.000
Sub total	24.824.863.098	24.824.863.098
Total	90.395.189.211	90.395.189.211

Cash and cash equivalent balances, include cash on hand and cash in banks and time deposits of the Company and its Subsidiary that are not pledged as collateral and unrestricted.

The annual interest rates of the time deposits during the period are as follows:

	2014	2013
Rupiah deposit	4,25% - 8%	7,00%
US Dollar deposits	2,75%	2,25% - 2,75%

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Saldo piutang usaha yang terjadi atas penjualan kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	2014
Lokal	284.140.498.358
Ekspor	11.963.968.037
Total	296.104.466.395

Rincian piutang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2014
Rupiah	284.140.498.358
Dolar AS	11.963.968.037
Total	296.104.466.395

Rincian piutang usaha berdasarkan umur piutang adalah sebagai berikut:

	2014
Sampai dengan 1 bulan	145.993.576.789
1 sampai 2 bulan	95.617.454.999
2 sampai 3 bulan	38.343.262.957
Lebih dari 3 bulan	16.150.171.650
Total	296.104.466.395

Piutang usaha - pihak ketiga Entitas Anak digunakan sebagai jaminan atas fasilitas pinjaman utang bank (Catatan 10 dan 15).

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang dapat tertagih sehingga tidak perlu dibentuk penyisihan penurunan nilai.

7. PERSEDIAAN

Persediaan terdiri dari:

	2014
Bahan baku	99.538.365.570
Barang jadi	43.024.112.661
Bahan pembantu	15.042.166.505
Perlengkapan dan peralatan	15.031.035.285
Barang dalam proses	12.397.992.744
Total	185.033.672.765

Persediaan Entitas Anak digunakan sebagai jaminan atas fasilitas utang bank (Catatan 10 dan 15).

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi fisik dan perputaran persediaan pada akhir tahun, manajemen Perseroan dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak ada persediaan usang, dan oleh karena itu tidak dibentuk penyisihan persediaan usang pada 31 Desember 2014 dan 2013.

6. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES

The details of trade receivables arising from sales made to third parties are as follows:

	2013	
	229.423.743.210	<i>Local</i>
	7.162.786.671	<i>Export</i>
Total	236.586.529.881	Total

Details of trade receivables by currency are as follows:

	2013	
	229.423.743.210	<i>Rupiah</i>
	7.162.786.671	<i>US Dollar</i>
Total	236.586.529.881	Total

The aging analysis of the above trade receivables are as follows:

	2013	
	118.700.391.587	<i>Up to 1 month</i>
	82.805.471.651	<i>1 to 2 months</i>
	32.212.073.446	<i>2 to 3 months</i>
	2.868.593.197	<i>More than 3 months</i>
Total	236.586.529.881	Total

Trade receivables from third parties of the Subsidiary are pledged as collateral to the bank loans (Notes 10 and 15).

As of December 31, 2014 and 2013, management believes that all receivables are collectible thus no allowance for impairment has been provided.

7. INVENTORIES

Inventories consist of the following:

	2013	
	83.466.780.612	<i>Raw materials</i>
	36.113.774.283	<i>Finished goods</i>
	11.625.311.286	<i>Indirect materials</i>
	9.310.295.743	<i>Supplies and tools</i>
	14.104.306.024	<i>Work in process</i>
Total	154.620.467.948	Total

The Subsidiary's Inventories are pledged as collateral to the bank loans (Notes 10 and 15).

Based on the review of the physical condition and turnover of the inventories at the end of the reporting period, the Company and its Subsidiary's management believes that there are no obsolete inventories, and therefore no allowance for obsolete inventories has been provided in December 31, 2014 and 2013.

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PERSEDIAAN (lanjutan)

Persediaan Perseroan dan Entitas Anak telah diasuransikan terhadap semua resiko dan resiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan sebesar AS\$ 16.031.840 dan AS\$ 30.419.440 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Manajemen Perseroan dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

8. UANG MUKA PEMBELIAN

Akun ini merupakan uang muka atas pembelian bahan baku dari pemasok-pemasok pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	2014
Uang muka pembelian impor	5.965.010.264
Uang muka pembelian lokal	216.742.800
Lain - lain	659.825.084
Total	6.841.578.148

9. ASET TETAP

Aset tetap terdiri dari :

2014	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance	2014
Biaya Perolehan						At Cost
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Acquisition</u>
Tanah	105.269.174.995	-	-	-	105.269.174.995	Land
Bangunan dan prasarana	51.237.938.335	2.123.300.001	-	8.257.836.656	61.619.074.992	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	291.857.093.735	22.728.635.318	-	159.172.151.203	473.757.880.256	Machinery and factory equipment
Alat pengangkutan	25.676.485.662	1.062.962.862	1.598.679.633	2.467.669.000	27.608.437.891	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	11.956.612.641	742.094.527	-	-	12.698.707.168	Furniture, fixtures and office equipment
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>						<u>Construction in Progress</u>
Bangunan dan prasarana	72.857.256	8.184.979.400	-	(8.257.836.656)	-	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	138.274.958.845	20.963.464.729	-	(159.172.151.203)	66.272.371	Machinery and factory equipment
Alat pengangkutan	2.467.669.000	-	-	(2.467.669.000)	-	Transportation equipment
Sub total	626.812.790.469	55.805.436.837	1.598.679.633	-	681.019.547.673	Sub total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Finance Lease Assets</u>
Alat pengangkutan	770.275.000	334.300.000	-	-	1.104.575.000	Vehicles
Total	627.583.065.469	56.139.736.837	1.598.679.633	-	682.124.122.673	Total
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
<u>Pemilikan Langsung</u>						<u>Direct Acquisition</u>
Bangunan dan prasarana	35.950.652.737	2.858.255.542	-	-	38.808.908.279	Buildings and improvements
Mesin dan peralatan pabrik	219.533.334.291	15.403.048.844	-	-	234.936.383.135	Machinery and factory equipment
Alat pengangkutan	18.627.771.683	1.999.031.462	1.598.679.633	-	19.028.123.512	Transportation equipment
Peralatan dan perabot kantor	10.291.886.608	776.116.461	-	-	11.068.003.069	Furniture, fixtures and office equipment
Sub total	284.403.645.319	21.036.452.309	1.598.679.633	-	303.841.417.995	Sub Total
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>						<u>Finance Lease Assets</u>
Alat pengangkutan	295.947.914	241.320.833	-	-	537.268.747	Vehicles
Total	284.699.593.233	21.277.773.142	1.598.679.633	-	304.378.686.742	Total
Nilai Buku Neto	342.883.472.236				377.745.435.931	Net Book Value

7. INVENTORIES (continued)

The Company and its Subsidiary's inventories are covered by insurance against losses from all risk and other risk under blanket policies amounting to USD 16,031,840 and USD 30,419,440 as of December 31, 2014 and 2013 which in management's opinion, is adequate to cover possible losses arising from such risks.

8. ADVANCES FOR PURCHASES

This account represents advances for raw materials purchase from third party suppliers, details are as follows:

	2014	2013	
Uang muka pembelian impor	5.965.010.264	713.885.645	Advances for import purchases
Uang muka pembelian lokal	216.742.800	7.018.334.840	Advances for local purchases
Lain - lain	659.825.084	534.180.196	Others
Total	6.841.578.148	8.266.400.681	Total

9. FIXED ASSETS

Fixed assets consist of :

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

2013	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo akhir/ Ending balance
Biaya Perolehan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Tanah	105.269.174.995	-	-	-	105.269.174.995
Bangunan dan prasarana	50.849.590.335	388.348.000	-	-	51.237.938.335
Mesin dan peralatan pabrik	255.325.572.177	36.214.627.505	-	316.894.053	291.857.093.735
Alat pengangkutan	20.303.924.462	5.399.181.700	404.620.500	378.000.000	25.676.485.662
Peralatan dan perabot kantor	10.720.474.101	1.256.138.540	20.000.000	-	11.956.612.641
<u>Aset dalam Penyelesaian</u>					
Bangunan dan prasarana	-	72.857.256	-	-	72.857.256
Mesin dan peralatan pabrik	88.516.362	138.503.336.536	-	(316.894.053)	138.274.958.845
Alat pengangkutan	-	2.467.669.000	-	-	2.467.669.000
Sub total	442.557.252.432	184.302.158.537	424.620.500	378.000.000	626.812.790.469
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>					
Alat pengangkutan	1.148.275.000	-	-	(378.000.000)	770.275.000
Total	443.705.527.432	184.302.158.537	424.620.500	-	627.583.065.469
Akumulasi Penyusutan					
<u>Pemilikan Langsung</u>					
Bangunan dan prasarana	33.033.051.167	2.917.601.570	-	-	35.950.652.737
Mesin dan peralatan pabrik	211.228.210.193	8.305.124.098	-	-	219.533.334.291
Alat pengangkutan	17.582.001.729	1.198.390.454	404.620.500	252.000.000	18.627.771.683
Peralatan dan perabot kantor	9.667.858.211	644.028.397	20.000.000	-	10.291.886.608
Sub total	271.511.121.300	13.065.144.519	424.620.500	252.000.000	284.403.645.319
<u>Aset Sewa Pembiayaan</u>					
Alat pengangkutan	355.379.164	192.568.750	-	(252.000.000)	295.947.914
Total	271.866.500.464	13.257.713.269	424.620.500	-	284.699.593.233
Nilai Buku Neto	171.839.026.968				342.883.472.236

9. FIXED ASSETS (continued)

2013	At Cost
<u>Direct Acquisition</u>	
	Land
	Buildings and improvements
	Machinery and factory equipment
	Transportation equipment
	Furniture, fixtures and office equipment
<u>Construction in Progress</u>	
	Buildings and improvements
	Machinery and factory equipment
	Transportation equipment
	Sub total
<u>Finance Lease Assets</u>	
	Vehicles
	Total
Accumulated Depreciation	
<u>Direct Acquisition</u>	
	Buildings and improvements
	Machinery and factory equipment
	Transportation equipment
	Furniture, fixtures and office equipment
	Sub Total
<u>Finance Lease Assets</u>	
	Vehicles
	Total
	Net Book Value

Rincian penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Details of sale of fixed assets are as follows:

	2014	2013	
Harga jual	598.200.000	60.909.090	Selling price
Nilai buku neto	-	-	Net book value
Laba penjualan aset tetap	598.200.000	60.909.090	Gain on sale of fixed assets

Pada 31 Desember 2014, persentase penyelesaian konstruksi dalam penyelesaian Perseroan yang meliputi mesin dan peralatan pabrik sebesar 100% dan telah direklas ke aset tetap pada tahun 2014, terdapat penambahan konstruksi penyelesaian Perseroan yang meliputi mesin dan peralatan pabrik persentase penyelesaian sebesar 15%. Sementara persentase penyelesaian konstruksi dalam proses Entitas Anak pada tanggal 31 Desember 2014 terutama terdiri dari bangunan dan prasarana, mesin dan peralatan pabrik dan alat pengangkutan sebesar 100% dan telah direklas ke aset tetap. Berdasarkan penilaian Perseroan, manajemen Perseroan berkeyakinan bahwa tidak akan ada hambatan dalam menyelesaikan proyek dan konstruksi akan selesai pada tahun 2015.

As of December 31, 2014, the percentage of the completion of the Company's construction in progress which includes machinery and equipment is 100% and has been reclassified to fixed assets in 2014, the additional Company's construction in progress which includes machinery and equipment has a percentage of completion of 15%. While the Subsidiary's construction in progress as of December 31, 2014 which mainly represent buildings and improvement, machinery and factory equipment and transportation equipment is 100% and has been reclassified to fixed assets. Based on the Company assessment, the Company management believes that there will be no obstacles in completing the project and the construction will be completed in 2015.

Penyusutan dialokasikan ke laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai berikut:

Depreciation charged to consolidated statements of comprehensive income are as follows:

	2014	2013	
Beban pokok penjualan	18.513.252.081	11.112.118.246	Cost of goods sold
Beban penjualan (Catatan 22)	1.542.614.030	1.081.234.014	Selling expenses (Note 22)
Beban umum dan administrasi (Catatan 22)	1.221.907.031	1.064.361.009	General and administrative expenses (Note 22)
Total	21.277.773.142	13.257.713.269	Total

9. ASET TETAP (lanjutan)

Perseroan dan Entitas Anak memiliki tanah dengan hak kepemilikan (Hak Guna Bangunan) di Surabaya. dengan luas 332.750 meter persegi. Hak atas tanah tersebut berakhir pada berbagai tanggal pada tahun 2017 sampai 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak akan ada kesulitan dalam memperpanjang hak atas tanah ini karena tanah tersebut diperoleh secara legal dan dilengkapi bukti kepemilikan yang cukup.

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, manajemen Perseroan dan Entitas Anak berpendapat bahwa tidak terdapat peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 Perseroan memiliki aset-aset yang telah sepenuhnya disusutkan namun masih digunakan untuk menunjang aktivitas operasi Perseroan. Nilai tercatat bruto dari aset-aset tersebut masing-masing sebesar Rp 237.164.333.553 dan Rp 217.902.066.357.

Berdasarkan hasil laporan penilaian aset oleh KJJJ Toha-Okky-Heru & Rekan pada tanggal 12 September 2012, nilai pasar aset tetap Perseroan pada tanggal 11 September 2012 sebesar Rp 290.636.000.000, sedangkan nilai buku sebesar Rp 120.306.263.637. Untuk nilai pasar aset tetap Entitas Anak pada tanggal 25 Pebruari 2013 sebesar Rp 280.632.000.000, sedangkan nilai buku sebesar Rp 45.906.557.933.

Tanah Perseroan dan Entitas Anak sebesar Rp 105.269.174.995 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dan aset tetap tertentu digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 10 dan 15).

Aset tetap Perseroan dan Entitas Anak, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap semua resiko dan resiko lainnya berdasarkan suatu paket polis dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$ 55.124.410 dan AS\$ 35.559.650 pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013. Manajemen Perseroan dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian.

Pada 31 Desember 2014 dan 2013, Perseroan dan Entitas Anak mempunyai perjanjian sewa pembiayaan dengan PT Astra Sedaya Finance, PT Mitsui Leasing Capital Indonesia dan PT Dipostar Finance untuk pembelian aset tetap dengan jangka waktu 2 - 3 tahun. Suku bunga atas sewa pembiayaan tersebut sebesar 5,7% - 13,06%. Jaminan atas sewa pembiayaan tersebut adalah kendaraan tersebut. Pembayaran sewa minimum di masa yang akan datang berdasarkan perjanjian tersebut adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS (continued)

The Company and its Subsidiary have land under ownership rights to use the land (Hak Guna Bangunan) with a total area of 332,750 square meters located in Surabaya. These landrights will expire at various dates from 2017 to 2036 and renewable upon their expiration. Management believes that there will be no difficulties in obtaining the extension of the land rights as the plots of land were acquired legally and are supported by sufficient evidence of ownership.

Based on their evaluation, the Company and its Subsidiary's management have the opinion that there were no events or changes in circumstances which might indicate an impairment in the value of fixed assets as of December 31, 2014 and 2013.

As at December 31, 2014 and 2013, the Company had assets which were fully depreciated but still used to support the Company's operation activities. Gross carrying amount of such assets amounted to Rp 237,164,333,553 and Rp 217,902,066,357, respectively.

Based on the results of asset valuation report by Toha-Okky KJJJ-Heru & Partners dated September 12, 2012, the market value of fixed assets of the Company on September 11, 2012 amounted to Rp 290,636,000,000, while the book value amounted Rp 120,306,263,637. And the market value of fixed assets of Subsidiary, dated February 25, 2013 amounted to Rp 280,632,000,000, while the book value amounted Rp 45,906,557,933.

The Company and its Subsidiary's land amounted to Rp 105,269,174,995 as of December 31, 2014 and 2013, and certain fixed assets are pledged as collateral to bank loans (Notes 10 and 15).

The Company and its Subsidiary's fixed assets, except land, are covered by all risk and other risk under blanket policies for USD 55,124,410 and USD 35,559,650 as of December 31, 2014 and 2013, respectively, which in management's opinion, is adequate to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2014 and 2013, the Company and its Subsidiary have outstanding lease agreements with PT Astra Sedaya Finance, PT Mitsui Leasing Capital Indonesia and PT Dipostar Finance for acquisition of fixed assets with payment term of 2 - 3 years. The interest rates on finance leases ranging from 5.7% - 13.06%. The collateral for the finance lease is the vehicle. The future minimum lease payments required under the lease agreement are as follows:

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Tahun	2014
2014	-
2015	222.262.500
2016	64.198.750
Total	286.461.250
dikurangi bagian bunga	(17.466.603)
Total utang sewa pembiayaan - neto Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	268.994.647 (206.733.155)
Utang sewa pembiayaan - jangka panjang kurang dari 3 tahun	62.261.492

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini terdiri dari pinjaman dan cerukan dengan rincian sebagai berikut :

	2014
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
TR non LC	99.426.643.702
Non revolving loan	30.000.000.000
Revolving loan	19.917.785.940
PT Bank CTBC Indonesia	
Omnibus line	32.024.522.184
Total	181.368.951.826

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Entitas Anak memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, berdasarkan Akta Notaris No. 99, 100, 101, 102, 103 dan 104 dihadapan Ranti N. Handayani, S.H. Notaris di Surabaya, tanggal 18 September 2013, dengan rincian sebagai berikut:

- Fasilitas TR non LC dengan maksimum kredit sebesar Rp 280.000.000.000, fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 September 2014 dan diperpanjang sampai dengan 17 September 2015. Pinjaman ini akan digunakan untuk pembelian bahan baku, bahan pembantu dan suku cadang. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman sebesar Rp 99.426.643.702 dan Rp 58.377.288.617.
- Fasilitas kredit modal kerja-2 (non revolving) dengan maksimum kredit sebesar Rp 30.000.000.000, fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 September 2014 dan diperpanjang sampai dengan 17 September 2015 yang akan digunakan untuk tambahan modal kerja Entitas Anak.
- Fasilitas kredit modal kerja-1 (Revolving rekening koran) dengan maksimum kredit sebesar Rp 20.000.000.000 fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 September 2014 dan diperpanjang sampai dengan 17 September 2015. Pinjaman ini akan digunakan untuk tambahan modal kerja Entitas Anak. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman sebesar Rp 19.917.785.940 dan Rp 9.843.577.010.

9. FIXED ASSETS (continued)

2013	Year
225.894.000	2014
93.865.000	2015
-	2016
319.759.000	Total
(22.864.405)	less interest portion
296.894.595	Obligations under finance lease - net
(193.352.434)	Less short - term maturities
103.542.161	Obligations under finance lease - long term under 3 years

10. SHORT - TERM BANK LOANS

This account consists of loans and bank overdraft with details as follows :

	2013	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
TR non LC	58.377.288.617	TR non LC
Non revolving loan	30.000.000.000	Non revolving loan
Revolving loan	9.843.577.010	Revolving loan
PT Bank CTBC Indonesia		PT Bank CTBC Indonesia
Omnibus line	22.933.836.282	Omnibus line
Total	121.154.701.909	Total

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

The Subsidiary obtained a credit facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, based Notarial Deed No.99, 100,101, 102, 103 and 104 by Ranti N. Handayani, S.H. Notary in Surabaya, dated September 18, 2013, with the following details:

- TR non LC facility with a maximum credit limit of Rp 280,000,000,000 and will be due on September 17, 2014 and have been extended until September 17, 2015. This loan will be used for purchase of raw materials, indirect material and spareparts. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan amounted to Rp 99,426,643,702 and Rp 58,377,288,617, respectively.
- Working capital - 2 credit facility (Non Revolving loan) with a maximum credit limit of Rp 30,000,000,000 and will be due on September 17, 2014 and have been extended until September 17, 2015 to be used for the Subsidiary's additional working capital.
- Working capital - 1 credit facility (Revolving loan) with a maximum credit limit of Rp 20,000,000,000 and will be due on September 17, 2014 and have been extended until September 17, 2015. This loan will be used for the Subsidiary's additional working capital. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan amounted to Rp 19,917,785,940 and Rp 9,843,577,010 respectively.

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (lanjutan)

- Fasilitas Treasury Line-1 dengan maksimum kredit sebesar AS\$ 5.300.000 fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 September 2014 dan diperpanjang sampai dengan 17 September 2015. Pinjaman ini akan digunakan untuk hedging dan tidak untuk spekulasi atas transaksi impor. Fasilitas ini belum digunakan oleh Entitas Anak.
- Fasilitas Treasury Line-2 dengan maksimum kredit sebesar AS\$ 12.000.000 fasilitas ini akan jatuh tempo pada tanggal 17 September 2014 tidak diperpanjang.

Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga pertahun sebesar 10,75% - 11% (mengambang) untuk mata uang Rupiah.

Pinjaman ini dijamin dengan piutang, persediaan, mesin, peralatan dan tanah berikut bangunan dengan bukti kepemilikan SHGB No. 9, 12, 55, 64, 68, 69, 71 (Catatan 6, 7 dan 9) seluruhnya atas nama Entitas Anak serta jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Bambang Sujanto, Ali Sugiharto Wibisono, Heru Wibisono dan Harianto Wibisono.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, selama fasilitas kredit belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal tersebut dibawah ini tanpa persetujuan tertulis bank:

- Melakukan perubahan Anggaran Dasar Perseroan termasuk didalamnya pemegang saham, direktur dan atau komisaris, permodalan dan nilai saham.
- Memindah tangankan barang agunan, kecuali persediaan barang dalam rangka transaksi usaha yang wajar.
- Memperoleh fasilitas kredit atau pinjaman dari pihak lain, kecuali dalam rangka transaksi dagang yang lazim dan berupa *subordinated loan* dari pemegang saham (tanpa dibebani bunga).
- Mengikat diri sebagai penjamin hutang atau menjaminkan harta kekayaan Perseroan kepada pihak lain.
- Melunasi utang Perseroan kepada pemilik/pemegang saham.
- Mengambil bagian deviden atau modal untuk kepentingan diluar usaha dan kepentingan pribadi.
- Mengadakan merger dan akuisisi.
- Mengajukan permohonan dan/atau menyuruh pihak lain mengajukan permohonan kepada pengadilan untuk dinyatakan pailit atau meminta penundaan pembayaran utang.
- Mengadakan penyertaan baru dalam Perseroan-Perseroan lain dan/atau turut membiayai Perseroan-Perseroan lain.

10. SHORT - TERM BANK LOANS (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (continued)

- *Treasury Line-1 with a maximum credit limit of USD 5,300,000 and will be due on September 17, 2014 and have been extended until September 17, 2015. This loan will be used for hedging and not for speculation on import transactions. The facility has not been utilized by the Subsidiary.*
- *Treasury line-2 with a maximum credit limit of USD 12,000,000 which matures on September 17, 2014 was not renewed.*

These facilities have interest rates at 10.75% - 11% (floating) per annum for Rupiah.

These loans are secured by receivables, inventories, machinery, equipment and land and buildings with SHGB ownership Nos. 9, 12, 55, 64, 68, 69, 71 (Notes 6, 7 and 9), in the name of the Subsidiary and personal guarantee of Mr. Bambang Sujanto, Mr. Ali Sugiharto Wibisono, Mr. Heru Wibisono and Mr. Harianto Wibisono.

Based on the loan agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, while the Subsidiary have outstanding credit facility, they shall not perform the following without prior written approval from the bank:

- *Change the articles of association which includes the composition of the shareholders and the boards of, Commissioner and Directors and the capital stock.*
- *Transfer of the collateral, except inventory in a ordinary course of business transactions.*
- *Avail new credit facilities or other loans from other parties except trade transactions in the ordinary course of business and subordinated loan (without interest).*
- *Bind itself as a guarantor of debt or collateralize the Company's assets.*
- *Pay shareholders loan.*
- *Distribute dividends or capital for the benefit outside of business and personal interest.*
- *Conduct merger and acquisitions.*
- *File or request others to file to court for bankruptcy or ask for the delay of debt payments.*
- *Enter into new investments in other Companies and/or funding other Companies.*

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

PT Bank CTBC Indonesia

Perseroan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CTBC Indonesia berdasarkan akta Notaris Julia Seloadji, SH. No. 64 tanggal 1 Juni 2011, perjanjian-perjanjian kredit dengan PT Bank CTBC Indonesia diubah dari waktu ke waktu. Perubahan terakhir berdasarkan akta No. 75 dari Julia Seloadji, SH., Notaris di Surabaya tanggal 18 Nopember 2013 dengan rincian sebagai berikut:

- a. Omnibus Line yang terdiri dari demand loan, Sight LC-SKBDN, Usance LC-SKBDN, Trust Receipt dan Bank Guarantee dengan maksimum kredit sebesar Rp 100.000.000.000 yang digunakan untuk mendukung kebutuhan modal kerja dan dari jumlah tersebut sebesar Rp 65.000.000.000 merupakan fasilitas demand loan yang dapat ditarik tunai dalam mata uang Rupiah. Fasilitas ini dikenakan tingkat suku bunga pertahun sebesar 11,25% (mengambang) untuk mata uang Rupiah. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp 32.024.522.184 dan Rp 22.933.836.282.
- b. *Export Negotiation* dengan maksimum kredit sebesar AS\$ 250.000 yang digunakan untuk aktivitas ekspor, dan jaminan dalam mata uang Dolar AS, dengan tingkat suku bunga 5% (mengambang) per tahun.
- c. *Foreign Exchange* dengan maksimum kredit sebesar AS\$ 100.000, yang digunakan untuk mengantisipasi pergerakan fluktuasi mata uang.

Fasilitas-fasilitas pinjaman ini jatuh tempo pada tanggal 18 Nopember 2014 dan diperpanjang sampai dengan 18 Nopember 2015. Atas pinjaman ini dijamin dengan tanah SHGB No. 11, 49, 53, 63, 72 dan 100, atas nama Perseroan yang berkedudukan di Jl. Mastrip 862, Kelurahan Warugunung, Kecamatan Karangpilang, Surabaya dan jaminan pribadi (*personal guarantee*) dari Tuan Ali Sugiharto Wibisono, Tuan Harianto Wibisono, Tuan Heru Wibisono dan Tuan Bambang Sujanto.

Berdasarkan perjanjian yang telah disepakati, selama Perseroan memperoleh fasilitas kredit dari PT Bank CTBC Indonesia, Perseroan harus menyetujui hal-hal sebagai berikut :

- a. Menyetujui untuk tidak bertindak sebagai penjamin (*corporate guarantee*) bagi Entitas Anak, seperti PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial, juga untuk semua jenis fasilitas kredit yang diterima dari bank manapun.
- b. Menyetujui untuk mempertahankan posisi Perseroan sebagai pemegang saham mayoritas pada PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial.

11. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Liabilitas yang timbul kepada pemasok-pemasok pihak ketiga atas pembelian bahan baku dan bahan pembantu adalah sebagai berikut:

	2014
Lokal	181.104.322.221
Impor	4.753.354.637
Total	185.857.676.858

10. SHORT - TERM BANK LOANS (lanjutan)

PT Bank CTBC Indonesia

The Company obtained a credit facility from PT Bank CTBC Indonesia based on Notarial Deed No. 64 by Julia Seloadji, SH dated June 1, 2011, the loan agreement with Bank CTBC Indonesia which amended from time to time. The latest amendments based on Notarial Deed No. 75 by Julia Seloadji, SH., November 18, 2013 with the following details:

- a. Omnibus lines consisting of Demand loan, Sight LC-SKBDN, Usance LC-SKBDN, Trust Receipt and Bank Guarantee with a total maximum credit limit amounting to IDR 100,000,000,000 to be used to support the Company's working capital requirements and out of this facility, Rp 65,000,000,000 is a demand loan facility that can be withdrawn in Rupiah. These facilities have interest rates at 11.25% (floating) for Rupiah. As of December 31, 2014 and 2013, the outstanding loan amounted to Rp 32,024,522,184 and Rp 22,933,836,282.
- b. *Export Negotiation* with a maximum credit limit of USD 250,000 to be used for export activities, and guarantee in US Dollar with interest rate at 5% (floating) per annum.
- c. *Foreign Exchange* with a maximum credit limit of USD 100,000 to be used to anticipate the movement of currency fluctuations.

The due date of these facilities is November 18, 2014 and have been extended until November 18, 2015. These loans are secured by land SHGB No. 11, 49, 53, 63, 72 and 100, in the name of the Company located at Jl. Mastrip 862, Village Warugunung, District Karangpilang, Surabaya and personal guarantee of Mr. Ali Sugiharto Wibisono, Mr. Harianto Wibisono, Mr. Heru Wibisono and Mr. Bambang Sujanto.

Based on the agreement, while the Company has outstanding credit facility from PT Bank CTBC Indonesia, the Company shall:

- a. Not act as a guarantor (*corporate guarantee*) for its Subsidiary, PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial as well as for all kinds of loan obtained from any bank.
- b. Maintain its position as majority shareholder of PT Kedawung Setia Corrugated Carton Box Industrial.

11. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

The payables arising from purchases of raw materials and factory supplies to third parties are as follows:

	2014	2013	
Lokal	183.368.101.485	183.368.101.485	Local
Impor	7.015.273.909	7.015.273.909	Import
Total	190.383.375.394	190.383.375.394	Total

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

11. UTANG USAHA PIHAK KETIGA (lanjutan)

Sebagian utang usaha kepada kreditur lokal dan impor menggunakan jaminan Surat Kredit Dokumen Dalam Negeri (SKBDN) dan *Letter of Credit* (L/C).

Rincian utang usaha berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut:

	2014
Rupiah	181.104.322.221
Dolar AS	3.389.653.714
Dolar Hongkong	534.807.234
Euro Eropa	828.893.689
Franc Swiss	-
Total	185.857.676.858

Analisa umur utang usaha adalah sebagai berikut:

	2014
Sampai dengan 1 bulan	61.886.199.669
1 sampai 2 bulan	93.411.125.989
2 sampai 3 bulan	30.385.520.421
Lebih dari 3 bulan	174.830.779
Total	185.857.676.858

12. UTANG LAIN-LAIN

Akun ini terdiri:

	2014
Uang muka penjualan ekspor	5.037.779.020
EMKL (<i>import charges</i>)	9.794.509
Uang muka penjualan lokal	64.592.801
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50.000.000)	872.483.526
Total	5.984.649.856

13. BEBAN AKRUAL

Akun ini terdiri:

	2014
Jamsostek dan THR	7.594.513.454
Pengangkutan	4.480.686.131
Listrik dan air	2.101.447.725
Bunga	1.137.586.420
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	206.413.000
Total	15.520.646.730

11. TRADE PAYABLES THIRD PARTIES (continued)

Most trade payable to local and import suppliers are using the collateral of Domestic Letter of Credit Documents (SKBDN) and Letter of Credit (L / C).

The above trade payables by currency are as follows:

	2013	
	183.368.101.485	Rupiah
	4.615.099.251	US Dollar
	1.065.060.291	Hongkong Dollar
	1.280.717.156	European Euro
	54.397.211	
Total	190.383.375.394	Total

The aging analysis of outstanding trade payables are as follows:

	2013	
	87.852.187.334	Up to 1 month
	72.166.804.523	1 to 2 months
	29.864.826.253	2 to 3 months
	499.557.284	More than 3 months
Total	190.383.375.394	Total

12. OTHER PAYABLES

This account consists of:

	2013	
	2.878.330.349	Advance receipt for export sales
	232.359.037	Import charges - EMKL
	143.549.183	Advance receipt for local sales
	727.260.750	Others (each account below Rp 50,000,000)
Total	3.981.499.319	Total

13. ACCRUED EXPENSES

This account consists of:

	2013	
	5.562.011.045	Jamsostek and THR
	3.601.940.703	Freight
	1.513.077.985	Electricity and water
	566.913.584	Interest
	922.926.006	Others (each account below Rp 100,000,000)
Total	12.166.869.323	Total

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN

Akun ini terdiri dari:

a. Utang pajak

	2014
Pajak penghasilan	
Pasal 4 (2)	5.568.600
Pasal 21	732.654.327
Pasal 23/26	9.378.447
Pasal 25	670.599.828
Pasal 29	53.729.713
Pajak pertambahan nilai	2.898.081.872
Total	4.370.012.787

b. Pajak Penghasilan Tahun Berjalan

Rekonsiliasi antara laba konsolidasian sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan taksiran penghasilan kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014
Laba konsolidasian sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	57.978.111.301
Bagian laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(50.241.534.936)
Laba Perseroan sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	7.736.576.365
Beda permanen:	
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	1.449.383.545
Penyusutan	521.393.071
Sumbangan, jamuan dan lain-lain	419.296.254
Penghasilan bunga yang pajaknya final	(296.765.740)
Beban lain-lain yang tidak diperkenankan	-
Beda temporer:	
Imbalan kerja	1.634.701.021
Penyusutan	529.709.608
Kesejahteraan karyawan	464.951.119
Persediaan	-
Sewa pembiayaan	(9.687.510)
Taksiran penghasilan kena pajak Perseroan	12.449.557.733
Taksiran penghasilan kena pajak Perseroan (pembulatan)	12.449.557.000

14. TAXATION

This account consists of:

a. Taxes payable

	2013
	-
	698.926.619
	10.510.233
	624.659.470
	1.088.274.697
	1.337.577.349
Total	3.759.948.368

b. Current Income Tax

The reconciliation between consolidated income before income tax benefit (expense) as shown in the consolidated statements of comprehensive income and estimated taxable income for the years ended December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2013	
Laba konsolidasian sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan sesuai laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	47.175.692.006	Consolidated income before income tax benefits (expense) per consolidated statements of comprehensive income
Bagian laba Entitas Anak sebelum beban pajak penghasilan	(43.425.999.874)	Income of Subsidiary before income tax expense
Laba Perseroan sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan	3.749.692.132	Income before income tax benefit (expense) attributable to the Company
Beda permanen:		Permanent differences:
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	1.292.030.059	Employee welfare
Penyusutan	389.050.941	Depreciation
Sumbangan, jamuan dan lain-lain	534.987.572	Donations, entertainment and others
Penghasilan bunga yang pajaknya final	(21.485.993)	Interest income already subjected to final tax
Beban lain-lain yang tidak diperkenankan	2.740.973.352	Non - deductible expenses
Beda temporer:		Temporary differences:
Imbalan kerja	810.419.950	Employee benefits
Penyusutan	1.143.815.214	Depreciation
Kesejahteraan karyawan	429.683.690	Employee welfare
Persediaan	242.081.730	Inventory
Sewa pembiayaan	10.711.637	Finance lease
Taksiran penghasilan kena pajak Perseroan	11.321.960.284	Estimated taxable income of the Company
Taksiran penghasilan kena pajak Perseroan (pembulatan)	11.321.960.000	Estimated taxable income of the Company (rounded)

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan Tahun Berjalan (lanjutan)

Taksiran pajak penghasilan tahun berjalan Perseroan dan Entitas Anak dan taksiran utang pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Beban pajak kini		
Perseroan	3.112.389.250	2.830.490.000
Entitas Anak	10.813.726.750	10.317.168.000
Total	13.926.116.000	13.147.658.000
Pajak penghasilan dibayar di muka		
Perseroan		
Pasal 22	949.789.600	669.853.469
Pasal 23	3.450.802	13.515.205
Pasal 25	2.136.201.399	2.064.286.260
Entitas Anak		
Pasal 22	3.338.624.000	3.013.559.189
Pasal 23	1.697.373.150	1.463.527.205
Pasal 25	5.746.947.336	4.834.641.975
Total	3.089.441.801	2.747.654.934
Total pajak penghasilan dibayar di muka	13.872.386.287	12.059.383.303
Taksiran utang pajak penghasilan tahun berjalan		
Perseroan	22.947.449	82.835.066
Entitas Anak	30.782.264	1.005.439.631
Total	53.729.713	1.088.274.697

c. Pajak Tangguhan

Perhitungan manfaat pajak tangguhan atas beda temporer yang signifikan antara pelaporan komersial dan pajak dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku untuk tahun 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Perseroan		
Imbalan kerja	408.675.255	202.604.987
Penyusutan aset tetap	132.427.402	285.953.804
Kesejahteraan karyawan	116.237.780	107.420.922
Persediaan	-	60.520.433
Sewa pembiayaan	(2.421.878)	2.677.909
	654.918.559	659.178.055
Entitas Anak		
Imbalan kerja	(616.262.888)	1.001.311.880
Kesejahteraan karyawan	385.114.264	316.037.182
Sewa pembiayaan	13.374.129	(1.788.929)
	(217.774.495)	1.315.560.133
Manfaat pajak tangguhan - neto	437.144.064	1.974.738.188

14. TAXATION (continued)

b. Current Income Tax (continued)

The Company and its Subsidiary's estimated income tax for the current year and estimated payable for income tax are as follows :

	2014	2013
Current income tax expense		
Company	3.112.389.250	2.830.490.000
Subsidiary	10.813.726.750	10.317.168.000
Total	13.926.116.000	13.147.658.000
Prepaid income taxes		
Company		
Article 22	949.789.600	669.853.469
Article 23	3.450.802	13.515.205
Article 25	2.136.201.399	2.064.286.260
Subsidiary		
Article 22	3.338.624.000	3.013.559.189
Article 23	1.697.373.150	1.463.527.205
Article 25	5.746.947.336	4.834.641.975
Total	3.089.441.801	2.747.654.934
Total prepaid tax	13.872.386.287	12.059.383.303
Estimated income tax payable for current year		
Company	22.947.449	82.835.066
Subsidiary	30.782.264	1.005.439.631
Total	53.729.713	1.088.274.697

c. Deferred Tax

The deferred tax benefit computation of significant temporary differences between commercial and fiscal statements using tax rates in 2014 and 2013 are as follows:

	2014	2013
Company		
Employee benefits	408.675.255	202.604.987
Depreciation	132.427.402	285.953.804
Employee welfare	116.237.780	107.420.922
Inventory	-	60.520.433
Lease	(2.421.878)	2.677.909
	654.918.559	659.178.055
Subsidiary		
Employee benefits	(616.262.888)	1.001.311.880
Employee welfare	385.114.264	316.037.182
Lease	13.374.129	(1.788.929)
	(217.774.495)	1.315.560.133
Deferred income tax benefit - net	437.144.064	1.974.738.188

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan terdiri dari:

	2014	2013
Perseroan		
Aset pajak tangguhan		
Aset tetap	4.227.883.770	4.095.456.368
Imbalan kerja	3.223.495.913	2.814.820.658
Kesejahteraan karyawan	618.995.056	502.757.276
Sewa pembiayaan	1.489.834	3.911.712
	8.071.864.573	7.416.946.014
Entitas Anak		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
Imbalan kerja	4.624.455.674	5.240.718.562
Kesejahteraan karyawan	1.226.862.657	841.748.393
Sewa pembiayaan	-	(13.374.129)
	5.851.318.331	6.069.092.826
Aset pajak tangguhan - neto	13.923.182.904	13.486.038.840

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Laba sebelum beban pajak		
Penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	57.978.111.301	47.175.692.006
Beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	14.494.527.825	11.793.923.001
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Beda permanen:		
Sumbangan, jamuan dan lain-lain	597.024.959	583.307.088
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	589.639.457	483.655.447
Penghasilan sewa yang pajaknya final	(9.000.000)	(9.000.000)
Penghasilan bunga yang pajaknya final	(323.033.238)	(360.388.011)
Penyusutan	(1.887.506.136)	(2.008.135.535)
Beban lain-lain yang tidak diperkenankan	-	685.243.338
Lain-lain	27.319.069	4.314.484
Total Beban Pajak	13.488.971.936	11.172.919.812

14. TAXATION (continued)

c. Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets consist of:

	2014	2013	
Perseroan			Company
Aset pajak tangguhan			Deferred tax asset (liability)
Aset tetap	4.227.883.770	4.095.456.368	Fixed assets
Imbalan kerja	3.223.495.913	2.814.820.658	Employee benefits
Kesejahteraan karyawan	618.995.056	502.757.276	Employee welfare
Sewa pembiayaan	1.489.834	3.911.712	Lease
	8.071.864.573	7.416.946.014	
Entitas Anak			Subsidiary
Aset (liabilitas) pajak tangguhan			Deferred tax asset (liability)
Imbalan kerja	4.624.455.674	5.240.718.562	Employee benefits
Kesejahteraan karyawan	1.226.862.657	841.748.393	Employee welfare
Sewa pembiayaan	-	(13.374.129)	Lease
	5.851.318.331	6.069.092.826	
Aset pajak tangguhan - neto	13.923.182.904	13.486.038.840	Deferred tax assets - net

A reconciliation between the total tax expense and the amounts computed by applying the effective tax rates to income before tax is as follows:

	2014	2013
Laba sebelum beban pajak		
Penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian	57.978.111.301	47.175.692.006
Beban pajak penghasilan dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku	14.494.527.825	11.793.923.001
Pengaruh pajak atas beda tetap:		
Beda permanen:		
Sumbangan, jamuan dan lain-lain	597.024.959	583.307.088
Pemberian kenikmatan kepada karyawan	589.639.457	483.655.447
Penghasilan sewa yang pajaknya final	(9.000.000)	(9.000.000)
Penghasilan bunga yang pajaknya final	(323.033.238)	(360.388.011)
Penyusutan	(1.887.506.136)	(2.008.135.535)
Beban lain-lain yang tidak diperkenankan	-	685.243.338
Lain-lain	27.319.069	4.314.484
Total Beban Pajak	13.488.971.936	11.172.919.812

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pemeriksaan Pajak

Pada tahun 2013, Perseroan membebankan seluruh taksiran tagihan pajak penghasilan tahun 2008 sebesar Rp 1.264.230.900 karena menurut manajemen taksiran tagihan pajak tersebut tidak bisa dipulihkan kembali dan Perseroan mencatat sebagai beban lain- lain pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun berjalan (Catatan 24).

Pada tahun 2007, Perseroan mempunyai taksiran kelebihan pembayaran pajak penghasilan yang menurut Manajemen dapat diperoleh kembali sebesar Rp 865.068.217.

Berdasarkan taksiran kelebihan pembayaran pajak penghasilan tersebut dilakukan pemeriksaan oleh Kantor Pajak dengan hasil :

- Pajak Penghasilan Badan

Pada tanggal 5 Maret 2009, Kantor Pajak menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan (PPh) Badan No. 00006/206/07/054/09 untuk masa Januari - Desember 2007 yang menyatakan PPh Badan kurang dibayar sebesar Rp 9.714.290.006.

Selanjutnya pada tanggal 25 Mei 2009 melalui surat No. 341/Sekr/V/2009 Perseroan mengajukan keberatan atas SKPKB PPh Badan tersebut. Perseroan telah membayar secara mengangsur sebesar Rp 1.079.365.557 pada tahun 2011, Rp 5.254.694.615 pada tahun 2010, Rp 3.380.229.834 pada tahun 2009 dan atas angsuran tersebut Perseroan dikenakan bunga sesuai dengan STP No. 00007/109/07/054/11-07/03/2011 sebesar Rp 2.734.540.625.

Pada tanggal 18 Pebruari 2013, Perseroan menerima surat Putusan Pengadilan Pajak Nomor: PUT.49238/PP/M.X/15/ 2013 diumumkan tanggal 28 Januari 2013 yang menyatakan mengabulkan seluruhnya permohonan banding terhadap keputusan Direktur Jenderal Pajak nomor : KEP-522/WPJ.07/2010 tanggal 19 Mei 2010. Berdasarkan surat keputusan tersebut, Perseroan menyetujui keberatan tersebut sebesar Rp 10.579.358.232 termasuk bunga sebesar Rp 2.734.540.625 beserta imbalan bunga.

14. TAXATION (continued)

d. Tax Audit

In 2013, the Company charged all estimated claim tax for refund year 2008 amounted to Rp 1,264,230,900 The management of the Company believes estimates claim tax can not be recovered thus the amount has been recorded as "other expenses" in the consolidated statement of comprehensive income in the current year (Note 24).

In 2007, the Company has estimated claim for tax refund which in management's opinion can be refunded which amounted to Rp 865,068,217.

Based on this estimated claim for tax refund the audit of tax conducted by the Tax Office has the following results:

- Corporate Income Tax

On March 5, 2009, Tax Office issued a Tax Assessment Letter for tax underpayment on Corporate Income Tax No. 00006/206/07/054/09 for the period of January - December 2007 which provided for the Corporate Income Tax underpayment amounting to Rp 9,714,290,006.

Then on May 25, 2009 through its letter No. 341/Sekr/V/2009, the Company filed an objection against this tax assessment. The Company paid amounting to Rp 1,079,365,557 in 2011, Rp 5,254,694,615 in 2010 and Rp 3,380,229,834 in 2009. The Company's interest on the installments based on STP No. 00007/109/07/054/11-07/03/2011 amounted to Rp 2,734,540,625 which were fully paid by the Company.

On February 18, 2013, the Company received Tax Court Decision Letter No. PUT.49238/PP/MX/15/2013 dated January 28, 2013 approving the entire appeal on KEP-522/WPJ.07/2010 dated May 19, 2010 regarding the above objection. Based on this decision letter, the tax court approved the entire amount of Rp 10,579,358,232 including interest amounting to Rp 2,734,540,625 with related refund interest.

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

- Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

Sampai dengan tanggal 31 Desember 2013, Perseroan telah menerima pengembalian pembayaran atas surat Putusan Pengadilan Pajak sebesar Rp 10.579.358.232. Sedangkan terkait imbalan bunga dan pembatalan STP masih dalam proses. Pembayaran STP atas bunga penagihan sebesar Rp 2.734.540.625 disajikan Perseroan di dalam akun "Aset lain-lain" pada laporan posisi keuangan.

- Pajak Penghasilan Pasal 26

Pada tanggal 24 Maret 2009 Kantor Pajak juga menerbitkan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 26 dengan No. 00006/204/07/631/09 untuk masa Januari - Desember 2007 yang menyatakan PPh Pasal 26 kurang dibayar sebesar Rp 1.851.054.065.

Kemudian pada tanggal 22 Juni 2009 melalui surat No. 383/Skr/VI/2009 Perseroan mengajukan keberatan atas SKPKB tersebut. Perseroan telah membayar secara mengangsur sebesar, Rp 205.672.679 pada tahun 2011, Rp 719.854.355 pada tahun 2010 dan Rp 925.527.031 pada tahun 2009 atas SKPKB PPh Pasal 26 tersebut.

Pada tanggal 28 Februari 2013, Perseroan menerima surat Putusan Pengadilan Pajak Nomor: PUT.49239/PP/M.X/15/ 2013 tanggal 28 Januari 2013 yang mengabulkan sebagian permohonan banding atas KEP-622/WPJ.11/2010 tanggal 21 Juni 2010 tentang keberatan tersebut. Berdasarkan surat keputusan tersebut, Perseroan menyetujui pengembalian kelebihan pembayaran sebesar Rp 374.311.610 beserta imbalan bunga sebesar Rp 179.669.572. Dan atas nilai yang tidak dikabulkan oleh Pengadilan Pajak sebesar Rp 1.476.742.452, Perseroan mencatat sebagai beban lain-lain pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian tahun 2013 (Catatan 24).

Pada tanggal 26 Juli 2013, Perseroan menerima Surat Penetapan Tarif dan/atau Nilai Pabean (SPTNP) No. SPTNP 005028/NOTUL/WBC.10/KPP.01/2013 dari KPP Bea dan Cukai yang mewajibkan Perseroan membayar kekurangan bea masuk sebesar Rp 687.365.000. Pada tanggal 2 Agustus 2013 melalui surat No. 366/Sekr/KSI/VIII/2013 Perseroan mengajukan keberatan atas SPTNP tersebut namun ditolak. Selanjutnya pada tanggal 28 Oktober 2013 Perseroan membayar kekurangan bea masuk sebesar Rp 687.365.000 dan mengajukan banding kepada pengadilan pajak melalui surat No. 519/Sekr/KSI/XI/2013 tanggal 13 Nopember 2013 dan didaftar dengan nomor sengketa pajak: 19-074879-2013.

14. TAXATION (continued)

d. Tax Audit (continued)

- Corporate Income Tax (continued)

In 2013, the Company has received the refund of the Tax Court decision letter amounting to Rp 10,579,358,232. While the related interest reward and cancellation of STP is still in process. The STP payment billing on interest amounting to Rp 2,734,540,625 is presented by the Company as "Other assets" account in the statements of financial position.

- Income Tax Article 26

On March 24, 2009, Tax Office also issued a Tax Assessment Letter for tax underpayment on Income Tax Article 26 No. 00006/204/07/631/09 for the period of January - December 2007 which provided for the Income Tax Article 26 underpayment amounting to Rp 1,851,054,065.

Then on June 22, 2009, through its letter No. 383/Skr/VI/2009, the Company filed an objection against this tax assessment. The Company already paid installment amounting to, Rp 205,672,679 in 2011, Rp 719,854,355 in 2010 and Rp 925,527,031 in 2009 for this assessment letter Income Tax Article 26.

On February 28, 2013, the Company received a Tax Court Decision Letter No: PUT.49239/PP/MX/15 / 2013 dated January 28, 2013 granting in part the appeal KEP-622/WPJ.11/2010 dated June 21, 2010 regarding the above objection. Based on this decision letter, the tax court has approved to refund the amount of Rp 374,311, 610 and its related interest amount Rp 179,669,572. The difference amounting to Rp 1,476,742,452 was charged as an "other expense" in statement of comprehensive income 2013 (Note 24).

On July 26, 2013, the Company received a Custom assesment letter (SPTNP) No. SPTNP-005028/NOTUL/WBC.10/KPP.01/2013 from the Customs and Excise Tax Office Services which requires the Company to pay import duty underpayment of Rp 687,365,000. On August 2, 2013 based on the Company Letter No. 366/Sekr/KSI/VIII/2013, the Company filed an objection to the above SPTNP that has been rejected. On October 28, 2013, the Company paid the above underpayment assesment amounted to Rp 687,365,000 and submitted an appeal to the tax court with Company Letter No. 519/Sekr/KSI/XI/2013 dated November 13, 2013 which has been registered in Tax Dispute No. 19-074879-2013.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

14. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pemeriksaan Pajak (lanjutan)

Pada tanggal 4 Juli 2014, Perseroan menerima Surat Penetapan Tarif dan/atau Nilai Pabean (SPTNP) No. SPTNP-4389/NOTUL/WBC.10/KPP.01/2014 dari KPP Bea dan Cukai yang mewajibkan Perseroan membayar kekurangan bea masuk sebesar Rp 762.212.000. Pada tanggal 15 Agustus 2014 melalui surat No. 384/Sekr/KSI/VIII/2014 Perseroan mengajukan keberatan atas SPTNP tersebut namun ditolak. Selanjutnya pada tanggal 8 Oktober 2014 Perseroan membayar kekurangan bea masuk sebesar Rp 762.212.000 dan mengajukan banding kepada pengadilan pajak melalui surat No. 564/Sekr/KSI/XI/2014 tanggal 1 Desember 2014 dan didaftar dengan nomor sengketa pajak : 19-085676-2014.

Manajemen Perseroan berpendapat jumlah pembayaran SPTNP dapat direstitusi kembali, sehingga disajikan di dalam akun "Aset lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian tahun 2014.

Aset lain-lain ini terdiri:

	2014
Pembayaran STP atas bunga penagihan	2.734.540.625
SPTNP-005028/NOTUL/WBC.10/KPP.01/2013	687.365.000
SPTNP-4389/NOTUL/WBC.10/KPP.01/2014	762.212.000
	4.184.117.625

Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) Pajak Penghasilan telah disampaikan kepada Kantor Pajak sampai dengan tahun fiskal tahun 2013. SPT tahun 2014 Perseroan dan Entitas Anak akan dilaporkan sesuai dengan taksiran laba fiskal yang diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Semua utang pajak dan pendapatan kena pajak/ laba fiskal telah dihitung dengan baik dan dilaporkan kepada Kantor Pajak sesuai dengan laporan keuangan audit Perseroan dan Entitas Anak.

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Akun ini terdiri dari:

	2014
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	128.750.000.000
Dikurangi bagian utang yang jatuh tempo dalam satu tahun	(9.600.000.000)
Utang bank - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	119.150.000.000

14. TAXATION (continued)

d. Tax Audit (continued)

On July 4, 2014, the Company received a Custom assesment letter (SPTNP) No. SPTNP-4389/NOTUL/WBC.10/KPP.01/2014 from the Customs and Excise Tax Office Services which requires the Company to pay import duty underpayment of Rp 762,212,000. On August 15, 2014 based on the Company Letter No. 384/Sekr/KSI/VIII/2014, the Company filed an objection to the above SPTNP that has been rejected. On October 8, 2014, the Company paid the above underpayment assesment amounted to Rp 762,212,000 and submitted an appeal to the tax court with Company Letter No. 564/Sekr/KSI/XI/2014 dated December 1, 2014 which has been registered in Tax Dispute No. 19-085676-2014.

The management of the Company believes the amount paid for SPTNP can be refunded, thus the amount has been recorded as part of the "Other assets" in the 2014 consolidated statements of financial position.

Other assets consists of:

	2013
Payment STP from interest billing	2.734.540.625
SPTNP-005028/NOTUL/WBC.10/KPP.01/2013	687.365.000
SPTNP-4389/NOTUL/WBC.10/KPP.01/2014	-
	3.421.905.625

The annual corporate income tax return for fiscal year 2013 was already submitted to Tax Office. The Company and its Subsidiary's 2014 corporate income tax return will be submitted according to the estimated taxable income stated in the consolidated financial statements. All tax payable and taxable income were computed fairly and reported to Tax Office based on the Company and its Subsidiary's audited financial statements.

15. LONG TERM BANK LOANS

This account consists of:

	2013
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	131.150.000.000
Less current maturities	(3.200.000.000)
Bank loan - net of current maturities	127.950.000.000

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

15. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Berdasarkan akta Notaris Ranti N. Handayani, S.H. No. 101 tanggal 18 September 2013, Entitas Anak memperoleh fasilitas Kredit Investasi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dengan total maksimum kredit Rp 131.150.000.000 dalam jangka waktu 5 (lima) tahun dan dikenakan bunga 10,75% per tahun dan jatuh tempo sampai dengan tanggal 17 September 2019 dengan tujuan penggunaan fasilitas untuk pembiayaan pembangunan pabrik dan pembelian mesin, peralatan dan alat berat. Tidak ada biaya pinjaman yang dikapitalisasi.

Atas pinjaman ini dijamin dengan piutang, persediaan, mesin, peralatan dan tanah (Catatan 6, 7 dan 9) berikut bangunan dengan bukti kepemilikan SHGB No. 12 dan 55 seluruhnya atas nama Entitas Anak.

Berdasarkan perjanjian kredit dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, selama fasilitas kredit belum dilunasi, Entitas Anak tidak diperbolehkan untuk melakukan hal-hal seperti yang diungkapkan dalam catatan 10 tanpa persetujuan tertulis dari bank.

15. LONG TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Based on Notarial Deed No. 101 by Ranti N. Handayani, dated September 18, 2013, the Subsidiary obtained Investment loan facility from PT Bank Mandiri (Persero) Tbk with a credit maximum of Rp 131,151,000,000 with a period of 5 (five) years and bears interest at 10.75% per annum and due to September 17, 2019 which will be used to finance the renovation of the plant which includes plant rehabilitation, purchase of machine, equipment and heavy equipment. There is no borrowing cost capitalized.

These loans are secured by receivables, inventories, machinery, equipment and land and buildings (Notes 6, 7 and 9) with SHGB ownership Nos. 12 and 55 in the name of the Subsidiary.

Based on the loan agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, while the Subsidiary have outstanding credit facility, they shall not perform without prior written approval from the bank as those disclosed in Note 10.

16. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2014
Utang pembiayaan konsumen: PT Bank Central Asia Finance	1.766.677.054
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(1.020.716.959)
Bagian jangka panjang	745.960.095

Entitas Anak mengadakan perjanjian pinjaman dengan PT BCA Finance untuk membeli kendaraan secara kredit dengan menggunakan fasilitas kredit Kepemilikan Kendaraan Bermotor (KKB). Jangka waktu pinjaman tersebut 3 tahun dan berakhir pada tahun 2016. Suku bunga atas pinjaman tersebut sebesar 7,96% per tahun.

Jaminan atas ini adalah kendaraan yang bersangkutan (Catatan 9).

16. CONSUMER FINANCING PAYABLE

	2013	
	2.709.508.824	<i>Consumer financing payable: PT Bank Central Asia Finance</i>
	(942.831.770)	<i>Less current maturities</i>
	1.766.677.054	Long - term portion

The Subsidiary have loan agreement with PT BCA Finance for acquisition of vehicle by using credit facility of Motor Vehicle Ownership (KKB). The payment terms is 3 years until 2016. The interest rates of the loan agreement is 7.96% per annum.

This facility is collateralized with the related vehicles (Note 9).

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Perseroan dan Entitas Anak memberikan imbalan kerja yang belum didanai untuk karyawan sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Tabel berikut ini merangkum komponen-komponen atas beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan total yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian sebagai liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan penilaian aktuarial yang dilakukan oleh aktuaris independen PT Pointera Aktuarial Strategis sesuai dengan laporan tanggal 13 Pebruari 2015 untuk tahun 2014 dan 30 Januari 2014 untuk tahun 2013.

Beban imbalan kerja neto:

	2014
Biaya bunga	3.110.526.693
Biaya jasa kini	4.037.286.509
Amortisasi biaya jasa lalu yang belum diakui	775.140.593
Amortisasi kerugian aktuarial	822.504.587
Total	8.745.458.382

Liabilitas imbalan pasca kerja:

	2014
Nilai kini liabilitas	64.012.249.705
Keuntungan aktuarial yang belum diakui	(17.858.499.611)
Biaya jasa lalu yang belum diakui - <i>unvested</i>	(14.761.943.743)
Total	31.391.806.351

Mutasi liabilitas yang diakui pada laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	2014
Saldo awal	32.222.156.881
Beban imbalan pasca kerja tahun berjalan	8.745.458.382
Realisasi pembayaran imbalan pasca kerja tahun berjalan	(9.575.808.912)
Saldo akhir	31.391.806.351
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(2.759.206.213)
Bagian jangka panjang	28.632.600.138

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company and its Subsidiary provide employment benefits for their qualifying employees in accordance with Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

The following tables summarize the components of employee benefits expense recognized in the consolidated statements of comprehensive income and the amounts recognized in the consolidated statements of financial position as employee benefits liability as determined by an independent actuary PT Pointera Aktuarial Strategis its report dated February 13, 2015 for 2014 and January 30, 2014 for 2013.

Employee benefits expense:

	2013	
	2.427.657.078	<i>Interest cost</i>
	3.661.014.271	<i>Current service cost</i>
	775.140.593	<i>Amortization of unvested past service cost</i>
	1.522.262.195	<i>Amortization of actuarial loss</i>
Total	8.386.074.137	Total

Employee benefits liability:

	2013	
	51.647.067.193	<i>Present value of employee benefits obligation</i>
	(3.887.825.973)	<i>Unrecognized actuarial gains</i>
	(15.537.084.339)	<i>Unrecognized past service cost - unvested</i>
Total	32.222.156.881	Total

The movements in the employee benefits liability are as follows:

	2013	
	27.406.489.412	<i>Beginning balance</i>
	8.386.074.137	<i>Employee benefits expense during the year period</i>
	(3.570.406.668)	<i>Payment of employee benefits during the year period</i>
Ending Balance	32.222.156.881	Ending Balance
	(3.729.144.479)	<i>Less current maturities</i>
Long term portion	28.493.012.402	Long term portion

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

17. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Perubahan nilai kini dari liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

	2014
Nilai kini liabilitas pada awal periode	51.647.067.193
Biaya jasa kini	3.110.526.693
Biaya bunga	4.037.286.509
Perkiraan pembayaran manfaat	6.355.724.569
Kerugian/(keuntungan) aktuarial pada liabilitas	(1.138.355.259)
Nilai kini liabilitas pada akhir periode	64.012.249.705

Informasi historis mengenai nilai kini kewajiban imbalan pasti dan penyesuaian yang timbul pada liabilitas program adalah sebagai berikut:

	2014	2013	2012	2011	2010
Nilai kini kewajiban	64.012.249.705	51.647.067.193	67.818.165.539	50.653.468.786	38.982.245.994
Nilai wajar aset	-	-	-	-	-
Defisit	64.012.249.705	51.647.067.193	67.818.165.539	50.653.468.786	38.982.245.994

Asumsi dasar yang digunakan dalam menentukan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	2014
Usia pensiun normal	55 tahun/years
Tingkat diskonto	8% per tahun/years
Tingkat kenaikan gaji	
Perseroan	5% per tahun/years
Entitas Anak	7% per tahun/years
Tingkat angka kematian	CSO-80

18. KEPENTINGAN NON PENGENDALI

Penyertaan pemegang saham non-pengendali pada Entitas Anak sebesar 0.000000005% atau masing-masing sejumlah Rp 471 dan Rp 274, tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 karena jumlahnya yang tidak material.

17. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The movement of the present value of defined benefit obligation are as follows:

	2014	2013
Nilai kini liabilitas pada awal periode	51.647.067.193	67.817.165.539
Biaya jasa kini	3.110.526.693	2.427.657.078
Biaya bunga	4.037.286.509	3.661.014.271
Perkiraan pembayaran manfaat	6.355.724.569	(2.628.416.288)
Kerugian/(keuntungan) aktuarial pada liabilitas	(1.138.355.259)	(19.630.353.407)
Nilai kini liabilitas pada akhir periode	64.012.249.705	51.647.067.193

Historical information of present value of defined benefit obligation and experience adjustment on plan liabilities was as follows:

	2014	2013	2012	2011	2010
Present value of defined benefit obligation	64.012.249.705	51.647.067.193	67.818.165.539	50.653.468.786	38.982.245.994
Fair value of plant asset	-	-	-	-	-
Deficit	64.012.249.705	51.647.067.193	67.818.165.539	50.653.468.786	38.982.245.994

The principal assumptions used in determining employee benefits liability are as follows:

	2014	2013
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years
Tingkat diskonto	8% per tahun/years	8% per tahun/years
Tingkat kenaikan gaji		
Perseroan	5% per tahun/years	5% per tahun/years
Entitas Anak	7% per tahun/years	7% per tahun/years
Tingkat angka kematian	CSO-80	CSO-80

18. NON CONTROLLING INTEREST

The interest of the non-controlling shareholders in the Subsidiary of 0.000000005% or equal to Rp 471 and Rp 274 are not recognized in the consolidated financial statements as of December 31, 2014 and 2013, respectively, due to the immateriality of these amounts.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. MODAL SAHAM (lanjutan)

Modal dasar Perseroan terdiri dari 600.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 500 per saham dan telah ditempatkan dan disetor penuh sebanyak 405.000.000 lembar saham. Rincian pemegang saham Perseroan dan kepemilikan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut:

Nama Pemegang Saham	Ditempatkan dan Disetor penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Kepemilikan (%)/ Percentage of Ownership (%)	Total modal disetor/ Amount of Paid in Capital	Name of Stockholders
PT Kitasubur Utama	306.488.500	75,68%	153.252.000.000	PT Kitasubur Utama
Haiyanto	20.879.500	5,16%	10.449.000.000	Haiyanto
Masyarakat (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	77.632.000	19,16%	38.799.000.000	Public (each account below 5% ownership)
Total	405.000.000	100.00%	202.500.000.000	Total

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan dengan akta No. 17 tanggal 6 Juni 2014 dan No.27 tanggal 24 Mei 2013 dari Wachid Hasyim, SH, pemegang saham menyetujui penggunaan saldo laba tahun 2014 dan 2013 masing-masing sebesar Rp 1.000.000.000 sebagai cadangan umum dan sisanya sebagai modal kerja untuk mendukung Perseroan. Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 saldo cadangan yang telah ditentukan penggunaannya masing-masing sebesar Rp 22.000.000.000 dan Rp 21.000.000.000.

Peruntukan Cadangan umum tersebut sebelum mencapai paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari modal yang ditempatkan dan disetor penuh, hanya boleh digunakan untuk menutup kerugian yang tidak dapat dipenuhi oleh cadangan lain.

Pemegang saham pengendali Perseroan adalah PT Kita Subur utama, kepemilikan sahamnya dimiliki oleh Bapak Bambang Sujanto, Bapak Heru Wibisono, Bapak Harianto Wibisono dan Bapak Ali Sugiharto Wibisono dengan kepemilikan masing-masing sebesar 25%.

Pada tanggal 31 Desember 2014, terdapat Direktur yang memiliki saham publik Perseroan yaitu Bapak Permadi Al Suharto, dengan kepemilikan sebesar 19.487.000 lembar saham atau kurang dari 5% dari modal dasar yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan. Pada tanggal 31 Desember 2013, terdapat Komisaris dan Direktur yang memiliki saham publik Perseroan yaitu Bapak Heru Wibisono dan Bapak Permadi Al Suharto, dengan kepemilikan masing - masing 105.000 lembar saham atau kurang dari 0,03% dan 19.487.000 lembar saham atau kurang dari 5% dari modal dasar yang ditempatkan dan disetor penuh Perseroan.

19. CAPITAL STOCK (continued)

The Company's authorized capital consists of 600,000,000 shares with nominal value Rp 500 per share and issued and fully paid of 405,000,000 shares. The details of Company's stockholders and their respective share ownership as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

Based on the resolution of the Company's Stockholders' General Meeting which was notarized under deed No. 17 dated June 6, 2014 and No. 27 dated May 24, 2013 of Wachid Hasyim, S.H., the stockholders approved the retained earnings appropriation of Rp 1,000,000,000, respectively, as a general reserve and the rest as a working capital to support the Company. As of December 31, 2014 and 2013, the appropriate retained earning amounted to Rp 22,000,000,000 and Rp 21,000,000,000, respectively.

The appropriation for General Reserve before it reaches at least 20% (twenty percent) of the paid in capital should only be used to cover losses that could not be covered by other reserves.

Controlling shareholder of the Company is PT Kita Subur Utama, where its shares owned by Mr. Bambang Sujanto, Mr. Heru Wibisono, Mr. Harianto Wibisono and Mr. Ali Sugiharto Wibisono with respective ownership of 25%.

As of December 31, 2014, Director who owned public shares of the Company is Mr. Permadi Al Suharto, with the ownership of 19,487,000 shares, or less than 5% of the Company's issued and fully paid shares. While as of December 31, 2013, Commissioner and Director who owned public shares of the Company are Mr. Heru Wibisono and Mr. Permadi Al Suharto, with the ownership of 105,000 shares and 19,487,000 shares, or less than 0.03% and less than 5%, respectively of the Company's issued and fully paid shares.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

20. PENJUALAN NETO

Tidak terdapat penjualan kepada pihak berelasi setelah konsolidasian. Penjualan neto kepada pihak ketiga dengan rincian sebagai berikut:

	2014	2013	
Lokal	1.417.684.325.377	1.249.459.165.107	<i>Local</i>
Eksport	209.566.127.130	137.950.292.049	<i>Export</i>
Penjualan bersih	1.627.250.452.507	1.387.409.457.156	<i>Gross sales</i>
Retur penjualan	(961.782.574)	(1.094.698.071)	<i>Sales return</i>
Potongan penjualan	(56.007.389)	(174.600)	<i>Sales discount</i>
Neto	1.626.232.662.544	1.386.314.584.485	Net

Pada tahun 2014 dan 2013, tidak terdapat penjualan terhadap individu pihak ketiga yang melebihi 10% dari penjualan neto.

20. NET SALES

There are no sales to related party after consolidation. The breakdown of the Company and its Subsidiary's net sales are as follows:

In 2014 and 2013, there are no sales to individual third party with more than 10% of net sales.

21. BEBAN POKOK PENJUALAN

Rincian beban pokok penjualan adalah sebagai berikut:

	2014	2013	
Pemakaian bahan baku dan pembantu	1.196.866.125.143	1.040.379.851.063	<i>Raw materials and indirect materials used</i>
Upah buruh langsung	97.761.090.811	67.611.513.801	<i>Direct labor</i>
Beban pabrikasi	106.496.674.505	90.502.343.141	<i>Factory overhead</i>
Total Beban Produksi	1.401.123.890.459	1.198.493.708.005	<i>Total Manufacturing Cost</i>
Barang dalam proses			<i>Work in process</i>
Awal tahun	14.104.306.024	8.116.907.461	<i>At beginning of year</i>
Akhir tahun	(12.397.992.744)	(14.104.306.024)	<i>At end of year</i>
Beban Pokok Produksi	1.402.830.203.739	1.192.506.309.442	<i>Cost of Goods Manufactured</i>
Barang jadi			<i>Finished goods</i>
Awal tahun	36.113.774.283	49.228.279.486	<i>At beginning of year</i>
Akhir tahun	(43.024.112.661)	(36.113.774.283)	<i>At end of year</i>
Beban Pokok Penjualan	1.395.919.865.361	1.205.620.814.645	Cost of Goods Sold

Rincian pihak pemasok dan nilai pembelian yang melebihi 10% dari penjualan neto konsolidasian adalah sebagai berikut:

Details of the suppliers and the related total purchases amount in excess of 10% of the consolidated net sales are as follows:

	Persentase dari Penjualan neto konsolidasian/ Percentage to Consolidated Net Sales				
	Pembelian/ Purchases				
	31 Des 2014 Dec 31, 2014	31 Des 2013 Dec 31, 2013	31 Des 2014/ Dec 31, 2014	31 Des 2013 Dec 31, 2013	
Pemasok					Suppliers
PT Pakerin	333.155.446.034	273.968.225.742	20,49%	19,76%	<i>PT Pakerin</i>
PT Cakrawala Mega Indah	329.956.013.114	252.388.045.034	20,29%	18,21%	<i>PT Cakrawala Mega Indah</i>
PT Fajar Surya Wisesa	184.782.957.716	175.701.620.172	11,36%	12,67%	<i>PT Fajar Surya Wisesa</i>
Total	847.894.416.864	702.057.890.948	52,14%	50,64%	Total

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

22. BEBAN USAHA

Rincian beban usaha adalah sebagai berikut:

	2014	2013
Penjualan		
Pengkangkutan	58.120.006.174	48.535.239.844
Beban ekspor	10.516.527.300	9.281.111.851
Gaji, upah dan imbalan kerja karyawan	8.371.571.085	7.247.692.249
Promosi	5.342.518.561	4.669.427.047
Beban administrasi	2.188.097.814	1.549.435.277
Penyusutan (Catatan 9)	1.542.614.030	1.081.234.014
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50.000.000)	322.060.205	196.977.183
	<u>86.403.395.169</u>	<u>72.561.117.465</u>
Umum dan Administrasi		
Gaji, upah dan kesejahteraan karyawan	49.201.118.227	45.365.548.671
Beban administrasi	4.675.251.983	5.874.974.198
Pemeliharaan dan perbaikan	1.321.559.475	1.316.315.019
Penyusutan (Catatan 9)	1.221.907.031	1.064.361.009
Administrasi bank	786.097.992	1.634.452.252
Telepon dan internet	425.063.643	386.021.518
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 50.000.000)	885.733.312	688.495.109
	<u>58.516.731.663</u>	<u>56.330.167.776</u>
Total	<u>144.920.126.832</u>	<u>128.891.285.241</u>

22. OPERATING EXPENSES

The details of operating expenses are as follows:

	2014	2013	
			Selling
			Freight
			Export expenses
			Salaries, wages and employee benefits
			Promotions
			Administration expenses
			Depreciation (Note 9)
			Others (each account below Rp 50,000,000)
			General and Administrative
			Salaries, wages and employee benefits
			Administration expenses
			Repairs and maintenance
			Depreciation (Note 9)
			Bank administration
			Telephone and internet
			Others (each account below Rp 50,000,000)
Total			Total

23. BEBAN KEUANGAN

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Beban bunga dari:		
Bank	30.911.796.561	13.114.424.751
Pembiayaan konsumen	181.198.954	72.702.824
Sewa pembiayaan	32.338.929	40.590.760
Total beban bunga	<u>31.125.334.444</u>	<u>13.227.718.335</u>
Provisi bank	1.000.838.404	3.342.337.428
Total	<u>32.126.172.848</u>	<u>16.570.055.763</u>

23. FINANCE COST

This account consists of:

	2014	2013	
			Interest expense on:
			Banks
			Consumer financing
			Finance lease
Total beban bunga			Total interest expenses
Provisi bank			Bank provision
Total			Total

24. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN NETO

Akun ini terdiri dari:

	2014	2013
Fasilitas bea masuk impor untuk tujuan ekspor	2.109.089.655	2.032.537.834
Laba penjualan aset tetap (catatan 9)	598.200.000	60.909.090
Pendapatan bunga atas putusan banding	-	179.669.572
Koreksi PPh badan tahun 2008 atas putusan banding (catatan 14.d)	-	(1.264.230.900)
Koreksi PPh pasal 26 atas putusan banding (catatan 14.d)	-	(1.476.742.452)
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100.000.000)	442.117.274	389.221.438
Neto	<u>3.149.406.929</u>	<u>(78.635.418)</u>

24. OTHER INCOME (EXPENSE) - NET

This account consists of:

	2014	2013	
			Import duty on importation of materials for finished product for export
			Gain on sale of fixed asset (Note 9)
			Interest income from tax court
			Tax correction (article 25) (Note 14.d)
			Tax correction (article 26) (Note 14.d)
			Others (each account below Rp 100,000,000)
Neto			Net

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Dalam aktivitas usahanya sehari-hari, Perseroan dan Entitas Anak dihadapkan pada berbagai risiko. Risiko utama yang dihadapi Perseroan dan Entitas Anak yang timbul dari instrumen keuangan adalah risiko kredit, risiko pasar (yaitu tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing), dan risiko likuiditas. Fungsi utama dari manajemen risiko Perseroan dan Entitas Anak adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko sesuai dengan kebijakan. Perseroan dan Entitas Anak secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar, produk dan praktek pasar terbaik.

a. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko jika pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya dalam kontrak konsumen, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perseroan dan Entitas Anak mengelola risiko kredit dari pelanggan dengan melakukan analisa dan persetujuan kredit yang hati-hati, dan juga pengawasan terhadap saldo piutang dilakukan secara berkesinambungan untuk meminimalisasi piutang tak tertagih.

Tabel berikut memberikan kualitas kredit dan analisis umur aset keuangan Perseroan dan Entitas Anak sesuai dengan peringkat kredit Perseroan dan Entitas Anak debitur pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

31 Desember 2014/ December 31, 2014

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Neither Past Due nor Impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ <i>Past Due but not impaired</i>			Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya/ <i>Past due and Impaired</i>	Total/ Total	
		> 30 hari/ > 30 days	60-90 hari/ 60-90 days	> 90-120/ > 90-120			
		Kas dan bank	67.494.496.833	-			
Piutang usaha	145.993.576.789	95.617.454.999	38.343.262.957	16.150.171.650	296.104.466.395	Trade receivables	
Piutang lain-lain	215.035.300	-	-	-	215.035.300	Other receivables	
Total	213.703.108.922	95.617.454.999	38.343.262.957	16.150.171.650	363.813.998.528	Total	

31 Desember 2013/ December 31, 2013

	Belum jatuh tempo dan tidak ada penurunan nilai/ <i>Neither Past Due nor Impaired</i>	Telah jatuh tempo tetapi belum diturunkan nilainya/ <i>Past Due but not impaired</i>			Telah jatuh tempo dan diturunkan nilainya/ <i>Past due and Impaired</i>	Total/ Total	
		> 30 hari/ > 30 days	60-90 hari/ 60-90 days	> 90-120/ > 90-120			
		Kas dan bank	89.861.555.686	-			
Piutang usaha	118.700.391.587	82.805.471.651	32.212.073.446	2.868.593.197	236.586.529.881	Trade receivables	
Piutang lain-lain	295.536.889	-	-	-	295.536.889	Other receivables	
Total	208.857.484.162	82.805.471.651	32.212.073.446	2.868.593.197	326.743.622.456	Total	

Kualitas kredit instrumen keuangan dikelola oleh Perseroan dan Entitas Anak menggunakan peringkat kredit internal. Instrumen keuangan diklasifikasikan sebagai "masa lalu karena tidak juga terganggu" meliputi instrumen kualitas kredit kelas tinggi karena ada sedikit atau tidak ada sejarah dari default pada kesepakatan berdasarkan surat kuasa, surat jaminan atau *promissory note*, "Masa lalu jatuh tempo tetapi tidak terganggu" adalah barang-barang dengan sejarah *default* sering namun jumlahnya karena masih tertagih. Terakhir "melewati jatuh tempo dan gangguan" adalah mereka yang lama beredar dan telah dilengkapi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

In their daily business activities, the Company and its Subsidiary are exposed to risks. The main risks facing by the Company and its Subsidiary arising from their financial instruments are credit risk, market risk (i.e. interest rate risk and foreign exchange rate risk) and liquidity risk. The core function of the Company and its Subsidiary's risk management is to identify all key risks for the Company and their Subsidiary, measure these risks and manage the risk positions in accordance with their policies. The Company and their Subsidiary regularly review their risk management policies and systems to reflect changes in markets, products and best market practice.

a. Credit Risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a customer contract, leading to a financial loss. The Company and its Subsidiary manage the credit risk of the customer analysis have maintained prudent analyzes and credit approval and also monitored receivable balances continuously in order to minimize the exposure to bad debts.

The following table provides the credit quality and age analysis of the Company and its Subsidiary's financial assets according to the Company and Subsidiary's credit ratings of debtors as of December 31, 2014 and 2013:

The credit quality of financial instruments is managed by the Company and its Subsidiary using internal credit ratings. Financial instruments classified under "neither past due nor impaired" includes high grade credit quality instruments because there was few or no history of default on the agreed terms based on the letter of authorization, letter of guarantee or *promissory note*, "past due but not impaired" are items with history of frequent default nevertheless the amount due are still collectible. Lastly, "past due and impaired" are those that are long outstanding and has been provided with allowance for impairment loss on receivables.

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko dimana nilai wajar dari arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Perseroan dan Entitas Anak dipengaruhi oleh risiko pasar, terutama risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing.

Risiko Nilai Tukar Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Perseroan dan Entitas Anak terekspos risiko nilai tukar mata uang asing yang terutama timbul dari aset/ liabilitas moneter neto yang berbeda dengan mata uang fungsional Perseroan dan Entitas Anak.

Perseroan dan Entitas Anak memonitor secara ketat fluktuasi dari nilai tukar mata uang asing sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perseroan dan Entitas Anak pada waktu yang tepat.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing, dengan semua variabel lainnya tetap konstan, dengan pendapatan sebelum pajak yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013:

31 Desember 2014/ December 31, 2014

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. The Company and its Subsidiary are exposed to market risks. In particular, interest rate risk and foreign currency exchange risk.

Foreign Exchange Risk

Foreign exchange risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company and its Subsidiary are exposed to foreign exchange risk arising from monetary assets and liabilities that are not denominated in the Company and its Subsidiary's functional currency.

The Company and its Subsidiary closely monitor the foreign exchange rate fluctuation and market expectation so they can take necessary actions benefited most to the Company and its Subsidiary in due time.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against foreign currency, with all other variables held constant, to the Company income before tax for ended December 31, 2014 and 2013:

	Kenaikan (Penurunan) Mata Uang Asing/ Increase (Decrease) Foreign Currency	Pengaruh pada laba sebelum pajak/ Effect on income before tax
USD	3%	(400.237.411)
	-3%	400.237.411
EUR	-4%	20.737.916
	4%	(20.737.916)
SGD	3%	(252.309)
	-3%	252.309
JPY	5%	(132.566)
	-5%	132.566
CHF	3%	(217.114)
	-3%	217.114
HKD	5%	27.769.730
	-5%	(27.769.730)

Perseroan dan Entitas Anak memiliki aset dan kewajiban moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 dan disajikan dalam Catatan 26.

The Company and its Subsidiary had monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies as of December 31, 2014 and 2013 and were presented in the Note 26.

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Pengaruh dari risiko perubahan suku bunga pasar berhubungan dengan pinjaman dari Perseroan dan Entitas Anak yang dikenakan suku bunga mengambang.

Perseroan dan Entitas Anak memonitor secara ketat fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil langkah-langkah yang paling menguntungkan Perseroan dan Entitas Anak secara tepat waktu. Manajemen tidak menganggap perlunya melakukan swap suku bunga pada saat ini.

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas perubahan yang wajar dari tingkat suku bunga atas saldo pinjaman yang dikenakan suku bunga mengambang, dimana semua variabel lainnya dianggap konstan, terhadap laba sebelum beban pajak konsolidasian untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2014:

Tahun/ Year	Kenaikan (Penurunan) dalam basis pon Increase (decrease) in basis points	Efek Terhadap laba sebelum pajak/ Effect on income before tax
31 Desember 2014/ December 31, 2014	25	453.422.380
	- 25	- 453.422.380

c. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perseroan dan Entitas Anak tidak bisa memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo. Manajemen melakukan evaluasi dan pengawasan atas arus kas masuk (*cash-in*) dan kas keluar (*cash-out*) untuk memastikan tersedianya dana untuk memenuhi kebutuhan pembayaran liabilitas yang jatuh tempo.

Secara umum, kebutuhan dana untuk pelunasan liabilitas jangka pendek maupun jangka panjang yang jatuh tempo diperoleh dari penjualan kepada pelanggan.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Market Risk (continued)

Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to Company and its Subsidiary term debt obligations with floating interest rates.

The Company and its Subsidiary closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so they can take necessary actions benefited most to the Company and its Subsidiary in due time. The management currently does not consider the necessity to enter into any interest rate swaps.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on the floating interest loans, with all other variables held constant, to the income before tax for the year ended December 31, 2014:

c. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Company and its Subsidiary are unable to meet their obligations when they fall due. The management evaluates and monitors cash-in flows and cash-out flows to ensure the availability of fund to settle the due obligation.

In general, fund needed to settle the current and long-term liabilities is obtained from sales activities to customers.

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah merupakan profil liabilitas keuangan Perseroan dan Entitas Anak berdasarkan kontrak pembayaran tanpa diskonto pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013:

		2014						
		Kurang Dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Utang bank								
jangka pendek		-	181.368.951.826	-	-	-	181.368.951.826	Short-term bank loan
Utang usaha	185.682.846.078		174.830.780	-	-	-	185.682.846.078	Trade payables
Utang lain-lain	5.984.649.856		-	-	-	-	5.984.649.856	Other payables
Beban akrual	15.520.646.730		-	-	-	-	15.520.646.730	Accrued expenses
Utang bank								
jangka panjang	2.400.000.000		7.200.000.000	88.800.000.000	30.350.000.000	-	128.750.000.000	Long-term bank loans
Sewa pembiayaan	-		206.733.155	62.261.492	-	-	268.994.647	Finance lease payables
Sewa pembiayaan konsumen	-		1.020.716.959	745.960.095	-	-	1.766.677.054	Consumer Financing payables
Total liabilitas keuangan	209.588.142.664		189.971.232.720	89.608.221.587	30.350.000.000	-	519.517.596.971	Total financial liabilities
		2013						
		Kurang Dari 3 bulan/ Less than 3 months	3 bulan dan 1 tahun/ Between 3 months and 1 year	1 dan 2 tahun/ Between 1 and 2 years	2 dan 5 tahun/ Between 2 and 5 years	Lebih dari 5 tahun/ Over 5 years	Total/ Total	
Utang bank								
jangka pendek		-	121.154.701.909	-	-	-	121.154.701.909	Short-term bank loan
Utang usaha	189.883.818.110		499.557.284	-	-	-	190.383.375.394	Trade payables
Utang lain-lain	3.981.499.319		-	-	-	-	3.981.499.319	Other payables
Beban akrual	12.166.869.323		-	-	-	-	12.166.869.323	Accrued expenses
Utang bank								
jangka panjang	2.400.000.000		7.200.000.000	19.300.000.000	102.250.000.000	-	131.150.000.000	Long-term bank loans
Sewa pembiayaan	-		193.352.434	103.542.161	-	-	296.894.595	Finance lease payables
Sewa pembiayaan konsumen	-		942.831.770	1.766.677.054	-	-	2.709.508.824	Consumer Financing payables
Total liabilitas keuangan	208.432.186.752		129.990.443.397	21.170.219.215	102.250.000.000	-	461.842.849.364	Total financial liabilities

Risiko Pengelolaan Modal

Perseroan dan Entitas Anak dihadapkan pada risiko modal untuk memastikan bahwa akan mampu melanjutkan kelangsungan usahanya, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham, melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perseroan dan Entitas Anak terdiri dari utang, yang mencakup pinjaman yang dijelaskan pada Catatan 10 dan 15 dan ekuitas pemilik induk, yang terdiri dari modal yang ditempatkan, saldo laba dan komponen ekuitas lainnya.

Direksi Perseroan dan Entitas Anak secara berkala melakukan review struktur permodalan Perseroan dan Entitas Anak. Sebagai bagian dari review ini, Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan. Perseroan mengelola risiko ini dengan memonitor rasio utang terhadap Ekuitas.

Perseroan dan Entitas Anak mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan. Perseroan dan Entitas Anak dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbal modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses pada periode berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity Risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Company and its Subsidiary's financial liabilities based on contractual undiscounted payments as of December 31, 2014 and 2013:

Capital Risk Management

The Company and its Subsidiary are faced with the risk of capital to ensure that the Company and its Subsidiary to continue as a going concern, other than maximizing returns for shareholders, through the optimization of the debt and equity balance.

The capital structure of the Company and its Subsidiary consists of debt, which includes loans as described in Notes 10 and 15 and owner's equity holdings, which consists of the issued capital and retained earnings.

The Board of Directors of the Company and its Subsidiary periodically review their capital structure. As part of this review, the Board of Directors consider the cost of capital and risk-related. The Company and its Subsidiary manage the risk through monitoring Debt to Equity.

The Company and its Subsidiary manage its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company and its Subsidiary may adjust the dividend payment to shareholders, issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes for the years ended December 31, 2014 and 2013.

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

25. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko Likuiditas (lanjutan)

Risiko Pengelolaan Modal (lanjutan)

Pinjaman bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013 sebagai berikut:

	2014
Utang bank	310.118.951.826
Modal	396.498.026.938
Pinjaman - neto terhadap modal	78%

25. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Liquidity Risk (continued)

Capital Risk Management (continued)

The debt to equity as of December 31, 2014 and 2013 are as follows:

	2013	
252.304.701.909		Bank loans
352.008.887.573		Equity
	72%	Net debt to equity

26. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, Perseroan dan Entitas Anak memiliki saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dan berhubungan dengan pihak ketiga sebagai berikut:

26. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

As of December 31, 2014 and 2013, the Company and its Subsidiary have monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies arising from transactions with third parties, as follows:

	2014		2013		
	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	Mata Uang Asing/ Original Currency	Ekuivalen Rupiah/ Rupiah Equivalent	
<u>Aset</u>					<u>Assets</u>
Kas dan setara kas	USD 1.072.447,51	13.341.247.026	USD 2.874.466,53	35.036.872.520	Cash and cash equivalents
	EUR 17.798,38	269.347.539	EUR 5.614,20	94.438.928	
	SGD 907,81	8.553.486	SGD 226,16	2.177.466	
	AUD 0,52	5.312	AUD 0,52	5.655	
	JPY 28.823,54	3.004.819	JPY 186.950,13	21.717.772	
	CHF 614,10	7.727.116	CHF 248,94	3.418.389	
Piutang usaha	USD 961.733,77	11.963.968.037	USD 587.643,50	7.162.786.671	Trade receivables
Total aset		25.593.853.335		42.321.417.401	Total assets
<u>Liabilitas</u>					<u>Liabilities</u>
Utang bank jangka pendek	USD -	-	USD 257.307,10	3.136.316.242	Short-term bank loans
Utang usaha	USD 272.480,20	3.389.653.714	USD 378.628,21	4.615.099.251	Trade payables
	HKD 333.488,54	534.807.234	HKD 677.553,75	1.065.060.291	
	EUR 54.772,96	828.893.689	EUR 76.136,00	1.280.717.156	
	CHF -	-	CHF 3.961,41	54.397.211	
Total liabilitas		4.753.354.637		10.151.590.151	Total liabilities
Aset (liabilitas) - neto					Net asset (liability)
	USD 1.761.701,05	21.915.561.349	USD 2.826.174,72	34.448.243.698	
	SGD 907,81	8.553.486	SGD 226,16	2.177.466	
	JPY 28.823,54	3.004.819	JPY 186.950,13	21.717.772	
	AUD 0,52	5.312	AUD 0,52	5.655	
	CHF 614,10	7.727.116	CHF (3.712,47)	(50.978.822)	
	EUR (36.974,58)	(559.546.150)	EUR (70.521,80)	(1.186.278.228)	
	HKD (333.488,54)	(534.807.234)	HKD (677.553,75)	(1.065.060.291)	
Aset (liabilitas) - neto		20.840.498.698		32.169.827.250	Net assets (liabilities)

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**26. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING
(lanjutan)**

Kurs rata-rata mata uang asing pada tanggal 27 Februari 2015 adalah sebesar Rp 12.863,00 untuk 1 Dolar AS, Rp 14.412,35 untuk 1 Euro Eropa, Rp 1.658,64 untuk 1 Dolar Hongkong, Rp 9.480,40 untuk 1 Dolar Singapura, Rp 10.011,94 untuk 1 Dolar Australia, Rp 13.503,07 untuk 1 Swiss Franc dan Rp 107,84 untuk setiap 1 Yen Jepang. Kurs tersebut dihitung berdasarkan rata-rata kurs beli dan jual uang kertas asing dan/ atau kurs transaksi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia pada tanggal tersebut. Jika aset dan liabilitas dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2014 dijabarkan dengan menggunakan kurs rata-rata pada tanggal 27 Februari 2015, maka laba selisih kurs konsolidasian akan meningkat sebesar Rp 754.246.537.

26. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

The exchange rates as of February 27, 2015 are Rp 12,863.00 to USD 1, Rp 14,412.35 to Euro 1 and Rp 1,658.64 to HKD 1, Rp 9,480.40 to SGD 1, Rp 10,011.94 to AUD 1, Rp 13,503.07 to CHF 1 and Rp 107.84 to JPY 1. These were calculated based on the average buying and selling rates of Bank notes and/ or transaction exchange rates last quoted by Bank Indonesia on that date. If the monetary assets and liabilities in foreign currencies as of December 31, 2014 were translated using the middle rates as of February 27, 2015, the net consolidated assets would increase by approximately Rp 754,246,537.

27. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan atas nilai tercatat dengan nilai wajar dari instrumen keuangan Perseroan dan Entitas Anak yang tercatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

27. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The table below is a comparison by class of the carrying amounts and fair value of the Company and its Subsidiary's financial instruments that are carried in the consolidated financial statements.

	2014		2013		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
ASET KEUANGAN					
Pinjaman dan piutang:					
Kas dan setara kas	67.961.938.570	67.961.938.570	90.395.189.211	90.395.189.211	Cash and cash equivalents
Piutang usaha	296.104.466.395	296.104.466.395	236.586.529.881	236.586.529.881	Trade receivables
Piutang lain-lain	215.035.300	215.035.300	295.536.889	295.536.889	Other receivables
Total	364.281.440.265	364.281.440.265	327.277.255.981	327.277.255.981	Total
LIABILITAS KEUANGAN					
Liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi:					
Utang bank jangka pendek	181.368.951.826	181.368.951.826	121.154.701.909	121.154.701.909	Short term bank loans
Utang usaha	185.857.676.858	185.857.676.858	190.383.375.394	190.383.375.394	Trade payables
Utang lain-lain	5.984.649.856	5.984.649.856	3.981.499.319	3.981.499.319	Other payables
Beban akrual	15.520.646.730	15.520.646.730	12.166.869.323	12.166.869.323	Accrued expenses
Utang bank jangka panjang	128.750.000.000	128.750.000.000	131.150.000.000	131.150.000.000	Long term bank loans
Sewa pembiayaan	268.994.647	268.994.647	296.894.595	296.894.595	Finance lease payables
Utang pembiayaan konsumen	1.766.677.054	1.766.677.054	2.709.508.824	2.709.508.824	Consumer financing payable
Total	519.517.596.971	519.517.596.971	461.842.849.364	461.842.849.364	Total

Nilai wajar kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual mendekati nilai tercatat karena jangka waktu jatuh tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.

Nilai wajar dari utang bank mendekati nilai tercatat karena tingkat suku bunganya dinilai ulang secara berkala.

Cash and cash equivalent, trade receivables, other receivables, short term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses approximate their carrying amounts largely due to the short-term maturities of these instruments.

Fair value of bank loans approximately their carrying values largely due to their interest rates are frequently repriced.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**27. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN
(lanjutan)**

Nilai wajar dari sewa pembiayaan dan utang pembiayaan konsumen ditentukan menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga efektif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013.

28. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Kompensasi manajemen kunci

Personil manajemen kunci Perseroan adalah Dewan Komisaris dan Direksi. Total gaji dan tunjangan personil manajemen kunci adalah sebagai berikut:

	2014
Gaji dan tunjangan Komisaris	5.512.928.574
Direktur	7.264.724.400
Total	12.777.652.974

27. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The fair value of finance lease payable and consumer financing payable is determined by discounted cash flow using effective interest rate as of December 31, 2014 and 2013.

28. RELATED-PARTY TRANSACTIONS

Key management compensation

Key management personnel of the Company are the Boards of Commissioners and Directors. Total salaries and benefits of the key management personnel is as follows:

	2013	
	4.977.732.143	Salaries and benefits
	7.123.608.333	Commissioners
		Directors
Total	12.101.340.476	Total

29. INFORMASI SEGMENT USAHA

Perseroan dan Entitas Anak melaksanakan kegiatan bisnis utama mereka, yang dibagi menjadi dua (2) produk utama; alat rumah tangga enamel dan kotak karton gelombang. Segmen bisnis lainnya seperti tikar plastik dan tempat telur disajikan secara gabungan sebagai "Lain-lain". Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha dari Perseroan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut:

a. Informasi menurut jenis produk (segmen primer):

	2014			
	Alat Rumah Tangga Enamel/ Enamel houseware	Kotak Karton Gelombang/ Corrugated Carton Box	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination
Penjualan				
Penjualan ekstem	189.912.261.174	1.419.021.142.700	17.299.258.670	-
Penjualan antar segmen		5.525.398.994	-	(5.525.398.994)
Total penjualan	189.912.261.174	1.424.546.541.694	17.299.258.670	(5.525.398.994)
Hasil				
Hasil segmen	37.694.505.682	191.141.793.797	1.476.497.704	-
Beban usaha	(27.364.269.841)	(116.891.530.290)	(664.326.701)	-
Laba usaha	10.330.235.841	74.250.263.507	812.171.003	-
Penghasilan (beban) lain-lain	848.351.605	2.573.558.024	(2.428.782)	-
Biaya keuangan	(3.746.321.954)	(27.379.012.490)	-	-
Provisi bank	-	(1.000.838.404)	-	-
Penghasilan keuangan	296.765.740	992.078.967	3.288.244	-
Beban pajak	(2.457.470.691)	(11.031.501.245)	-	-
Laba neto	5.271.560.541	38.404.548.359	813.030.465	-
Informasi lainnya				
Aset segmen	241.295.776.989	700.897.366.655	9.984.299.403	-
Liabilitas segmen	57.837.810.591	492.902.650.466	4.938.955.052	-
Pengeluaran modal	1.967.813.823	54.082.883.134	89.039.880	-
Beban penyusutan	(5.036.134.527)	(15.283.644.147)	(957.994.468)	-

29. SEGMENT REPORTING

The Company and its Subsidiary conduct majority of their business activities around two (2) major products; enamel houseware and corrugated carton box. Other business segments which include plastic mat and egg tray products are shown in the aggregate as "Others". Information concerning the Company and its Subsidiary's business segments are as follows:

a. Information by type of product (primary segments):

	2014	
Penjualan		Net Sales
Penjualan ekstem	1.626.232.662.544	External sales
Penjualan antar segmen	-	Inter-segment sales
Total penjualan	1.626.232.662.544	Total sales
Hasil		Income
Hasil segmen	230.312.797.183	Segment income
Beban usaha	(144.920.126.832)	Operating expenses
Laba usaha	85.392.670.351	Income from operations
Penghasilan (beban) lain-lain	3.419.480.847	Other income (expenses)
Biaya keuangan	(31.125.334.444)	Financial cost
Provisi bank	(1.000.838.404)	Bank provision
Penghasilan keuangan	1.292.132.951	Finance income
Beban pajak	(13.488.971.936)	Income tax expense - net
Laba neto	44.489.139.365	Net income
Informasi lainnya		Others information
Aset segmen	952.177.443.047	Segment assets
Liabilitas segmen	555.679.416.109	Segment liabilities
Pengeluaran modal	56.139.736.837	Acquisition of fixed assets
Beban penyusutan	(21.277.773.142)	Depreciation

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

29. INFORMASI SEGMENT USAHA (lanjutan)

29. SEGMENT REPORTING (continued)

a. Informasi menurut jenis produk (segmen primer)
(lanjutan):

a. Information by type of product (primary segments)
(continued):

	2013					
	Alat Rumah Tangga Enamel/ Enamel/ houseware	Kotak Karton Gelombang/ Corrugated Carton Box	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Konsolidasian/ Consolidation	
Penjualan						Net Sales
Penjualan eksterm	164.340.077.106	1.204.537.130.003	17.437.377.376	-	1.386.314.584.485	External sales
Penjualan antar segmen	-	4.995.099.610	-	(4.995.099.610)	-	Inter-segment sales
Total penjualan	164.340.077.106	1.209.532.229.613	17.437.377.376	(4.995.099.610)	1.386.314.584.485	Total sales
Hasil						Income
Hasil segmen	36.535.198.585	143.663.577.754	494.993.501	-	180.693.769.840	Segment income
Beban usaha	(24.189.227.479)	(104.238.438.212)	(463.619.550)	-	(128.891.285.241)	Operating expenses
Laba usaha (beban lain-lain)	12.345.971.106	39.425.139.542	31.373.951	-	51.802.484.599	Income from operations
Penghasilan (beban lain-lain)	(4.159.847.701)	14.643.459.977	18.098.850	-	10.501.711.126	Other income (expenses)
Biaya keuangan	(3.655.329.898)	(9.572.388.437)	-	-	(13.227.718.335)	Financial cost
Provisi bank	(811.257.344)	(2.531.080.084)	-	-	(3.342.337.428)	Bank provision
Penghasilan keuangan	21.485.993	1.418.535.424	1.530.627	-	1.441.552.044	Finance income
Beban pajak	(2.171.311.945)	(9.001.607.867)	-	-	(11.172.919.812)	Income tax expense - net
Laba neto	1.569.710.211	34.382.058.555	51.003.428	-	36.002.772.194	Net income
Informasi lainnya						Others information
Aset segmen	232.699.330.516	607.482.566.858	10.051.944.812	-	850.233.842.186	Segment assets
Liabilitas segmen	55.055.441.844	437.808.187.079	5.361.325.690	-	498.224.954.613	Segment liabilities
Pengeluaran modal	1.089.196.695	183.212.961.842	-	-	184.302.158.537	Acquisition of fixed assets
Beban penyusutan	(5.372.781.058)	(6.855.028.553)	(1.029.903.657)	-	(13.257.713.268)	Depreciation

b. Informasi menurut area geografis (segmen sekunder):

b. Information by geographical area (secondary segments):

	2014					
	Alat Rumah Tangga Enamel/ Enamel/ houseware	Kotak Karton Gelombang/ Corrugated Carton Box	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
Ekspor	71.511.884.434	137.998.235.308	-	-	209.510.119.742	Export
Lokal	118.400.376.740	1.286.548.306.386	17.299.258.670	(5.525.398.994)	1.416.722.542.802	Domestic
Total	189.912.261.174	1.424.546.541.694	17.299.258.670	(5.525.398.994)	1.626.232.662.544	Total
	2013					
	Alat Rumah Tangga Enamel/ Enamel/ houseware	Kotak Karton Gelombang/ Corrugated Carton Box	Lain-lain/ Others	Eliminasi/ Elimination	Total/ Total	
Ekspor	30.649.215.087	107.300.902.362	-	-	137.950.117.449	Export
Lokal	133.690.862.019	1.102.231.327.251	17.437.377.376	(4.995.099.610)	1.248.364.467.036	Domestic
Total	164.340.077.106	1.209.532.229.613	17.437.377.376	(4.995.099.610)	1.386.314.584.485	Total

Pada tahun 2014 dan 2013, tidak terdapat penjualan terhadap individu disatu negara yang melebihi 10% dari penjualan neto.

In 2014 and 2013, there are no sales to individual in a country with more than 10% of net sales.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

30. LABA PERSAHAM

Berikut ini mencerminkan pendapatan dan total saham yang digunakan sebagai dasar dalam perhitungan laba per saham tahun 2014 dan 2013:

	2014
Laba neto periode berjalan	44.489.139.365
Rata-rata tertimbang total lembar saham biasa yang beredar	405.000.000
Laba neto per saham (nilai Rupiah penuh)	109,85

Perseroan tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2014 dan 2013, dan oleh karenanya, laba per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

31. STANDAR AKUNTANSI BARU

Standar berikut ini berlaku untuk laporan keuangan yang periodenya dimulai pada atau setelah 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (2013) - "Penyajian Laporan Keuangan";
- PSAK 4 (2013) - "Laporan Keuangan Tersendiri";
- PSAK 15 (2013) - "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- PSAK 24 (2013) - "Imbalan Kerja";
- PSAK 46 (2014) - "Pajak Penghasilan";
- PSAK 48 (2014) - "Penurunan Nilai Aset";
- PSAK 50 (2014) - "Instrumen keuangan : penyajian";
- PSAK 55 (2014) - "Instrumen keuangan : pengakuan dan pengukuran";
- PSAK 60 (2014) - "Instrumen keuangan : pengungkapan";
- PSAK 65 - "Laporan Keuangan Konsolidasian";
- PSAK 67 - "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain";
- PSAK 68 - "Pengukuran Nilai Wajar";

Perseroan dan Entitas Anak sedang melakukan evaluasi dampak penerapan standar akuntansi revisi/ baru dan interpretasi tersebut di atas terhadap laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Entitas Anak.

30. EARNINGS PER SHARE

The following reflects the income and share data used in the basic earnings per share computations in 2014 and 2013:

	2013	
Laba neto periode berjalan	36.002.772.194	Net income for the period
Rata-rata tertimbang total lembar saham biasa yang beredar	405.000.000	Weighted average number of ordinary shares outstanding
Laba neto per saham (nilai Rupiah penuh)	88,90	Basic earnings per share (full amount Rupiah)

The Company has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2014 and 2013 and accordingly, no diluted earnings per share is calculated and presented in the consolidated statements of comprehensive income.

31. NEW ACCOUNTING STANDARDS

The following standards are effective for financial statements for the period commencing from on or after January 1, 2015:

- PSAK 1 (2013) - "Presentation of Financial Statements";
- PSAK 4 (2013) - "Separate Financial Statements";
- PSAK 15 (2013) - "Investments in Associates and Joint Ventures";
- PSAK 24 (2013) - "Employee Benefits";
- PSAK 46 (2014) - "Income Tax";
- PSAK 48 (2014) - "Impairment of asset";
- PSAK 50 (2014) - "Financial instrument : Presentationefits";
- PSAK 55 (2014) - "Financial instrument : Recognition and measurement";
- PSAK 60 (2014) - "Financial instrument : Disclosureefits";
- PSAK 65 - "Consolidated Financial Statements";
- PSAK 67 - "Disclosure of Interests in Other Entities";
- PSAK 68 - "Fair Value Measurement".

The Company and its Subsidiary are still evaluating the impact of these revised/ new accounting standards and interpretations to the Company and its Subsidiary's consolidated financial statements.

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2014 Serta
Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT KEDAWUNG SETIA INDUSTRIAL Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2014 and
For The Year Then Ended
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

32. TRANSAKSI NON KAS

Pada tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2014 dan 2013, Perseroan dan Entitas Anak melakukan transaksi investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas dan tidak termasuk dalam laporan arus kas konsolidasian dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2014</u>
AKTIVITAS INVESTASI YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS	
Perolehan aset tetap melalui sewa pembiayaan	177.356.512

32. NON CASH TRANSACTIONS

For the years ended December 31, 2014 and 2013, the Company and its Subsidiary have investing transactions that did not affect cash and cash equivalents and hence not included in the consolidated statements of cash flows with details as follows:

	<u>2013</u>
NON CASH INVESTING ACTIVITY	
<i>Acquisition of assets through finance lease payable</i>	-